

BAB III

BIOGRAFI HAJI AGUS SALIM

A. Perjalanan Hidupnya

Dikenalnya Indonesia selain karena keramahan dari penduduknya juga karena adanya beberapa tempat wisata yang Indah dan Menarik, salah satu diantaranya ialah keindahan alam Minangkabau, di wilayah ini terdapat sebuah lembah yang terkenal dengan nama ngarai Sianok.¹⁷³ Minangkabau yang terletak di Sumatera barat merupakan salah satu contoh keragaman daerah Indonesia yang memiliki adat istiadat kuat serta ciri-ciri kebudayaan tertentu. Keadaan yang demikian mempengaruhi alam pikiran serta tatanan hidup masyarakat tersebut. Salah satu nagari (desa) yang berada di lembah kaki gunung Singgalang itu adalah kota gedang yang termasuk kabupaten Agam yang beribukota Bukittinggi.¹⁷⁴

Kusniyati Mochtar,¹⁷⁵ memastikan bahwa daerah Minangkabau ini sangat dikenal orang dari dulu sampai sekarang hidup dalam cengkraman adat yang ketat, sementara agama Islam juga mempunyai akar yang kuat. Kedua unsur ini senantiasa berjalan seiring di masyarakat Minangkabau walau sejarah pernah pula mengenal saat-saat lain dimana ada adat dan agama pernah mengalami perbedaan pendapat. ciri khas masyarakat Minangkabau yang membedakan dari masyarakat daerah lain di Indonesia adalah cara penganutan garis keturunan yang bersifat *matrilineal* (garis keturunan dari pihak ibu). Dengan kata lain, daerah ini orang mengakui ibu sebagai patokan keturunan dalam ikatan kekeluargaan

Secara geografis, Kota gedang yang merupakan asal kelahiran Haji Agus Salim ini adalah salah satu kampung di wilayah Minangkabau. Dimana kota tersebut berada tepat di kaki gunung Singgalang di seberang lembah ngarai dari Bukittinggi. Secara fisik seluruh kampung kota gedang ini terdiri dari kelompok-kelompok rumah di pinggir satu jalan besar, berikut jalan-jalan samping luas *nagari* ini tak lebih dari 1 km persegi, dikelilingi oleh tanah sawah atau perladangan penduduk, walau demikian kecil namun kampung ini dikalangan orang minang sendiri sering diperbincangkan sebagai tempat

¹⁷³ Ngarai sianok adalah sebuah lembah curam (jurang) yang terletak di perbatasan kota Bukit Tinggi di kecamatan IV Koto kabupaten Agam Sumatera Barat. Lembah ini memanjang dan berkelok sebagai garis batas kota dari selatan ngarai Koto Gadang sampai ke ngarai Sianok Anam Suku dan berakhir di kecamatan Palupuh. Ngarai Sianok memiliki pemandangan yang sangat indah dan juga menjadi salah satu obyek wisata andalan provinsi Sumatera Barat. Western. Review gilland.co.id. Buku Ensiklopedia Dunia.

¹⁷⁴ Mukayat, *Haji Agus Salim*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981), 20

¹⁷⁵ Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas". Dalam Haji Tanzil, dkk (Ed), Seratus Tahun Haji Agus Salim, Jakarta: Sinar Harapan.. 1996), 34

perempuan baik atau sebagai gudang sarjana walau demikian kecil namun kampung ini kalangan orang minang sendiri sering diperbincangkan sebagai tempat orang pandai atau gudang sarjana, pada masa awal politik etis Belanda Timur beberapa unsur secara bertepatan yang telah mendorong pendidikan sekuler di seluruh dataran tinggi minangkabau tidak kurang halnya di kota padang disebabkan oleh keterdidikan ini, maka mayoritas warga kota gedang paling banyak memasuki dinas pemerintah.¹⁷⁶

Hal yang menarik, Agus Salim pernah menyebutkan secara bergurau tentang tuduhan dari penduduk daerah lain di Minangkabau menampakkan tuduhan bahwa kota gedang adalah anak mas pemerintah Hindia Belanda. Apabila dikaji lebih lanjut andaikata tujuan seperti ini memang berdasar sungguh hal ini tidak dapat memberikan penjelasan mengenai kemajuan kampung tersebut. Sebab banyak juga kampung lain yang telah diberi perlakuan khusus yang kesempatan pendidikan sebagaimana dilakukan orang di kota gedang.¹⁷⁷

Dengan demikian para pengamat menyatakan bahwa jawaban atas asumsi ini harus dicari pada sifat dan jiwa kampung itu sendiri. Salah satu jawaban dari soal ini dilontarkan oleh Taufik Abdullah yakni di Minangkabau yang dikenal sebagai nagari (Desa) para engku-engku (pegawai) dan “dokter-dokter” itu mempunyai ungkapan yang terkenal” Biarlah sawah *amai* (ibu) tergoda asal anak-anak *amai* jadi *doto* (orang yang terpandang)”. Ungkapan ini memberikan petunjuk bahwa terdapat semangat yang demikian besar daripada orang tua masyarakat kota Gedang untuk menjadikan anak-anak mereka sebagai orang terpandang walau untuk meraih status tersebut harus dengan mengeluarkan biaya pendidikan yang banyak.¹⁷⁸

Antusiasme untuk mengenyam pendidikan di Kota Gedang sangatlah tinggi sejak dari dulu hingga sekarang, kendatipun para muda-mudi harus berjalan kaki ke Bukittinggi untuk belajar baik di Sekolah non formal (nagari) maupun sekolah formal. Hal ini tentu membutuhkan kesabaran, tekad dan keikhlasan. Terbukti dengan rute turun naik lembah, ngarai yang curam serta jalan setapak yang berliku-liku, kondisi ini memerlukan hasrat dan niat yang besar bagi orang yang menjalani keadaan itu hari demi hari, tahun demi tahun.¹⁷⁹ Pada tahun 1915 tercatat ada sebanyak 165 orang kota Gedang

¹⁷⁶ Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas". Dalam Haji Tanzil, dkk (Ed), Seratus Tahun Haji Agus Salim, Jakarta: Sinar Harapan.. 1996), 34

¹⁷⁷ Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas". Dalam Haji Tanzil, dkk (Ed), Seratus Tahun Haji Agus Salim, Jakarta: Sinar Harapan.. 1996), 34

¹⁷⁸ Taufik Abdullah, 1984, " Haji Agus Salim dan Tradisi Pembentukan Tradisi kecendikiaan Islam di Indonesia", Dalam Haji Tanzil, dkk (Ed), Seratus Tahun Haji Agus Salim, (Jakarta: Sinar Harapan., 1996), 205

¹⁷⁹ Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas". Dalam Haji Tanzil, dkk (Ed), Seratus Tahun Haji Agus Salim, Jakarta: Sinar Harapan.. 1996), 34

berkedudukan sebagai pegawai pemerintah sipil, 79 diantaranya bekerja di luar Minangkabau. Dari 165 orang itu, 72 orang fasih Bahasa Belanda tanda mereka sudah mengecap pendidikan cukup tinggi. Bahkan menjadi catatan penting sejarah bahwa seorang pendidik dan wartawan wanita yang seangkatan dengan Haji Agus Salim berasal dari kota Gedang yakni Rohana Kudus.¹⁸⁰ Pada tahun 1912 Rohana Kudus adalah redaktur pada sebuah surat kabar *Soenting Melajoe* dan telah mendirikan sekolah kerajinan amai setiadi kota Gedang. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa kota Gedang adalah daerah yang berhasil dalam menjawab tantangan kolonial. Nagari ini dapat dikatakan sangat tepat mengambil kesempatan positif yang dimungkinkan dari sistem kolonial.

Kusniyati Mochtar mengungkapkan bahwa pada abad ke 18 kota Gedang merupakan pusat dari orang-orang perantau menjadi tukang emas. kemudian seiring dengan pergantian zaman, terdapat banyak sekali penduduk yang menjabat sebagai Birokrat dengan jabatan yang paling terhormat sebagai Jaksa, kepala gudang (*angku pakuih*) atau pegawai pemerintahan sipil. Orang yang berasal dari kota Gedang mampu menduduki posisi di seluruh Sumatera, Kalimantan bahkan ada yang ditempatkan di Batavia zaman dulu bersama dengan penduduk tetangga nagari ini yakni kampung Sianok, Guguk dan Tabek Suraji.¹⁸¹

Masyarakat minangkabau dikenal memiliki tradisi adat yang kuat dan juga kuat dalam memegang teguh ajaran agama. Sebagaimana diungkapkan Taufik Abdullah” Bukankah Islam adalah dasar terakhir dari ideologi ke Minangkabau-an”, yang mengantarkan adat bersendikan *syara’* anda tersendiri syarat-syarat bersedih kan kitabullah. Itulah sebabnya yang menjadi dasar motivasi penduduk pria maupun wanita masyarakat kota Gedang untuk lebih maju, yang secara moral sangat bermanfaat bagi kemajuan baik dalam dimensi keagamaan maupun non keagamaan. ini pula yang mungkin masih tertanam dalam diri Haji Agus Salim sehingga yang bersangkutan dikatakan oleh Amir (Mantan ketua Jong Islamieten Bond) sebagai pejuang islam.¹⁸²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

¹⁸⁰ Rohana kudus adalah sepupu Haji Agus Salim. Rohana Kudus juga jurnalis perempuan yang dianugerahi Pahlawan Nasional oleh Presiden Jokowi di Istana Negara pada Hari Jum’at tanggal 8 November 2019. Wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020.

¹⁸¹ Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas". Dalam Haji Tanzil, dkk (Ed), Seratus Tahun Haji Agus Salim, Jakarta: Sinar Harapan.. 1996), 35

¹⁸² -Taufik Abdullah, 1984, " Haji Agus Salim dan Tradisi Pembentukan Tradisi kecendikiaan Islam di Indonesia", Dalam Haji Tanzil, dkk (Ed), Seratus Tahun Haji Agus Salim, (Jakarta: Sinar Harapan., 1996), 205

2. Pendidikan, Keluarga dan Wawasan Keilmuan

Haji Agus Salim lahir di kota Gedang pada tanggal 8 oktober 1884. Ketika usia Haji Agus Salim enam tahun, Sultan Mohammad Salim (ayah Haji Agus Salim) diangkat oleh pemerintah Hindia Belanda menjadi *hoofdjaksa* (kepala kejaksaan) pada *lanraad* (pengadilan negeri) di Riau.¹⁸³ Kedudukan yang demikian memudahkan Haji Agus Salim yang masih sangat muda masuk ke *Europeesee Lagere School* yang diangkat ELS (Sekolah Dasar Eropa) di Riau yang biasa menerima murid dari keturunan Eropa saja.¹⁸⁴

Selama mengikuti sekolah dasar tersebut, Haji Agus Salim (muda) sering tinggal bersama dengan keluarga Jan Brower, seorang guru sekolah yang tertarik dengan kecerdasan Haji Agus Salim.¹⁸⁵ Pergaulan dengan keluarga Belanda ini barangkali yang mendasari sikap Haji Agus Salim tentang persamaan derajat semua golongan manusia.¹⁸⁶ Dalam kurun waktu inilah kecerdasan Haji Agus Salim yang masih muda terlihat menonjol. Berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah dengan mudah bisa dikuasai, sehingga banyak orang beranggapan bahwa Haji Agus Salim bisa meraih nilai bagus tanpa harus belajar terlebih dahulu. Haji Zainal seorang teman Haji Agus Salim sejak masih kanak-kanak menceritakan bahwa Haji Agus Salim senang sekali belajar di rumah walaupun sangat sulit untuk belajar tenang karena selalu saja diganggu, disuruh mengerjakan ini dan itu yang biasa ada dalam kehidupan keluarga belum lagi ajakan main-main teman-temannya. Bahkan sering sekali Haji Agus Salim yang saat itu masih anak-anak naik ke atas rumah untuk belajar supaya tidak ada yang mengganggu" hati ini rasanya tak enak kalau aku bermain tak belajar terlebih dahulu" kata Agus Salim kepada zaenal pada waktu itu.¹⁸⁷

¹⁸³ Muhammad Salim mempunyai beberapa istri (maksudnya bukan istri lebih dari satu, tetapi Muhammad Salim dua kali ditinggal mati istri), 15 orang putra putri ; 1. Siti Djawahir, 2. Siti Sa'adah, 3. Siti Syariah, 4. Jacob Salim, 5. Agus Salim (Masyudul haq), 6. Abdur Razak Sakhir, 7. Salimatun Nurunnahar, 8. Mahyuddin Badrul Alam (Bay) Salim, 9. Moh. Modlar Sinadjoedin Salim, 10. Siti Danilah, 11. Abdul Chalid Salim, 12. Kamariatul Zakiyah, 13. Idalia Kamaliatul Badria Salim, 14. Al Ghazi, 15. Abdur Rahman. Agustanzil Sjahroezah, Seratus Tahun Haji Agus Salim (Jakarta : Sinar Harapan, 1996), 28

¹⁸⁴ Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas". Dalam Haji Tanzil, dkk (Ed), Seratus Tahun Haji Agus Salim, Jakarta: Sinar Harapan.. 1996), 36

¹⁸⁵ Demikian cerdasnya Haji Agus Salim, membuat Gurunya Prof. T.H. Koks meminta izin kepada Bapaknya untuk mengizinkan Agus Salim menginap di rumahnya. Bapak Agus Salim memberikan jawaban" Boleh asal anak saya Maghrib sudah di rumah, dengan kata lain Ayahnya tidak mengizinkan Agus salim untuk menginap di rumah Prof. T.H. Koks. Wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020.

¹⁸⁶ Mukayat, *Haji Agus Salim*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981), 4

¹⁸⁷ Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas". Dalam Haji Tanzil, dkk (Ed), Seratus Tahun Haji Agus Salim, Jakarta: Sinar Harapan.. 1996), 37

Setelah lulus dari ELS Haji Agus Salim (saat menginjak Remaja) masuk *Hoogere Burger School* disingkat HBS (sekolah menengah) yang juga jarang ditemukan siswa dari orang Indonesia pribumi. Keunggulan nilai hasil belajar Haji Agus Salim (remaja) selama sekolah HBS di Batavia, masih tetap di level paling atas. Sehingga Haji Agus Salim tampil sebagai juara pertama sekaligus peringkat tertinggi siswa yang lulus dari HBS se-Hindia Belanda. Mulai saat itu Haji Agus Salim relatif dikenal secara luas oleh kelompok terpelajardi Hindia Belanda.¹⁸⁸

Menempuh pendidikan di HBS menjadikan Haji Agus Salim semakin jauh dengan ajaran Islam. Karena sangat jelas bahwa sistem pendidikan tersebut teramat sekuler. Terhadap hal ini Haji Agus Salim sendiri pernah berkomentar sewaktu beliau menyampaikan kuliah Islam di Universitas Cornell di Ithaca AS tahun 1953 sebabagai berikut"

Ketika saya berumur 13 tahun saya dikirim sekolah ke Jakarta, ketika itu saya telah menyelesaikan bagian pertama pendidikan agama sebagai orang Melayu dan Islam. Maka saya sekolah sesuai aturan Barat. Saya mulai masuk sekolah Belanda pada usia Tujuh tahun. Boleh dikata ketika itu termasuk kelinci percobaan pertama orang-orang Bumi Putera yang diberikan pendidikan Barat. Perlu diceritakan bahwa Dr. C. Snouck Hurgronje datang pada tahun sekitar 1880 dan adalah kebijaksanaannya untuk mencoba Pendidikan Barat di Hindia Timur. Tujuannya adalah untuk merangkul lapisan atas bangsa Indonesia masuk ke dalam kultur Belanda dan dengan demikian mengharapkan mereka mau kerja sama dengan Belanda.¹⁸⁹

Tujuan kedua dari kebijaksanaan C. Snouck Hurgronje adalah menjauhkan orang-orang tersebut dari ajaran Islam yang sampai waktu itu menyebabkan mereka menjaga jarak dan kurang tertarik kepada pengaruh Barat. Terus terang saja ketika ayah saya memasukkan saya dan abang saya ke sekolah Belanda. Orang-orang di kampung saya agak heboh dan bertanya-tanya" apakah mereka mau dijadikan orang kristen?"¹⁹⁰

Sangat jelas keterangan Haji Agus Salim di atas, bahwa HBS telah berhasil menjauhkan dirinya dari ajaran Agama Islam. Terlihat pula betapa peran C. Snouck Hurgronje dalam merancang sebuah pendidikan yang sekuler bagi

¹⁸⁸ Setelah menamatkan Hoge Burgelijke School (HBS setingkat SMA) Jakarta, Agus Salim meraih juara pertama mengalahkan sesama pelajar yang didominasi oleh warga Belanda di tahun penjajahan Indonesia oleh kerajaan Belanda. Wawancara dengan Prof. Dr.H. Emil Salim ,MA, Ph.D via Email dan jawaban wawancara penulis terima hari Kamis tanggal 12 November 2020 dengan data wawancara dan email terlampir dalam lampiran penelitian.

¹⁸⁹ Asvi Adam, " Manusia Bebas" Dalam (Ed), H. Agus Salim (1984-1954) tentang perang, jihad dan Pluralisme, Jakarta, PT. Gramedia, Pustaka utama. 2004:55

¹⁹⁰ Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas". Dalam Haji Tanzil, dkk (Ed), Seratus Tahun Haji Agus Salim, Jakarta: Sinar Harapan.. 1996), 40

bangsa pribumi Indonesia, supaya mereka dapat dijadikan alat penguat kedudukan kaum kolonial di Nusantara.

Pada tahun 1903 di tempat terpisah daerah Rembang Jawa Tengah ada perempuan yang bernama R.A. Kartini yang kemudian hari terkenal sebagai tokoh emansipasi wanita dalam khazanah sejarah Indonesia sedang kecewa karena tidak bisa melanjutkan sekolah Dokter ke Belanda, walaupun beasiswa yang ditunggu oleh yang bersangkutan sudah terkabulkan. Karena tradisi keluarga elite Jawa pada waktu itu tidak memungkinkan bagi seorang perempuan untuk bersekolah ke luar negeri. Maka R.A. Kartini mengirim surat kepada Ny. Abendanon (seorang istri petinggi bagian pendidikan Belanda) yang berisi bahwa sebaiknya beasiswa yang semula diperuntukkan bagi dirinya agar dialihkan untuk pemuda Salim (Haji Agus Salim) dari Sumatera. R.A. Kartini mendengar pemuda ini menjadi pelajar terbaik Se-Hindia Belanda yang bercita-cita jadi dokter.¹⁹¹ Kendatipun cita-cita untuk Sekolah Tinggi Kedokteran tidak tercapai karena status kewarganegaraannya sebagai “inlander”.¹⁹²

Cita-cita Haji Agus Salim untuk sekolah kedokteran di Belanda memang benar. Hal ini pernah diutarakan antara lain ketika bersangkutan memberikan kuliah di Universitas Cornell Amerika pada tahun 1953, namun Snouck Hurgronje menyarankan kepada Haji Agus Salim agar tidak usah studi Dokter ke Belanda karena gaji dokter itu kecil.¹⁹³ Karena inilah mungkin Haji Agus Salim tidak mendapatkan beasiswa yang dimohonkan R.A. Kartini. Ada kalangan yang mengatakan bahwa Haji Agus Salim sendiri yang menolak beasiswa untuk belajar ke Belanda kalau hanya atas permohonan Kartini bukan atas kesadaran pemerintah Belanda sendiri. Namun keterangan ini oleh beberapa pengamat tidak bisa terima karena Haji Agus Salim tidak tahu tentang permohonan R.A. Kartini,¹⁹⁴

Berdasarkan keterangan di atas menurut penulis ada dua kemungkinan bahwa Haji Agus Salim tidak dapat beasiswa ke negeri Belanda, pertama bisa jadi karena penolakan Haji Agus Salim sendiri, dan kedua bisa jadi C. Snouck Hurgronje berperan besar dalam menentukan keadaan tersebut. Mengingat pada kurun waktu itu, Snouck Hurgronje menjadi salah satu penasihat pemerintah kolonial Belanda. Sebagaimana yang tertuang dalam isi surat nasihat semasa kepegawaian Snouck Hurgronje kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 3 Juli 1905 yang berisi bahwa Snouck Hurgronje

¹⁹¹ Hartiningsih, Kartini dan Agus Salim: semangat kemanusiaan yang sejalan:, dalam Kompas 21 Agustus, 53

¹⁹² Wawancara dengan Prof. Dr.H. Emil Salim, MA, Ph.D via Email dan jawaban wawancara penulis terima hari Kamis tanggal 12 November 2020 dengan data wawancara dan email terlampir dalam lampiran penelitian

¹⁹³ Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas"., 42

¹⁹⁴ Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas". 38

merekomendasikan seorang pemuda yang cerdas bernama *Masyudul Haq* (nama asli haji Agus Salim) untuk menjadi pegawai yang sangat dibutuhkan di konsulat belanda di kota Jeddah.¹⁹⁵

Karena itu, pada usia 22 tahun Haji Agus Salim sudah mulai bekerja sebagai *dragoman* (penerjemah) di konsulat Belanda di Jeddah. Pekerjaan inilah yang mengantarkan Haji Agus Salim pada cita-cita Siti Zaenab yang mengharapkan Haji Agus Salim dapat belajar dengan mendalami agama Islam. selama hampir 5 tahun Haji Agus Salim bekerja sebagai penerjemah dan mengurus jemaah haji di Mekkah, kesempatan ini dimanfaatkan untuk mendalami ilmu agama Islam kepada pamannya yang bernama Syekh Ahmad khatib.¹⁹⁶

Syeikh Ahmad khatib adalah seorang ulama terkemuka di Mekah pada zamannya selain menjadi Imam tetap Masjidil haram, dia juga menjadi guru besar yang mengajarkan ilmu agama Islam bermazhab Syafi'i dan pengarang berbagai kitab agama Islam.¹⁹⁷

Dengan kurun waktu selama 5 tahun Haji Agus Salim bisa dikatakan mendapat pengajaran agama yang sekaligus pembimbing spiritual di pusat Islam (*Makkatul Mukarramah*). Pada saat itu pula merupakan suatu fase "pencuci otak seorang Haji Agus Salim" atau bagian episode paling berharga yang Haji Agus Salim mendapatkan dan usaha menemukan eksistensi jati diri keislaman yang di kemudian hari selalu dijadikan dasar berkiprah mewarnai lembar demi lembar kehidupan Haji Agus Salim.¹⁹⁸

Pertemuan-pertemuan Haji Agus Salim dengan guru yang sekaligus pamannya itu dapat dipastikan merupakan suatu pertemuan interaktif yang sangat seru. Karena bagaimana tidak seorang pemuda didikan Barat yang telah berwawasan sekuler ditunjang dengan pengetahuan rasional serta berbagai wacana pergaulan dunia yang telah diketahui bertemu dengan seorang Maha guru yang sangat diakui keluasan dalam ilmu agama. Hal inilah yang dibenarkan oleh pengakuan Haji Agus Salim di depan mahasiswa Universitas Cornell Amerika Serikat tahun 1953.¹⁹⁹, bahwa dalam mendalami agama Islam

¹⁹⁵ Andrianse, C 1993, *Nasihat-nasihat C.Snouck Hurgronce Semasa Kepegawaian Kepada Pemerintah Hindia Belanda 1889-1936*. Terjemahan Sukarsi. Jakarta: INIS.). 1676

¹⁹⁶ Hartiningsih, Kartini dan Agus Salim: semangat kemanusiaan yang sejalan:, dalam *Kompas* 21 Agustus ,19

¹⁹⁷ Ismail Ibnu Qayyim, " sebuah Catatan Pemikiran". Dalam Haji Tanzil dkk (Ed), *Seratus Tahun Haji Agus Salim*: Sinar Harapan, 1996, 241

¹⁹⁸ Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas" ., 45

¹⁹⁹ Dalam Haji Tanzil, dkk (Ed), *Seratus Tahun Haji Agus Salim*, Jakarta: Sinar Harapan. 1996), 44

itu Haji Agus Salim selalu memunculkan pertanyaan dengan nada penuh kritik dan mengadakan perbandingan wacana jadi tidak hanya dengan menyimak fatwa guru semata. Haji Agus Salim melakukan itu semua sampai merasa mantap dengan pelajaran dari gurunya. Syekh Ahmad khatib adalah seorang guru agama Islam yang bisa memahami jalan pikiran seorang Haji Agus Salim yang berangkat dari pendidikan Belanda. Karena Ahmad Khatib telah lulus diploma dari *Kweekschool* (sekolah praja Pemerintah Kolonial Belanda), sebelum yang bersangkutan berangkat ke Mekah.

Pada tahun 1911 Haji Agus Salim pulang dari tanah Arab dan tentu pada tahun itu relatif tidak ada lagi fase pendidikan khusus yang berpengaruh pada pikiran keislaman. Hal yang dilakukan Haji Agus Salim setelah kembali ke nusantara adalah dengan mengaplikasikan berbagai ilmu yang didapatkan sewaktu di Mekkah. Adapun wacana yang timbul dari pergaulan yang saling dengan berbagai kalangan (setelah belajar agama di Mekah,) relatif hanya dijadikan objek untuk dikritisi. dasawarsa tahun belasan di abad ke-20 ini merupakan titik awal kemunculan butir-butir gagasan Haji Agus Salim berkenaan dengan konsep keislaman di nusantara.²⁰⁰

Munculnya Haji Agus Salim sebagai orang yang prestisius tidak terlepas dari berbagai kalangan yang disinyalir banyak mempengaruhi pikiran keislaman yang bersangkutan. adapun kalangan yang dimaksud adalah dapat berupa lembaga komunitas maupun perorangan. mengungkapkan pergaulan dalam seluruh kehidupan yang salim mungkin tidak cukup dibuat hanya dalam puluhan halaman tulisan melihat betapa banyak manusia bergaul dengan Haji Agus Salim bukan hanya dengan kalangan di dalam negeri namun juga banyak bergaul dengan manusia di berbagai negara yang ada di dunia ini.

Hal yang terpenting dalam kehidupan Haji Agus Salim adalah interaksinya dengan keluarga, sebab kondisi yang paling awal mempengaruhi Pemikiran Haji Agus Salim adalah dari lingkungan keluarga Haji Agus Salim Sendiri, karena lingkungan keluarganyalah yang pertama kali mengenalkan Haji Agus Salim dengan Islam. sebagaimana yang kita maklumi bahwa keturunan Haji Agus Salim dominan Islam secara turunan. Ayah kakek Haji Agus Salim bernama injik Syekh tuanku Imam Abdullah bin Abdul Aziz, dari suku pialang Kota Gedang, Bukit Tinggi yang menikah 7 kali dari istri pertama beliau punya 5 orang Putra yang salah satunya bernama Abdul Rachman Dt. Rangkajo Basa yang menjabat sebagai *hoofdjaksa* (kepala kejaksaan) Padang. Abdul Rachman Dt. Rangkajo Basa mempunyai 4 istri dan mempunyai 14 orang Putra yang salah satunya adalah ayah Haji Agus Salim yakni Sultan Muhammad Salim.²⁰¹ Mencermati profesi kakek dan ayah dan Haji Agus Salim yang menjadi pegawai Belanda maka bisa diperkirakan bahwa dalam lingkungan keluarga semacam ini terdapat apresiasi yang besar terhadap

²⁰⁰ Mukayat, *Haji Agus Salim*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981), 10

²⁰¹Dalam Haji Tanzil, dkk (Ed), *Seratus Tahun Haji Agus Salim*, Jakarta: Sinar Harapan. 1996), 45

jabatan yang harus dicapai lewat pendidikan sekuler ala kolonial, maka sangat pantas kalau Haji Agus Salim menjadi seorang anak yang didominasi pengetahuan sekuler pada fase pendidikan formalnya.²⁰²

Pandangan ayah Haji Agus Salim terhadap Islam bisa dikatakan sangat moderat, yang menganggap menempuh pendidikan di sekolah Belanda tidak berseberangan dengan keyakinan agama. Sebagaimana yang pernah dilakukan terhadap Agus Salim dengan mendorong Haji Agus Salim ketika masih anak-anak supaya masuk sekolah Belanda." orang Belanda yang telah melalui pendidikan tinggi di universitas pun ada yang masuk agama Islam".²⁰³ Boleh jadi yang dimaksud ayahnya adalah C. Snouck Hurgronje. Dalam pandangan orang awam pandangan seperti itu boleh jadi benar, namun bagi kalangan intelektual atau orang yang mengerti sejarah pernyataan seperti itu harus lebih dicermati secara mendalam. Terbukti bahwa Snouck Hurgronje adalah seorang orientalis Belanda yang beragama Kristen.²⁰⁴ Apalagi saat itu sistem pendidikan kolonial yang tak menyertakan pelajaran agama sama sekali dalam kurikulum. Bisakah mendukung terhadap pemahaman keislaman para siswa lebih lanjut? yang bisa diprediksi dari pendidikan seperti itu adalah justru dapat menjauhkan siswa dari agama dan ternyata di kemudian hari kekhawatiran itu terjadi.²⁰⁵

Karena itu, pernyataan dan pandangan ayah Haji Agus Salim tersebut tidak lebih karena pengaruh pekerjaannya sebagai seorang pejabat jaksa. Dimana untuk menjadi seorang jaksa yang bekerja untuk pemerintah kolonial tentulah harus melalui jalur pendidikan kejaksaan yang diakui oleh pemerintah kolonial Belanda yaitu sekolah hukum kolonial Belanda yang sekuler. Dengan demikian bisa dipahami persentase kualitas dan kontribusi ilmu keagamaan yang mendalam dari sebuah keluarga pegawai kolonial yang terkondisikan oleh sistem sekuler, walaupun bukan berarti semua anggota dan keluarga ayah Haji Agus Salim tersebut menganut paham sekuler.

Selain interaksi dengan keluarga, Haji Agus Salim juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat Minangkabau.. Masyarakat di mana dia tinggal waktu masih anak-anak yakni penduduk Minangkabau. Sebagaimana digambarkan pada tulisan sebelumnya, bahwa sebagian besar penduduk daerah ini sangat kental dipengaruhi oleh Islam dan adat. Dilihat dari aktivitas Haji Agus Salim di masa remaja yang dominan bergaul dengan teman-teman sekolah guru-guru sekolah dan sering berkunjung ke rumah tuan Brouwer yang notabene mereka semua adalah berkehidupan sekuler, maka dari pergaulan tersebut relatif tidak ada banyak menambah ilmu keislaman bagi diri Haji Agus Salim. Satu hal yang disayangkan disini bahwa informasi siapa guru agama

²⁰² Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas". 40

²⁰³ Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas"., 40

²⁰⁴ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta, LP3ES, Cet kedelapan, 1996), 183

²⁰⁵ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, 51

Islam pertama Haji Agus Salim di saat ia masih kanak-kanak masih belum jelas, berhubung Haji Agus Salim pernah melontarkan pernyataan:

ketika saya berumur 13 tahun saya dikirim sekolah ke Jakarta ketika itu saya telah menyelesaikan bagian pertama pendidikan sebagai seorang Melayu dan Islam. maka saya mulai sekolah sesuai aturan barat saya mulai masuk sekolah rendah Belanda pada usia 7 tahun.²⁰⁶

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa pada usia yang sangat belia usia Tujuh Tahun Haji Agus Salim sudah mendapatkan sistem pendidikan Barat yang tentu tanpa pelajaran agama di dalam sistem pendidikan tersebut. Namun pada umur tiga belas tahun Haji Agus Salim menyatakan telah menyelesaikan bagian pertama pendidikan agama sebagai seorang Melayu dan Islam. Kendatipun pernyataan Haji Agus Salim itu tentang menyelesaikan bagian pertama pendidikan agama itu tidak secara jelas.

Keterangan Mahmud Yunus, tentang gambaran pendidikan Islam di Minangkabau semasa Haji Agus Salim masih kanak-kanak sedikit bisa memberikan jawaban terhadap pertanyaan di atas, bahwa pendidikan Islam di Minangkabau beberapa tahun sebelum 1900 masehi terlihat mundur tetapi pendidikan Islam di surau-surau tidak pernah mati walaupun pemerintah kolonial Belanda telah mendirikan beberapa sekolah sebagai saingan.²⁰⁷ pertanyaan kemudian adalah mungkinkah yang dimaksud Haji Agus Salim belajar agama tahap awal itu adalah belajar di surau dan kalau memang begitu siapakah guru yang mengajari Islam pertama-tama ketika Haji Agus Salim masih anak-anak tersebut? Sayangnya informasi tentang hal ini belum jelas menurut penulis saat Haji Agus Salim masih anak-anak bisa jadi belajar Islam di surau setelah sekolah ELS di siang hari dan bisa jadi guru yang dimaksud adalah ayah Haji Agus Salim Sendiri mengingat Sultan Muhammad Salim pada waktu kelahiran *Masyudul Haq* nama yakni nama asli Haji Agus Salim, dia sedang membaca sebuah buku agama di surau.²⁰⁸ Kedua bisa jadi Haji Agus Salim saat masih anak-anak belajar agama sendiri di rumah karena menurut penuturannya sendiri bahwa dia gemar sekali membaca buku bahkan buku karangan Snouck Hurgronje tentang Islam telah beberapa kali diselesaikan. Bukankah ibu dan kakak Haji Agus Salim bisa dijadikan pembimbing untuk sekedar mempelajari konsep dasar agama sore hari adalah waktu bermain bersama teman-temannya atau bimbingan belajar di keluarganya brower.²⁰⁹ Melalui cara apa pun Agus Salim mendapatkan pelajaran agama tahap pertama yang jelas yang bersangkutan telah menyatakan sendiri sudah menempuh hal tersebut sebagaimana yang tertera diatas.

²⁰⁶ Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas" ., 40

²⁰⁷ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, Hidakarya Agung, 1993), 33

²⁰⁸ Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas" ., 36

²⁰⁹ Mukayat, *Haji Agus Salim*, 3

Haji Agus Salim berinteraksi dengan C. Snouck Hurgronje. Dalam sejarah C. Snouck Hurgronje adalah seorang orientalis ahli dunia timur yang dipekerjakan oleh pemerintah Belanda antara tahun 1889-1936 untuk menjadi penasihat bagi pemerintah Hindia Belanda di nusantara.²¹⁰ Sebagaimana dilansir dalam pernyataan Haji Agus Salim didepan mahasiswa Cornell university, bahwa C. Snouck Hurgronje adalah seorang yang banyak berpengaruh terhadap perjalanan hidupnya. Beberapa hal yang berkaitan dengan perjalanan hidup Haji Agus Salim bisa disimak dalam surat-surat nasehat orientalis yang satu ini terutama yang berisi tentang anjuran terhadap kebijakan pemerintah kolonial Belanda di nusantara untuk mengangkat seorang pekerja di konsulat Belanda di Jedah digambarkan dalam naskah tersebut terkesan Snouck Hurgronje tahu betul bagaimana karakteristik kehidupan umat Islam nusantara dalam berbagai dimensi yang tepat yang tentu menurut sudut pandang dia sendiri.²¹¹

Haji Agus Salim mengenal tokoh yang satu ini bermula dari buku karangan C. Snouck Hurgronje tentang Islam yang pernah dianjurkan oleh ayah Haji Agus Salim untuk dibaca sebelum Agus Salim belajar ke Batavia. Namun menurut Haji Agus Salim bahwa setelah membaca buku tersebut dia tidak menemukan hal baru.²¹² Pertemuan secara langsung antara C. Snouck Hurgronje dengan Haji Agus Salim tertera dalam surat nasehat kepada Gubernur jenderal Hindia Belanda tertanggal 3 Juli 1903 yaitu bahwa Haji Agus Salim ketika sedang sekolah di HBS sering datang ke rumahnya yang mendapat kesan baik terhadap Haji Agus Salim, dari pertemuan tersebut ini ditunjukkan dengan pernyataan dalam isi surat tersebut:

" yang saya maksud adalah *MashudulHaq Salim* yang setelah menyesuaikan dirinya dengan orang Eropa menjadi bernama Agus Salim Putra jaksa kepala di Riau anak muda ini mantan murid *hoogere burger school* (Gymnassium William III) di Betawi, selama bersekolah terkadang ia datang ke rumah saya dan selalu menimbulkan kesan yang sangat berpandangan yang luas dan Arif".²¹³

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Agus Salim dan C. Snouck Hurgronje dipastikan telah saling bertukar pandangan maka dari interaksi mereka itulah C. Snouck Hurgronje merekomendasikan Haji Agus Salim yang masih muda agar dipekerjakan pada konsulat Belanda di Jedah. Adapun pembuatan rekomendasi itu karena alasan belum menemukan orang yang bisa cepat menguasai beberapa bahasa Belanda, Inggris, Prancis, Arab seperti Haji Agus Salim yang dibutuhkan konsumen pada waktu itu walaupun

²¹⁰ Andrianse, , Nasihat-nasihat C.Snouck Hurgronje Semasa Kepegawaian Kepada Pemerintah Hindia Belanda 1889-1936. Terjemahan Sukarsi. Jakarta: INIS.1993). 1611

²¹¹ Andrianse, C 1993, Nasihat-nasihat C.Snouck Hurgronje Semasa Kepegawaian Kepada Pemerintah Hindia Belanda 1889-1936. 1611

²¹² Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas"., 40

²¹³ Andrianse, C 1993, Nasihat-nasihat C.Snouck Hurgronje Semasa Kepegawaian Kepada Pemerintah Hindia Belanda 1889-1936. 1471-1481

pihak konsulat menginginkan calon pekerja itu berlatar pendidikan dokter, namun C. Snouck Hurgronje mengemukakan alasan rekomendasi sebagaimana tertuang dalam surat nasehat dia di bulan Desember 1905 pada Direktur pengajaran, Ibadah dan kerajinan Hindia Belanda sebagai berikut:

Satu-satunya alasan mengapa untuk sementara saya perlu merekomendasikan seorang bukan dokter ialah mengingat bahwa pada saat itu di antara para dokter pribumi tidak ada yang didapatkan mempunyai pengetahuan yang diperlukan yaitu tentang bahasa Prancis atau Inggris atau keduanya maka saya lalu mohon perhatian tentang *MasyudulHaq* sekarang Haji Agus Salim Putra jaksa kepala di Riau yang tiga tahun yang lalu menempuh ujian akhir *Hoogere burger* dengan hasil baik sekali".²¹⁴

Demikianlah sekilas interaksi Haji Agus Salim dengan seorang C.Snouck Hurgronje yang telah ikut menentukan dalam gerak langkah kehidupan Haji Agus Salim. Walaupun secara langsung kontribusi Snouck Hurgronje tidak berkaitan dengan pembentukan jiwa keislaman Haji Agus Salim, tetapi bisa dikatakan bahwa C. Snouck Hurgronje berperan besar terhadap jalan hidup Haji Agus Salim hingga sampai ke tanah Arab. Tanah atau tempat yang menjadi sumbu bagi Haji Agus Salim dalam menimba ilmu agama Islam.

Selain dengan C. Snouck Hurgronje, Haji Agus Salim juga berinteraksi dengan Syekh Ahmad Khatib. Belum ada informasi yang jelas tentang bagaimana awal pertemuan Haji Agus Salim dengan Syekh Ahmad khatib yang kemudian hari mereka menjadi murid dan guru agama Islam.²¹⁵ Dari penuturan Deliar Noer delapan tahun sebelum kelahiran Agus Salim, Ahmad Khatib sudah berangkat ke Mekkah untuk naik haji dan memperdalam agama di tahun 1876.²¹⁶ Dari catatan riwayat Ahmad Khatib yang tidak pernah pulang lagi ke Minangkabau.²¹⁷ maka bisa dipastikan pertemuan awal mereka yaitu ketika Haji Agus Salim berdinias di Jeddah saja.

Syekh Ahmad khatib adalah seorang ulama besar pelopor pembaruan di Minangkabau pada sekitar abad XX kelahiran Bukittinggi Sumatera Barat tahun 1855.²¹⁸ Dalam usia Dua Puluh Satu tahun (1876) Ahmad Khatib pergi ke Mekah untuk beribadah Haji dan mendalami ilmu agama pada Said Ahmad Zaini Dahlan seorang pemberi fatwa Makkah. Setelah studi Agama Islam itu dianggap selesai, Syekh Ahmad Khatib dipercaya oleh orang sekitar Makkah untuk menjadi guru agama Islam maka Ahmad mengajar agama Islam dalam suatu rumah di kota Mekah. Beberapa waktu kemudian Ahmad Khatib

²¹⁴ Andrianse, C 1993, Nasihat-nasihat C.Snouck Hurgronje Semasa Kepegawaian Kepada Pemerintah Hindia Belanda 1889-1936. 1615

²¹⁵ Mukayat, *Haji Agus Salim*, 8

²¹⁶ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, 39

²¹⁷ Ismail, Ibnu Qayyim, 1984, " sebuah Catatan Pemikiran". 74-76

²¹⁸ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, 38

menikah dengan Putri Syaikh Saleh Kurdi seorang saudagar ternama di Mekah. Sementara waktu kemudian Syaikh Ahmad Khatib mendapat izin mengajar di Masjidil haram.²¹⁹

Menurut Muhammad Nur Ismail²²⁰ bahwa menjadi guru agama di Masjidil Haram waktu itu tidaklah mudah terutama harus ada pengakuan dari *Syarif* atau penguasa Mekah. penulis pun beranggapan bahwa orang yang bisa mendapat izin dari penguasa penguasa Mekah untuk mengajar di Masjidil Haram adalah orang-orang yang diakui memiliki berbagai kelebihan diantara ahli agama yang terdapat di daerah pusat Islam tersebut. Selain itu, bisa dibayangkan mungkin tidaklah mudah menimbulkan sebuah kepercayaan bagi orang non-Arab dijadikan guru sekaligus Imam Masjidil haram kalau bukan orang yang betul-betul punya kelebihan.

Menilik kredibilitas seorang Syaikh Ahmad khatib seperti dikemukakan di atas, maka jelas Haji Agus Salim berguru pada orang yang sangat tepat. Selain karena Syaikh Ahmad Khatib adalah paman Haji Agus Salim sendiri yang secara emosional bisa mempererat hubungan batin di antara mereka. Syekh Ahmad khatib sebagaimana diungkapkan Deliar Noer mempunyai beberapa kesamaan karakter dengan Haji Agus Salim, kesamaan mereka antara lain sama-sama mempunyai kecerdasan yang baik pribadi yang mandiri berasal dari satu kebudayaan daerah juga pernah merasakan pendidikan kolonial dan Syekh Ahmad khatib adalah orang yang antikolonial. sebagaimana pada waktu itu dalam diri Haji Agus Salim sudah memiliki sebuah prinsip yang sama. Menurut penuturan Haji Agus Salim di Universitas Cornell, Syekh Ahmad khatib tidak berhubungan baik dengan Snouck Hurgronje pada saat orientalis Belanda tersebut berada di Mekkah tahun 1885 dan Haji Agus Salim menegaskan bahwa Ahmad khatib memang benar-benar sangat anti Belanda.²²¹

Satu hal yang menarik, bahwa ada cerita tersendiri mengapa Tuan Ahmad ditambah kata khatib, adalah kata panggilan yang diperoleh ketika syeikh Ahmad khatib ditetapkan oleh *Syarif* sebagai pembawa khutbah Jumat, karena khatib berarti pembawa khutbah. Penetapan seperti itu didasarkan pada kharisma Syaikh Ahmad khatib sebagai seorang guru dan sekaligus pengarang kitab kitab Islam. pada kedudukan seperti itu bagi orang-orang lain biasa dicapai dengan menyuap kepada pegawai pegawai *Syarif*.²²²

Walaupun kedudukan beliau Sebagai Imam sekaligus khatib tetap masjidil haram, namun bagi Syekh Ahmad khatib tidak menghalangi untuk mengarang kitab-kitab agama Islam, hal tersebut dibuktikan dengan sekitar 49 (Empat Puluh Sembilan) karangan mengenai berbagai macam cabang ilmu

²¹⁹ Muhammad Nur Ismail, *Ahmad Khatib bin Abdul Latif Alminangkabawi*, dalam Pedoman Masyarakat Tahun ke.1 No. 21, 9 Juni, 765

²²⁰ Muhammad Nur Ismail, *Ahmad Khatib bin Abdul Latif Alminangkabawi*, 766

²²¹ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, 38-39

²²² Muhammad Nur Ismail, *Ahmad Khatib bin Abdul Latif Alminangkabawi*, 766

agama Islam baik dalam bahasa Arab maupun Melayu yang ditulis oleh Syekh Ahmad khatib. Beliau pula yang menjadi guru sejumlah ulama yang berpengaruh dalam kehidupan umat Islam Indonesia di antara murid tersebut adalah Syekh Muhammad Jamil jambek seorang ulama di Minangkabau yang juga menjadi guru Muhammad Hatta, Haji Abdul Karim Amrullah, Haji Abdullah Ahmad, KH.Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah, Syekh Sulaiman ar-rasuli ulama yang memimpin dalam lingkungan tradisi Bukittinggi dan Kyai Haji Hasyim Asy'ari yang dikenal sebagai pendiri NU.²²³

Dalam perjalanan hidupnya, Haji Agus Salim aktif dalam berbagai organisasi politik atau pergerakan nasional. Pada Bulan Desember tahun 1911 Haji Agus Salim pulang dari Arab Saudi dan kembali ke Indonesia. Sesampainya di Indonesia Haji Agus Salim selanjutnya akan mewujudkan tekadnya untuk memperjuangkan umat Islam Indonesia keluar dari jajahan Eropa dan Barat.²²⁴ Sebagaimana dimaklumi bahwa saat itu situasi dan kondisi Indonesia yang sedang diliputi oleh atmosfer periode pergerakan nasional.²²⁵ sebuah negeri di mana banyak terdapat anak manusia yang mulai menyatukan gerak jiwa dan raga mereka dalam berusaha melepaskan diri dari cengkraman sistem-sistem kolonial. Setelah berada di Jakarta Agus Salim bekerja pada *Departemen Onderwijs En Eredients* (Departemen Pendidikan dan kebudayaan) dan *Departemen Burean Voor Open Bare Warhen* (Departemen Pekerjaan Umum), Di Dua departemen tersebut, Haji Agus Salim itu hanya aktif bekerja Sembilan bulan.²²⁶ Setelah beberapa lama bekerja di dua Departemen tersebut, ternyata Haji Agus Salim tidak kerasan.

Kemudian pada tahun 1912 Haji Agus Salim kembali ke kampung kota Gedang dan menikah dengan gadis pilihannya yang bernama Zaitun Nahar.²²⁷ Setelah itu, Haji Agus Salim mendirikan *Hollandsc Inlandshe School* semacam Sekolah Dasar Swasta untuk bangsa pribumi di Kota Padang.²²⁸ Tiga tahun

²²³ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, 39

²²⁴ Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas", 55

²²⁵ Suswanta, *Sarekat Islam dan Komunisme: Analisis Pecahnya Sarekat Islam Menjadi Sarekat Islam Merah dan Sarekat Islam Putih (1912-1942)*, Dalam Media Inovasi No. 2 Tahun XII, 6

²²⁶ Dalam Haji Tanzil, dkk (Ed), *Seratus Tahun Haji Agus Salim*, Jakarta: Sinar Harapan. 1996), 20

²²⁷ Haji Agus Salim memiliki 10 putra putri ; 1. Theodora Atia dengan panggilan Dolly yang menikah dengan Mr.Soedjono Hardjosoediro, 2. Jusuf Tewfik Salim dengan panggilan Totok, menikah dengan Agustine Budiarti, 3. Violet Hanifah dengan panggilan Yoyet yang kemudian menjadi istri Djohan Sjahroezah, 4. Maria Zenobia dengan panggilan Adek menikah dengan Hazil Tanzil, 5. Ahmad Sjewket Salim gugur dalam pertarungan di Lengkong dimakamkan di Taman Pahlawan Tangerang, 6. Islam Basyari Salim menikah dengan dengan Arsyana, 7. Abdul Hadi meninggal ketika kecil, 8. Siti Asiah dengan panggilan Bibsy menikah dengan Soenharyo, 9. Zuhra meninggal ketika kecil, 10. Mansur Abdur Rahman Ciddiq, menikah dengan Anak Agung Ayu Okka. Kusniyati Mochtar, Agus Salim Manusia Bebas. Dalam Agustanzil Sjahroezah, *Seratus Tahun Haji Agus Salim*, Jakarta: Sinar Harapan, 1996, 53.

²²⁸ Suradi, 1997, 34

kemudian Haji Agus Salim kecewa karena gagal mendapatkan *Hoofdacte Diploma* (Akte yang memberikan hak sebagai Guru), setelah sekian lama mendidik anak-anak desa dengan sistem pendidikan modern. Kegagalan itu diyakini oleh Haji Agus Salim bukan karena keawaman dalam menguasai materi, namun lebih disebabkan oleh perlakuan diskriminasi dari pemerintah kolonial pada waktu itu.²²⁹

Berdasarkan pengalaman tersebut, Haji Agus Salim berusaha mencari “format baru” untuk mewujudkan keinginannya semula. Maka pada tahun 1915 Haji Agus Salim kembali ke pulau Jawa untuk merantau. Pada tahun tersebut Cokroaminoto sedang diisukan akan memimpin pemberontakan kepada pemerintah kolonial dengan melalui organisasi yang bernama Sarekat Islam. Datuk Tumenggung seorang penasehat pemerintah urusan Bumiputera mengusulkan Haji Agus Salim untuk mencari data tentang Cokroaminoto dan Sarekat Islam. Agus Salim sendiri merasa tidak percaya pada isu tersebut namun dikarenakan ingin mendekati, maka Haji Agus Salim bersedia menerima tugas tersebut. Jalinan perkenalan antara Haji Agus Salim dengan Cokroaminoto ternyata berlanjut dengan rasa saling mengagumi dan terjadi kesepakatan untuk saling membantu maka segera setelah kongres Sarekat Islam di Surabaya pada tahun 1915 Haji Agus Salim masuk Sarekat Islam.²³⁰

Ternyata “Takdir Unik” dalam mendalami agama Islam mewarnai kehidupan Haji Agus Salim. Takdir unik yang pertama saat Haji Agus Salim dengan terpaksa mengikuti kemauan orang tuanya dan penasehat Belanda (C. Snouck Hurgronje) untuk dikirim ke Jeddah menjadi *Dragonan* (Penerjemah).. kedua Haji Agus Salim dikirim oleh Komisarisi Polisi (semacam badan intelijen Negara) untuk memata-matai kegiatan organisasi Sarekat Islam yang dipimpin oleh Tjokroaminoto. Ternyata tugas tersebut menjadi jalan Haji Agus Salim dapat mengenal sebuah organisasi yang berhaluan Islam. pemerintah kolonial Belanda yang akibat dari tugas tersebut Agus Salim dalam Sarekat Islam sebuah organisasi yang berhaluan Islam alasan ini mungkin yang menyebabkan Haji Agus Salim selalu menyatakan kalau tidak karena Belanda mungkin lama sekali saya baru akan mendengar dan melihat ada perkumpulan sebagai Sarekat Islam ini.²³¹

Di dalam kancah pergerakan rakyat yang berhaluan Islam seperti ini, Haji Agus Salim bertemu dengan berbagai tokoh-tokoh pergerakan lain seperti Abdul Muis, Sosrokardono, Suryo Pradono dan Alimin Prawodirjo. Sejarah juga memperlihatkan bagaimana Haji Agus Salim bergaul dengan melalui beberapa tokoh Sarikat Islam yang berhaluan Islam kiri seperti semaun,

²²⁹ Taufik Abdullah, "Haji Agus Salim dan Pembentukan Tradisi Kendikiawanan Islam Indonesia". Dalam Haji Tanzil dkk (Ed), Seratus Tahun Haji Agus Salim: Sinar Harapan, 1996, 212

²³⁰ Kusniyati Mochtar "Agus Salim Manusia Bebas"., 58-59

²³¹ Kusniyati Mochtar "Agus Salim Manusia Bebas"., 58-59

Darsono dan Muhammad Kasan. Sehingga ketika terjadi pada salah satu peristiwa penting yang terjadi dalam perjalanan organisasi tersebut yang diperlukan dalam tubuh Sarekat Islam Islam merah dan Sarekat Islam putih mengapa tokoh-tokoh yang terakhir sebutkan itu dianggap menjadi pemicu jabat kejadian tersebut. Menurut penyelidikan yang dilakukan oleh Suswanta bahwa tokoh-tokoh yang berhaluan Islam kiri komunis keluar dari Sarekat Islam disebabkan usaha yang dilakukan oleh Haji Agus Salim dan kawan-kawan untuk melakukan disiplin partai. Peraturan partai ini menuntut menuntut para anggota Sarekat Islam supaya menjadi anggota satu partai saja bagi para anggota Sarekat Islam diberikan pilihan menjadi anggota Sarikat Islam saja tanpa menjadi anggota partai lain atau sama sekali keluar/bukan anggota Sarekat Islam. Tindakan tersebut diprakarsai oleh Haji Agus Salim dalam mengetahui gelagat beberapa orang fungsionaris partai berpaham komunis yang dapat membahayakan prinsip yang ditegakkan Sarekat Islam yakni kesejatan Islam itu sendiri.²³²

Upaya Haji Agus Salim tersebut hingga membuat keluarnya para anggota sarekat Islam yang berhaluan komunis merupakan hal penting dalam menyelamatkan organisasi Sarekat Islam supaya tidak diwarnai dengan pemikiran komunis. Sebagaimana peristiwa diatas tersebut. Selain itu, indicator yang menjadi penyebab peristiwa tersebut berasal dari berbagai arah sebagaimana dipaparkan oleh peneliti masalah ini apa penyebab pecahnya Sarekat Islam pada tahun 1921 adalah pertama karena ada beberapa kelemahan internal Sarekat Islam yang antara lain adalah syarat-syarat untuk menjadi anggota dan fungsi organisasi tersebut yang sangat longgar.²³³ kedua karena ada penetrasi dari kelompok komunis yang berasal dari organisasi ISDV (*Indische sociaal Democratische vereniging*). ketika yang disebabkan oleh pengaruh politik dari pemerintah kolonial Belanda antara lain dengan mengeluarkan kebijakan yang semakin mendirikan Sarekat Islam serta pengaruh politik global yakni keadaan dunia Islam di timur tengah yang melemah akibat krisis Turki dan kemenangan besar komunis di Rusia tahun 1917.²³⁴

Di dunia pergerakan nasional Haji Agus Salim dapat dikatakan relatif sering terlihat ikut serta dalam berbagai peristiwa penting saat atau dewan Rakyat dibentuk pada tahun 1918 Abdul Muis dan Cokroaminoto memang diangkat menjadi perwakilan Sarekat Islam tetapi ketika kanggotan mereka

²³² Suswanta, *Sarekat Islam dan Komunisme: Analisis Pecahnya Sarekat Islam Menjadi Sarekat Islam Merah dan Sarekat Islam Putih (1912-1942)*, Dalam Media Inovasi No. 2 Tahun XII, 49

²³³ Suswanta, *Sarekat Islam dan Komunisme: Analisis Pecahnya Sarekat Islam Menjadi Sarekat Islam Merah dan Sarekat Islam Putih (1912-1942)*, Dalam Media Inovasi No. 2 Tahun XII, 47

²³⁴ Suswanta, *Sarekat Islam dan Komunisme: Analisis Pecahnya Sarekat Islam Menjadi Sarekat Islam Merah dan Sarekat Islam Putih (1912-1942)*, Dalam Media Inovasi No. 2 Tahun XII, 48

hanya bertahan sampai tahun 1921, maka Haji Agus Salim sendirilah yang menggantikan.²³⁵

Dalam lembaga tersebut yang berperan sebagai oposisi yang selalu mengkritik pemerintah kolonial Belanda dan senantiasa gigih membela nasib rakyat, Haji Agus Salim adalah orang pertama dalam *Volksraad* yang menyampaikan pidato dalam bahasa Indonesia atau Melayu ketika bahasa resmi dalam lembaga ini adalah bahasa Belanda. Dalam kesempatan ini yang bersangkutan mengumandangkan suara paling peka dari rakyat yang dijajah sebagai berikut:

" apa yang diputuskan Volksraad tidak diindahkan oleh pemerintah dan hilang lenyap saja. Pada waktu Belanda dalam peperangan dalam keadaan seperti itulah negeri yang belum akil baligh (sebutan penjajahan terhadap Indonesia ketika itu) mampu menolongnya. Nasib Belanda tidak sama sekali jatuh, karena kekayaan dari Hindia-Belanda diangkut langsung sebanyak-banyaknya bagi keperluan "Ibu Jajahan".²³⁶

Interaksi Haji Agus Salim tidak hanya dalam dunia pergerakan saja dengan tokoh politik yang sudah mapan, melainkan juga berinteraksi dengan generasi muda muslim yang diharapkan menjadi penerus perjuangan dan cita-cita Islam Indonesia. Hal itu terutama ketika memimpin organisasi pemuda Islam independen yang lebih dikenal dengan sebutan, *Jong islamieten Bond* (JIB).²³⁷ Berdasarkan dengan berbagai interaksi yang ada Haji Agus Salim bisa langsung menyaksikan dan menyadari betapa sistem pendidikan kolonial mengasingkan generasi Islam dari pengetahuan agama mereka sendiri (Islam). Sebagaimana yang telah pernah disampaikan oleh Haji Agus Salim sendiri, dimana beliau mengatakan " orang-orang itu telah mencoba mematikan Sinar ilahi tetapi tuhan tidak akan membiarkan mereka."²³⁸ Haji Agus Salim pada saat itu pula dapat dikatakan sebagai pemimpin para pelajar sekuler untuk memahami Islam secara cerdas kritis komprehensif dan modern. Interaksi Haji Agus Salim dengan JIB berdampak positif bagi kemunculan sebuah generasi Islam Muslim didikan barat yang sekuler tetapi tetap beriman ketika tidak ada yang cocok (selain Haji Agus Salim) bisa mengajarkan Islam kepada generasi muda didikan barat yang sedang mencari jati diri itu.²³⁹

Haji Agus Salim menuangkan gagasan dan mengajar perkumpulan pemuda Islam ini di pertengahan tahun 1920- an yang di kemudian hari tercatat

²³⁵ Suradi, 40

²³⁶ Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas"., 69

²³⁷ Ridwan Saidi " Bapak Spiritualisme Muslim Cendekiawan". Dalam Haji Tanzil dkk (Ed), Seratus Tahun Haji Agus Salim: Sinar Harapan, 1996, 247

²³⁸ Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas"., 67

²³⁹ Ridwan Saidi " Bapak Spiritualisme Muslim Cendekiawan". Dalam Haji Tanzil dkk (Ed), Seratus Tahun Haji Agus Salim: Sinar Harapan, 1996, 248

dalam sejarah bahwa kader-kader didikan Haji Agus Salim seperti Muhammad Nasir, Kasman singodimedjo, Prawoto Mangkusasmito tersebut bisa menjadi tokoh-tokoh nasional yang banyak diperhitungkan di tahun 1950-an.²⁴⁰ Orang-orang tersebut dikenal dalam panggung sejarah Indonesia sebagai tokoh-tokoh Muslim intelek. Demikianlah ketika Haji Agus Salim menginjak usia kepala empat masa aktif dan terasa akrab dengan anak muda dalam perkumpulan JIB atau dengan *Student Islam Study Club* (SIS), maka tidak heran kalau Mr. Mohammad Roem menyebut nama Haji Agus Salim dengan sebutan “Bapak spiritualisme” sebuah panggilan kepada seorang tokoh yang sudah meroket dalam dunia politik pada dasawarsa 1920-an. Memang Haji Agus Salim dianggap seorang bapak untuk dijadikan tempat bertanya meminta nasehat dan tempat orang-orang muda mengembalikan masalah masalah yang rumit.²⁴¹

Selain itu, Haji Agus Salim tidak hanya didatangi pemuda-pemuda JIB, berbagai kalangan intelektual lain sering mendatangi Haji Agus Salim untuk bertanya masalah masalah budaya yang berkembang saat itu dan untuk sekedar mendengar kisah-kisah yang menarik seperti diceritakan pada pertengahan Februari 1920, Hatta bersama BahderJohan dan Amir menemui Haji Agus Salim. Isu-isu mengenai sosialisme dan kapitalisme menjadi judul pembicaraan, yang akhir dari perbincangan tersebut ditegaskan Haji Agus Salim, Islam telah mempunyai konsep itu sebelum Karl Marx. Dibandingkan dengan konsep sosialisme dan kapitalisme, maka konsep Islam-lah yang paling sempurna. Karena sosialisme tersebut anti Tuhan dan kapitalisme barat melahirkan imperialism. Demikian cerita Muhammad Hatta ketika mengenang beberapa bulan sebelum dia pergi ke Den Haag untuk misi studi yang ditempuh 11 tahun.²⁴²

Selanjutnya, sekitar abad dasawarsa 1950-an, terungkap bahwa di kalangan kaum pergerakan tengah menghangat debat yang panjang antara kelompok nasionalis yang mengaku netral agama dengan kelompok Islam mengenai konsep kebangsaan atau nasionalisme. Dimana perdebatan semakin panas ketika dimuat dalam media massa saat ini perbedaan sudut pandang terhadap konsep nasionalisme antara kedua kelompok tersebut yang menjadi inti perdebatan kelompok Islam banyak disuarakan oleh Haji Agus Salim, Muhammad Nasir sedangkan Soekarno adalah tokoh utama kelompok nasionalis.²⁴³

Dalam pandangan Haji Agus salim, nasionalisme yang keterlaluhan bisa jatuh kepada chauvinism, imperialisme dan kolonialisme hanya cinta tanah air karena Allah-lah yang benar, bukan cinta tanah air semata. Karena kalau cinta

²⁴⁰ Kompas " Menelusuri Jejak Nasionalisme Haji Agus Salim". 21 Agustus 2004, 56

²⁴¹ Ridwan Saidi " Bapak Spiritualisme Muslim Cendekiawan". Dalam Haji Tanzil dkk (Ed), Seratus Tahun Haji Agus Salim: Sinar Harapan, 1996, 246

²⁴² Ridwan Saidi " Bapak Spiritualisme Muslim Cendekiawan". Dalam Haji Tanzil dkk (Ed), Seratus Tahun Haji Agus Salim: Sinar Harapan, 1996, 248

²⁴³ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, 67-69

tanah air semata, berarti mencintai “berhala” yang bernama tanah air. Kritik ini dibalas Soekarno yang mengatakan bahwa konsep nasionalisme yang dimaksud tidak sama dengan yang terjadi di barat. Nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme ketimuran yang menyadari Indonesia adalah bagian dari rakyat Asia dan dunia yang seolah Soekarno ingin mengatakan bahwa nasionalisme yang digagas tidak akan melahirkan imperialism. Soekarno dengan nada menantang mengatakan kalau nasionalisme tersebut dianggap menyembah berhala maka yang sebenarnya nasionalisme Indonesia bukan serendah itu lebih jauh lagi.²⁴⁴

Berbagai hal termasuk perdebatannya Soekarno menunjukkan tentang interaksi lintas ideologi yang dijalin Haji Agus Salim terutama dalam pergerakan nasional. Namun yang menarik bila kita perhatikan perdebatan antara Haji Agus Salim dengan Soekarno, betapa mereka memperhatikan kode etik dan kesantunan, kendatipun keduanya berbeda pandangan.²⁴⁵ Bahkan saat Soekarno membalas menyerang tulisan Haji Agus Salim dan tulisan itu dimuat dalam harian Fajar Asia yang notabene Koran ini milik Haji Agus Salim, kendatipun tulisan itu memojokkan Haji Agus Salim, namun terlihat mereka menegakkan etika jurnalisisme.

Selain dalam pergerakan dan interaksi secara lingkup nasional, Haji Agus Salim juga merambah dengan berpartisipasi dalam upaya pemecahan masalah internasional. Pada tahun 1924 terjadi peralihan kekuasaan di Turki dimana Mustafa Kemal Attaturk pimpinan kaum nasionalisme Turki kemudian memegang penuh pemerintahan. pemerintah baru itu melakukan penghapusan sistem pemerintahan berdasarkan Islam yakni menghapus sistem kekhalifahan, kebijakan ini menimbulkan pro kontra umat Islam sedunia serta menimbulkan kegoncangan di Turki sendiri.²⁴⁶

Pada situasi yang berbeda, Raja Sa’ud dari Saudi Arabia berkeinginan menegaskan kembali sistem ke-khalifahan, maka untuk membicarakan masalah ini raja Saud mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan suatu Kongres Islam sedunia di Mekah tahun 1926. Adapun yang mewakili untuk menghadiri Kongres tersebut dari Indonesia adalah Cokroaminoto pemimpin Sarekat Islam dan KH. Mas Mansyur pemimpin Muhammadiyah.²⁴⁷ Haji Agus Salim sendiri tahun ini memimpin *Muktamar Alam Al Islami* yang disingkat MAHIS atau

²⁴⁴ Agus Salim " Cinta Bangsa dan Tanah Air (Majalah Fajar Asi 20 Agustus 1928)". Dalam Haji Tanzil dkk (Ed), Seratus Tahun Haji Agus Salim: Sinar Harapan, 1996, 346

²⁴⁵ Para Founding Fathers dan tokoh sering berdebat dan berdiskusi tapi dengan cara yang santun tidak menjatuhkan nama baik orang, bahkan perdebatan sering dilakukan baik ketika berjalan sampai di meja makan. Wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020

²⁴⁶ Agus Salim, “Ghazy Mustafa Kemal Attaturk”, (Dalam Majalah Pedoman Masyarakat Desember 1938), Dalam Haji Tanzil dkk (Ed), Seratus Tahun Haji Agus Salim: Sinar Harapan, 1996, 423

²⁴⁷ Mukayat, *Haji Agus Salim*, . 38

Kongres Islam sedunia cabang Hindia timur. Sebagai cabang dari *Muktamar Alislamy* (Kongres Islam) di Mekah. Pada tahun 1927 *Muktamar Alam islamy* diadakan kembali, namun sayang Haji Agus Salim datang terlambat sebagai utusan Indonesia, kendatipun demikian Haji Agus Salim tetap mengadakan pertemuan dengan tokoh-tokoh Islam yang masih berada di Mekah.²⁴⁸ Hasil pertemuan tersebut, menghasilkan kesepakatan berdirinya Organisasi bernama *Al-Autsar Alharamain* (Perkumpulan untuk melindungi dua kota suci yakni Mekah dan Madinah).²⁴⁹

Setelah dua tahun pulang dari Mekkah atas permintaan *Netherlands Verbond Vak Vereniingen* (Perhimpunan Perkumpulan Serikat Sekerja Belanda/NVV), Haji Agus Salim menjadi penasehat Delegasi Belanda dalam konferensi buruh di Geneva Tahun 1929 dan 1930. Usai berpidato di depan forum internasional itu, Haji Agus Salim mendapat sambutan yang hangat karena kecemerlangan dalam membuka wawasan dunia tentang perjuangan Indonesia.²⁵⁰ Sejak itu, nama Haji Agus Salim di forum internasional baik forum negara timur dan barat atau forum Islam dan Forum non Islam telah mencuat sejak dasawarsa 30-an.

Berdasarkan berbagai kiprah Haji Agus Salim berbagai selama berpartisipasi aktif di dunia internasional itulah mungkin yang menyebabkan Haji Agus Salim tercatat lima kali menjadi Menteri Luar Negeri. diawali sebagai Menteri Luar Negeri dalam kabinet Syahrir II pada tahun 1946 dan dalam Kabinet Syahrir III pada tahun 1947. kemudian sebagai menteri luar negeri dalam kabinet Amir Syarifudin tahun 1947 dan sebagai Menteri luar negeri pada kabinet Hatta 1 dan 2 Tahun 1948 dan 1949.²⁵¹ Jihad Politik Haji Agus Salim yang sangat menonjol untuk mengusahakan kepercayaan dan mata internasional bagi Indonesia adalah dalam tahun 1947 di dalam tahun itu Haji Agus Salim ditunjuk sebagai Wakil Ketua Delegasi Republik Indonesia di Inter-Asian Relation Conference atau konferensi persahabatan antar negara Asia yang diselenggarakan di India.²⁵²

Pasca misi politik sebagai Wakil Ketua Delegasi Republik Indonesia pada konfrensi di India tersebut, Haji Agus Salim memimpin misi persahabatan ke Negara-negara Islam sampai tahun 1948. Hasil dari misi ini, negara-negara seperti Mesir, Syria, Lebanon, Saudi Arabia, Yaman dan Afghanistan mengakui secara *de jure* Republik Indonesia, sedangkan India dan Pakistan hanya mengakui *de facto* saja. Selain itu, Haji Agus Salim tercatat beberapa kali menjadi penasehat delegasi berbagai perundingan dengan Belanda.²⁵³ Hal

²⁴⁸ Mukayat, *Haji Agus Salim*, . 39

²⁴⁹ Suradi, . 58

²⁵⁰ Kompas " Menelusuri Jejak Nasionalisme Haji Agus Salim". 21 Agustus 2004,

²⁵¹ Dalam Haji Tanzil dkk (Ed), Seratus Tahun Haji Agus Salim: Sinar Harapan, 1996,

²⁵² Kusniyati Mochtar " Agus Salim Manusia Bebas"., 90

²⁵³ Mukayat, *Haji Agus Salim*, 66

ini menjadi bukti faktual bahwa Haji Agus Salim diakui sebagai Diplomat yang ulung.

B. Pemikiran-Pemikiran Haji Agus Salim

Sebagai seorang pemikir yang dituntut untuk turut menanggapi isu yang aktual, Haji Agus Salim sering ditemui oleh berbagai kalangan intelektual untuk keperluan menghadap masalah-masalah besar. Pertengahan Februari 1920 Muhammad Hatta bersama bahder Johan dan Amir menemui Haji Agus Salim untuk maksud tersebut. Isu-isu tentang sosialisme dan kapitalisme serta bagaimana hubungan kedua isme tersebut dengan Islam menjadi inti pembicaraan mereka Amir mengajukan pertanyaan sebagai berikut bagaimana menyesuaikan kapitalisme dan Islam disebut sosialisme yang didirikan Karl Marx bersifat materialisme anti Tuhan? jawaban Haji Agus Salim sebagai berikut :

Nabi Muhammad Saw. diutus oleh Tuhan mengembangkan Islam di atas dunia ini sudah 12 abad lebih dulu Dari Marx mengajarkan sosialisme. Perkataan sosialisme baru didapat dalam abad ke-9 sosialisme Marx anti Tuhan namun tujuan yang hendak dicapai oleh masyarakat berdasarkan sama rasa sama rata yang bebas dari kemiskinan sudah lebih dahulu dibentangkan dalam Islam agama Allah yang disampaikan nabi Muhammad kepada umat manusia.²⁵⁴

Statemen tersebut menunjukkan kesan bahwa Haji Agus Salim khawatir dengan isme-isme yang bersumber pada pemikiran filsafat barat semata. Sebab di dalam faham tersebut terdapat suatu kelemahan Fundamental yang tak sejalan dengan Islam. Asas sama rasa sama rata yang dimaksudkan di atas menurut Haji Agus Salim bukan hanya dalam usaha membebaskan manusia dari kemiskinan, tapi lebih dari itu asas tersebut menjadi ketetapan yang mendasar bagi persamaan derajat semua manusia menurut Islam dalam pandangan Tuhan.²⁵⁵ Haji Agus Salim menolak paham kapitalisme yaitu paham yang mendasari suatu tujuan untuk meraih keuntungan yang sebanyak mungkin, mereka yang bermodal besar dan memiliki kekuasaan. Haji Agus Salim menawarkan sebuah alternatif bagi persoalan ini yang diharapkan sebagai pengganti sistem tersebut yakni dengan sebuah sistem persaudaraan atau kebersamaan yang mengajarkan bahwa semua pihak akan ikut menikmati kebahagiaan sebagai contoh bagi yang bermodal besar harus membantu yang bermodal lemah atau tidak mampu. Haji Agus Salim menegaskan bahwa tujuan Islam adalah persamaan manusia, keadilan yang sempurna serta usaha bersama untuk meraih kebajikan bersama.²⁵⁶

²⁵⁴ Kompas " Menelusuri Jejak Nasionalisme Haji Agus Salim". 21 Agustus 2004, 54

²⁵⁵ Agus Salim, *Sama Rasa Sama Rata*, Dalam Doenia Islam, Tahun 1 N0.19, 1923,

²⁵⁶ Suhatno, *Tokoh Pemikir dan Paham Kebangsaan: Haji Agus Salim dan Muhammad Husni Thamrin* (Jakarta, CV.Dwi Jaya Karya, 1995), 43

Di kesempatan yang berbeda, ketika Bung Hatta bersama Bahder, Amir dan beberapa pemuda pelajar lain berkunjung lagi ke rumah Haji Agus Salim, maka terjadi pembicaraan mengenai ekonomi dikaitkan dengan imperialisme dan kolonialisme Belanda di Indonesia. Haji Agus Salim menegaskan bahwa sistem ekonomi yang berkembang dewasa ini adalah sistem ekonomi Barat yang bersumber dari filsafat materialisme yang berakibat melahirkan pihak masyarakat ekonomi lemah dan penjajahan Belanda atas Indonesia berdasar pada kapitalisme. Oleh sebab itu, Haji Agus Salim mengatakan "kapitalisme jangan kita bantu, melainkan harus kita hancurkan kapitalisme yang menjadi dasar penjajahan Belanda di sini."²⁵⁷

Haji Agus Salim menawarkan sosialisme Islam yang berdasarkan al-quran dan al-hadits firman Allah dan sabda Nabi Muhammad Saw. yaitu sebagaimana diungkapkan H.O.S Cokroaminoto dalam surat al-baqarah ayat 213 yang inti dari kandungan ayat tersebut adalah bahwa perikemanusiaan menjadi satu kesatuan sedangkan sabda Nabi Muhammad SAW "Allah itu hanya satu saja dan menjadi asal kejadian manusia, dan mereka punya agama hanyalah satu juga."²⁵⁸. Lebih lanjut Haji Agus Salim menyatakan sebagai berikut:

sekalian anak Adam itu ialah anggotanya satu badan beraturan, karena mereka telah dijadikan daripada satu asal, apabila salah satu anggota mendapat sakit maka kesakitan itu menjadikan rusak teraturnya segenap badan (organisme).²⁵⁹

Berdasarkan dari catatan di atas dapat dikatakan bahwa Agus Salim secara tegas menolak konsep-konsep kapitalisme, komunisme (sosialisme marxis) dan juga nasionalisme sekuler. Menurut Haji Agus Salim semua itu bersumber dari paham materialisme yang dianut oleh dunia Barat dalam rangka mengganti kesetiaan tertinggi bukan pada ajaran agama, melainkan kepada bangsa yang dihubungkan dengan persamaan kelas, wilayah sejarah maupun persamaan agama.

Pada tanggal 19 Januari tahun 1923 dalam tulisan khutbah Jumat yang berjudul "sama rasa sama rata" di majalah Doenia Islam no. 3 hal.5-6, Haji Agus Salim pernah menyatakan bahwa islam itu senantiasa mengutamakan kesentosaan dan kebahagiaan manusia, maka salah satu dasar untuk mencapai keutamaan ini adalah dengan asas persamaan. Berikut paparan Haji Agus Salim:

"bahwa asas persamaanlah sesuatu asas yang terpenting akan mencapaikan kepenuhan nikmat yang dijanjikan di dalam firman Allah

²⁵⁷ Suhatno, *Tokoh Pemikir dan Paham Kebangsaan: Haji Agus Salim dan Muhammad Husni Thamrin*,. 44

²⁵⁸ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, 140

²⁵⁹ Suhatno, *Tokoh Pemikir dan Paham Kebangsaan: Haji Agus Salim dan Muhammad Husni Thamrin*, 44

Swt. surah Almaidah ayat 3 “persamaan yang bukan hanya namanya saja melainkan persamaan yang sesungguhnya menjadi dasar sama rasa dan sama rata yang sesungguhnya persamaan bukan yang menjadikan satu rupa sehingga segala bangsa mesti menjadi tiruan sesuatu bangsa yang kebetulan sedang termuka di mata orang dunia pada satu masa, atau sehingga menjadi serupa dengan laki-laki melainkan pasangan derajat anggapan menyamakan kebahagiaan rasa dan kesentosaan hidup kepada segala manusia yang dijadikan Allah.²⁶⁰

Bila dicermati dari butir-butir pernyataan di atas, terlihat bahwa konsep yang ditawarkan Haji Agus Salim adalah paham persamaan berdasarkan sumber Islam gagasan ini yang terutama membidik keberadaan sosialisme kapitalisme imperialisme dan nasionalisme dapat cermati pula bahwa sama rata dan sama rasa adalah suatu konsep persamaan derajat dari Tuhan berbeda dengan sama rata sama rasa yang digagas kaum komunis yang atheis.

Menurut penulis, bawa Haji Agus Salim harus pula memaparkan firman Allah dalam Alquran surat alhujurat ayat 13 yang menjelaskan tentang orang yang berderajat tinggi (menurut Allah) adalah orang yang bertaqwa. Jadi bukan hanya dari acuan hadis saja. Kemudian ada sedikit tambahan yang mungkin bisa terpikirkan Haji Agus Salim berkaitan dengan sistem ekonomi di atas dihubungkan dengan pandangan Islam yakni bahwa Islam sangat menghargai hak milik pribadi di samping milik kolektif. Bukankah keberadaan hak untuk mewariskan harta, hak jual beli dibolehkan menjamin berhutang bergadai, larangan mencuri, larangan memakai hak orang lain tanpa izin dan lain-lain, menjadi bukti pengakuan Islam terhadap milik pribadi. Begitupun Islam sangat memperhatikan segi segi sosialisme dan peri kehidupan manusia terlebih keberadaan konsep zakat menjadi salah satu rukun Islam yang wajib dikeluarkan bagi orang yang telah sampai batas batas jumlah harta yang dikeluarkan zakatnya selain itu Islam sangat menganjurkan pengeluaran infaq dan shodaqoh, maka dengan demikian sosialisme yang dimaksud bukan berarti menghilangkan sama sekali hak pribadi pemerintah Islam sama-sama memberikan semua pada pribadi dan juga hak kolektif.

Gambaran di atas menunjukkan betapa Islam di samping sangat mengakui hak pribadi juga menuntut pribadi-pribadi tersebut untuk memenuhi kewajiban atas diri sendiri sendiri, orang lain dan lingkungan. Konsep seperti barangkali dimaksud Haji Agus Salim bahwa Islam yang diturunkan Allah tidak akan bertentangan dengan hukum, karena hukum alam dan manusia adalah ciptaan Allah lainnya pasti akan berkesesuaian satu sama lain.²⁶¹

Gagasan nasionalisme patriotisme sekuler yang dilawan Agus Salim dapat dicermati dari perdebatan yang bersangkutan dengan Soekarno dalam Harian fajar Asia sekitar bulan juli-agustus 1928. Perdebatan ini muncul

²⁶⁰ Agus Salim, *Sama Rasa Sama Rata*, Dalam Doenia Islam, Tahun 1 N0.1, 1923, 6

²⁶¹ Agus Salim, *Sama Rasa Sama Rata*, Dalam Doenia Islam, Tahun 1 N0.1, 1923, 5

disebabkan oleh sudut pandang kedua tokoh yang berbeda untuk memaknai konsep cinta bangsa dan tanah air. Menurut Soekarno mencintai tanah air tempat kelahiran merupakan suatu keharusan karena tanah air adalah ibu Pertiwi yang melahirkan dan menghidupi rakyat dengan kekayaannya.²⁶² Hal ini yang diingatkan Haji Agus Salim cinta bangsa yang berlebihan akan menimbulkan arogansi yang berlebih pula sehingga bisa menjadi sebab tindakan yang merendahkan bangsa dan tanah air yang lain. Sebagaimana yang terjadi di Prancis, Austria, Rusia, Jerman dan lain-lain oleh karena itu mencintai tanah air dan bangsa berdasarkan cinta pada Allah atau dengan kata lain Lillahi ta'ala karena Allah yang Maha tinggi.²⁶³

Pikiran adalah salah satu senjata seorang cendekiawan yang dipergunakan untuk menjelaskan sesuatu sehingga dapat diterima oleh pikiran orang lain. Haji Agus Salim termasuk seorang manusia yang mempunyai kekuatan lewat pikiran dan ketajaman nalar. Terutama kentara ketika yang bersangkutan berlogika.²⁶⁴ Haji Agus Salim cenderung banyak menggunakan pikiran rasional ketika menjelaskan materi keislaman. Karena itu, tak heran terjadi pada seorang yang berlatar belakang pendidikan Barat yang sangat mengutamakan segi rasionalitas dan berpikir. Butiran pemikiran yang bercorak rasional inilah yang menjadi ciri yang dimiliki Haji Agus Salim bagi sebagian orang.²⁶⁵

Warna atau corak pemikiran yang beraliran rasionalis Islam tersebut bila dicermati bisa terdapat benang merah dengan apa yang diungkapkan Deliar Noer antara lain disebutkan:

Rasionalisme Islam timbul sebagai akibat dari perbenturan kultural antara ajaran agama Islam dengan kebudayaan dan peradaban Barat... pada dasarnya rasionalisme Islam merupakan wujud dari kecenderungan untuk menafsirkan Islam dalam pengertian pengertian

²⁶² Agus Salim, *Cinta Bangsa dan Tanah Air*, Dalam Fadjar Asia, 18 Agustus 1928, 350-353

²⁶³ Agus Salim, *Cinta Bangsa dan Tanah Air*, Dalam Fadjar Asia, 20 Agustus 1928, 353-355

²⁶⁴ Menarik dalam hal logika Haji Agus Salim ini, perbincangan Haji Agus Salim (HAS) dengan Sutan Takdir Alisjahbana (STA). Suatu hari STA mengatakan keheranannya kepada HAS yang sudah berpikir moderntapi masih tunggang-tunggik mengerjakan sholat. Lalu HAS mempertanyakan kenapa STA dalam bepergian ke Sumatera menaiki kapal laut, tidak berenang sendiri. Karen dengan menaiki kapal laut berarti STA sudah memasrahkan hidupnya kepada nakhoda kapal, percaya bahwa nakhoda kapal dapat membuatnya mencapai tujuannya. Kenapa kepada sesama manusia ciptaan Allah STA mau beriman, tapi dengan Allah Sang Pencipta manusia tidak mau beriman. Kabarnya sejak itu STA melakukan sholat dalam hidupnya. Wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020

²⁶⁵ Taufik Abdullah, *Haji Agus Salim dan Tradisi Pembentukan Kecendekiawanan di Indonesia*, 211

modern pada tahap pertama mereka menyatakan bahwa Islam tidak bertentangan dengan kemajuan itu sendiri pada tahap kedua menyatakan bahwa Islam adalah perwujudan dari kemajuan itu dalam bentuk tertinggi dan sempurna.²⁶⁶

Uraian tersebut barangkali sesuai dengan yang dikatakan Mukti Ali dalam buku *Islam dan modernisme* yaitu bahwa seorang modernisme yang mempunyai pikiran berada di jalur liberalisme Islam bila sedang menilai sesuatu maka akal akan ditempatkan sebagai batas terakhir. Ini berarti untuk memahami suatu masalah maka akal digunakan sebagai alat untuk menyelidiki dan menganalisis kemudian dikembalikan kepada ajaran al-qur'an al-hadits. Salah satu butir pemikiran Agus Salim yang berkaitan dengan hal ini dapat disimak dalam pernyataan sebagai berikut:

Sikap taklid buta tanpa menghiraukan kedudukan akal sebagai pembanding antara ajaran Quran dan realitas yang mengitari diri baik itu membandingkan dengan kemajuan yang telah dicapai oleh Barat maupun membandingkan dengan kenyataan hidup di sekitarnya yang menjadi ciri masyarakat Islam hampir di mana-mana.²⁶⁷

Di tengah kecenderungan perkembangan, para pemikir Islam menolak pandangan-pandangan non Islam atau membagi dunia menjadi dua ;Islam dan Islam di sekitar awal tahun 1950an, Haji Agus Salim melontarkan gagasan yang mencerminkan pikiran rasional. Salah satu contoh dalam soal memperlakukan orang yang sudah meninggal dunia ia berpendapat bahwa proses kembali ke tanah air tanah itu diperpendek dalam dapur pembakaran listrik crematorium.²⁶⁸

Aliran rasionalis Islam yang terpancar dalam pikiran Haji Agus Salim ternyata dengan hal tertentu mengandung pula pengakuan akal mempunyai batasan bila dihadapkan pada kekuasaan Tuhan yang terbatas. hal ini dapat dicermati dalam paparan Haji Agus Salim tentang isra dan mi'raj sebagaimana diungkapkan HAMKA²⁶⁹. dalam penjelasan tersebut Hamka menyimpulkan bahwa mazhab yang Haji Agus Salim pakai adalah mazhab paham salaf yakni tidak mempersoalkan Nabi Muhammad telah Mi'raj (mengarungi langit) jiwa dan raga atau salah satu bagian saja. Haji Agus Salim hanya yakin dengan sungguh-sungguh bahwa Nabi Muhammad telah Mi'raj. Bagi Allah Tidak ada sesuatu yang tak mungkin. lanjut Haji Agus Salim karena dia Maha kuasa" *ma qadarullah haqqa qodrihi* (Manusia tak dapat menafsir Allah menurut taksiran yang tepat). manusia terlalu kecil untuk membicarakan kekuasaan Allah yang tidak terbatas, tegas Haji Agus Salim. Di bagian lain yang lebih, Salim mengatakan sebagai berikut Islam bukanlah agama yang statis tetapi dinamis

²⁶⁶ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Indonesia*,.... 4

²⁶⁷ Ibnu Qoyyim Ismail. *Sebuah Catatan Pemikiran*...233

²⁶⁸ Sularto, *Haji Agus Salim (1884-1954): Jejak langkah" The Grand Old Mand*, .49

²⁶⁹ HAMKA, , *Haji Agus Salim Sebagai Sastrawan dan Ulama*, 260

tidak beku tapi bisa mengikuti zaman, dasar agama Islam tidak boleh berubah tapi pelaksanaan dalam masyarakat harus disertai dengan kemajuan zaman".²⁷⁰

Ada hal yang sangat penting berkaitan dengan acuan gagasan Haji Agus Salim ketika meramu ide-ide senantiasa berpijak kepada sumber-sumber yang dapat diandalkan menurut ukuran orang Islam, seperti mengambil kitab-kitab standar sebagai referensi yaitu yang dikenal dengan nama kitab kuning di samping pula buku-buku Barat seperti tertuang dalam salah satu pernyataan Haji Agus Salim berikut:

" saya membaca kembali Quran, saya belajar banyak sejarah Islam, saya baca buku pembinaan hukum Islam dengan demikian saya pun masuk ke dalam literatur Islam yang ortodoks maupun yang resmi saya gunakan beberapa banyak hadis yang disebutkan di dalam *tafsir Ibnu Katsir* dan di dalam *Ma'alim al-tanzil* karangan Imam al-baghawi *tafsir al-khazin*, kitab *sirah Ibnu Hisyam*, *tafsir Ibnu jarir ath-thabari* dalam sebuah karangan kitab Imam Muhammad Abdurrahman bin Abu Hasyim, Hafiz bin Abu Qasim al-Thabari, Alhakim Abu Abdullah dan lain-lain sebagainya. "²⁷¹

Dalam majalah kebudayaan tahun 1953 Haji Agus Salim menyatakan bahwa di dalam politik negara hukum asas persamaan mencegah keberadaan pemerintahan diktator yang sewenang-wenang Agus Salim kemudian menetapkan politik dalam pemerintahan Islam mengakui bentuk pemerintahan kerajaan monarki atau bentuk pemerintahan republik namun apapun bentuk dari pemerintahan tersebut yang terpenting harus sama-sama menjunjung tinggi hukum hukum Allah. Raja tak boleh sewenang-wenang mengeluarkan keputusan dengan kemauan sendiri tanpa ada dasar yang jelas dari Alquran dan hadis. Disinilah letak pengertian raja yang tidak boleh menjadi *aristokrasi* (memihak keluarga) sebagai kesultanan satu-satunya yang berhak memerintah juga tak boleh *oligarki* yang hanya menurut kesewenangan pendapat golongan tertentu saja.²⁷²

Pemerintah rakyat dan demokrasi ditanggapi oleh Haji Agus Salim jangan sampai menjadi *mobokrasi* yakni suatu pemerintahan yang sewenang-wenang menuruti keinginan orang banyak atas dasar kuantitas saja kemudian ditimpakan pada golongan yang minoritas, jadi apapun bentuk dari suatu pemerintahan tetap harus tumbuh dan mengikuti hukum-hukum Tuhan walaupun salah rakyat banyak menolak.

konsistensi Haji Agus Salim dalam gagasan dan aplikasi dalam konteks berdemokrasi ini diperlihatkan Haji Agus Salim, dimana Haji Agus Salim menolak permintaan pemimpin kongres partai Serikat Islam Indonesia pada

²⁷⁰ Sularto, *Haji Agus Salim (1884-1954): Jejak langkah* " The Grand Old Mand, 49

²⁷⁰ Suhatno,, , *Tokoh Pemikir Paham Kebangsaan.....*, 22

²⁷¹ Suhatno,, , *Tokoh Pemikir Paham Kebangsaan.....*, 31

²⁷² Agus Salim, , *Tokoh Pemikir Paham Kebangsaan.....*, . 40

bulan Maret 1950 agar mau dijadikan ketua umum partai alasan penolakan tersebut diakui Haji Agus Salim karena merasa ngeri menyaksikan partai politik menggunakan jumlah anggota untuk memperoleh posisi di kabinet.²⁷³

Partai-partai menuntut bagian dalam kabinet tanpa memandang kecakapan dan pengalaman kader mereka. Tuntutan itu sering disertai dengan dominasi rapat raksasa atau tekanan politik lain. Hal yang menjadi keberatan Haji Agus Salim adalah mengapa tuntutan partai ditekankan kepada kuantitas anggota bukan usaha mendamaikan kualitas anggota Haji Agus Salim mengaku tidak melihat pengurus partai mendidik ranting pemimpin cabang atau pemimpin daerah kuantitas anggota bagi pemimpin partai suara menjadi alat untuk merebut jabatan politik Agus Salim tidak setuju dengan semua karena dengan demikian rakyat tidak jelas apakah dan demokrasi mau dikemanakan.²⁷⁴

Adapun alasan penolakan yang lainnya ini berkaitan dengan paham keislaman Haji Agus Salim yang bisa disebut inklusif menurut penilaian Emil Salim meski sebagian besar rakyat Indonesia memeluk agama Islam bagi Agus Salim tidak perlu semua partai bernama Islam, sebab telah terbukti kebanyakan anggota masyarakat Islam yang masuk partai non Islam tetap berpegang kepada keyakinan agama mereka. Atas pertimbangan itulah barangkali Haji Agus Salim merasa lebih tepat berada di luar struktur kehidupan partai supaya lebih leluasa mengusahakan pencerahan masyarakat lewat pemahaman Islam dan pengembangan kehidupan demokrasi bangsa. hal ini seperti juga dilakukan Haji Agus Salim ketika dipisahkan dari PSI hingga membentuk partai di tahun 1936 dengan misi menyadarkan umat manusia berpegang teguh pada Alquran dan Sunnah Rasul dan memberdayakan kelompok masyarakat untuk membangkitkan kemampuan melalui persatuan pedagang pasar, persatuan sopir oplet, perkumpulan buruh batik dan lain tanpa mencantumkan nama Islam di papan nama partai dan perkumpulan tersebut.

Peneliti lebih setuju pada alasan Haji Agus Salim yang pertama karena hal itu lebih sesuai dengan pernyataan dia sendiri yang termuat dalam majalah *daulah islamiyah* no. 4 tahun I edisi April 1957. Haji Agus Salim menyatakan hal tersebut pada Tamar Jaya bahwa waktu masih mula-mula didirikan, Haji Agus Salim adalah Masyumi, kemudian pecah karena PSII keluar dari partai tersebut. Kemudian Haji Agus Salim mau ditarik menjadi PSII bagi Haji Agus Salim, kedua partai itu sama saja sebab sama-sama berdasar islam tetapi praktek-praktek dewasa itu yang dilakukan oleh baik Masyumi maupun PSII sama sekali tidak dapat diikuti lagi oleh karena itu Haji Agus Salim menyatakan tidak berpartai saja.²⁷⁵ Maksud Haji Agus Salim menyebut

²⁷³ Emil Salim, *Demokrasi, Dinamika Islam Serta Islam dan Negara*, Kompas 21 Agustus 2004, 51

²⁷⁴ Emil Salim, *Demokrasi, Dinamika Islam Serta Islam dan Negara*, Kompas 21 Agustus 2004, h 51

²⁷⁵ Ridwan Saidi, *Bapak Spiritualisme Muslim Cendekiawan....*, 251

tentang praktek partai politik yang tak dapat diikuti adalah persoalan perilaku politik (*political behaviour*) dan etika politik sebagaimana dipaparkan oleh yang bersangkutan dalam alasan pertama di atas soal perilaku dan etika di sini sangat substansial bagi seorang cendekiawan maka kedua substansi tersebut yang berusaha ditampilkan Haji Agus Salim.

C. Kondisi Sosial dan Politik

Mengkaji pola dan perilaku umat Islam di Indonesia dan tidaklah mudah, dan semakin sulit lagi kalau objek kajian dalam masyarakat atau karena banyak informasi yang tak sampai pada zaman sekarang. Memunculkan gambaran umat Islam dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih memahami sebab-sebab kemunculan gagasan seorang pemikir Islam yang bisa jadi dipicu oleh tuntutan masalah yang muncul dari keadaan tersebut, karena agama Islam pertama kali turun pada masyarakat Arab pada abad ke-7, kemudian berjalan seiring perubahan waktu serta perbedaan jiwa dan warna masyarakat hingga sampai di Indonesia pada abad ke-20.²⁷⁶

Haji Agus Salim lahir di tengah-tengah umat Islam setelah 13 abad ajaran Islam muncul ke dunia ini. Setelah melalui proses yang begitu panjang melewati berbagai atmosfer peradaban dan jiwa zaman yang berbeda maka Islam dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, hingga ajaran Islam sampai ke dalam diri Haji Agus Salim dan masyarakat di sekitar yang bersangkutan.²⁷⁷ Bila dicermati dari pergumulan Islam dengan realitas masyarakat yang dilalui agama Islam ini bisa dimungkinkan timbul warna tertentu dalam peri kehidupan keagamaan umat itu sendiri. Sebagaimana yang dinyatakan Deliar Noer, bahwa umat Islam Indonesia pada awal abad ke-20 dalam segi tertentu mempunyai karakter khusus yang berbeda dengan masyarakat sebelum dan sesudah abad tersebut.²⁷⁸

Upaya menelaah keadaan umat Islam di sini difokuskan pada waktu sekitar tahun 1911 sampai tahun 1940 an, karena dalam kurun waktu tersebut Haji Agus Salim berada pada tahap kematangan dalam menyikapi keadaan masyarakat.²⁷⁹ Sebagaimana penuturan Deliar Noer, pada kurun pertama abad ke-20 umat Islam Indonesia memasuki jiwa dan cita-cita zaman baru yang membagi masyarakat Islam menjadi dua golongan yaitu kaum tua dan kaum muda. Di daerah Minangkabau di mana kedua istilah tersebut lebih banyak dipergunakan daripada di daerah-daerah lain sekelompok orang yang menamakan diri kaum muda salah memisahkan diri dari golongan adat dan juga tidak menyukai perubahan-perubahan yang diperjuangkan oleh ulama-ulama Islam yang dianggap kolot. Adapun kaum tua banyak bertindak dalam

²⁷⁶ Depag RI, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), 20

²⁷⁷ Tanzil, *Seratus Tahun Haji Agus Salim* (Jakarta: Sinar Harapan, 1996), 20

²⁷⁸ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, 37

²⁷⁹ Mukayat, *Haji Agus Salim*, 10

kebiasaan adat yang kerajaan sedangkan kaum muda lebih menyokong kemajuan zaman tanpa mengikat diri pada tradisi yang ada. Mengenai masalah agama kaum muda berusaha menghapuskan bid'ah (cara yang baru) dan khurafat (tahayul yang menyelewengkan keyakinan) ini dipandang sebagai paham dan perbuatan yang berlawanan dengan syariat.²⁸⁰

1. gambaran singkat tentang keadaan umat Islam Indonesia dalam dimensi sosial budaya di belahan pertama abad ke-20.

Dua puluh tahun awal di abad XX umat Islam Indonesia berada pada tahap awal kebangkitan jika dilihat dari dimensi semangat sosial keagamaan.²⁸¹ Ini bisa cermati dari tahun 1905 berdiri sekolah Jami'at Al Khoir di Jakarta tahun 1909 dibangun sekolah adabiah di kota Padang, Sarekat dagang Islam lahir tahun 1911 di solo, kemudian di tahun yang sama terbit majalah Al Munir di Padang serta pada tahun 1912 berdiri Muhammadiyah.²⁸² walaupun tahun-tahun tersebut adalah tahun-tahun resmi organisasi sekolah atau media massa yang bersangkutan berdiri tetapi gagasan gerakan permulaan baik berupa ajakan atau anjuran perorangan atau kelompok cenderung lebih dahulu dari tahun-tahun resmi tersebut.²⁸³ semangat kesadaran yang kentara dari periode ini adalah bersifat kolektif berskala nasional. Jadi berbeda dengan suasana sebelum periode ini yang cenderung bersifat lokal atau kedaerahan gagasan dan gerakan organisasi modern muncul dalam rangka upaya untuk melepaskan diri dari belenggu penjajahan lahir maupun batin.²⁸⁴

Gejala kesadaran umat yang bangkit sedemikian rupa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. faktor internal yang mempengaruhi kesadaran adalah situasi yang lahir akibat penerapan politik kolonial Belanda, sedangkan yang mempengaruhi kesadaran umat Islam dari faktor eksternal adalah peristiwa yang terjadi di luar Indonesia.²⁸⁵ dari superioritas dan diskriminasi diskriminasi penjajah, dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang bersangkutan setiap kali bersinggungan dengan tindakan kaum kolonial baik itu berupa penindasan maupun kesewenang-wenangan terhadap bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam.²⁸⁶

Dicermati pada faktor internal yang mempengaruhi kesadaran umat Islam terutama disebabkan banyak kalangan orang Islam yang telah cukup terdidik baik melalui sistem pendidikan barat atau sistem pendidikan Islam

²⁸⁰ Deliar Noer, *Islam, Pancasila dan Azas Tunggal*, 7

²⁸¹ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, 37

²⁸² Depag RI, *Sejarah Kebudayaan Islam* 57

²⁸³ Deliar Noer, *Islam, Pancasila dan Azas Tunggal*, 11

²⁸⁴ Cahyo Budi Utomo, *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia* (Semarang, 1995), 37

²⁸⁵ Depag RI, *Sejarah Kebudayaan Islam ...*, 20

²⁸⁶ Kusniyati Mochtar, *Haji Agus Salim Manusia Bebas...*, 77

yang cukup tinggi, Haji Agus Salim termasuk orang yang terdidik melalui kedua sistem ini, Keberadaan sistem pendidikan barat di Indonesia ini adalah timbul dari akibat politik etis kolonial Belanda yang tertuang dalam tiga prinsip dasar (*trilogi*) Van Deventer yakni pendidikan perpindahan penduduk dan pengairan²⁸⁷. faktor internal lain adalah *pertama*, karena Belanda menjajah Indonesia dengan meluaskan administrasi dan birokrasi kolonial hampir di seluruh wilayah nusantara yang secara tidak langsung mengakibatkan rasa ketertindasan yang sama walaupun bahasa dan kebudayaan masyarakat nusantara berbeda-beda. *Kedua*, terdapat golongan walaupun penulis menganggap bahwa golongan yang tidak luas kesadaran sejarah yakni ingatan kebesaran masa lampau di masa keemasan kerajaan Majapahit dan Sriwijaya yang berkuasa di seluruh wilayah nusantara²⁸⁸, *ketiga*, faktor yang sangat penting yakni persamaan agama karena penduduk Indonesia 90% beragama Islam. dalam hal ini semangat agama yang sama tidak hanya sebagai rantai pengikat patriotisme berikan juga sebagai lambang persaudaraan dan persatuan melawan penjajah dan penindas yang beragama asing²⁸⁹. Penulis berasumsi berdasarkan penuturan mukayat²⁹⁰ bahwa keberadaan Haji Agus Salim bekerja pada konsulat di Belanda di dalam waktu 5 tahun kemungkinan besar dia telah menyadari semangat persamaan agama sebagai lambang persaudaraan di nusantara ini karena relatif sudah banyak berinteraksi dengan jamaah haji dari berbagai pelosok nusantara.

Faktor internal *keempat* adalah penggunaan bahasa Melayu sebagai *Lingua Franca* (bahasa pengantar) oleh sebagian besar masyarakat di nusantara²⁹¹. di dalam hal inilah Haji Agus Salim ikut berperan dalam mengenalkan bahasa Melayu kepada bangsa Indonesia ketika menjabat sebagai redaktur harian Fajar Asia dan media lain yang berbahasa Melayu²⁹². *Kelima* adalah keberadaan *Volksraad* (dewan rakyat) menjadi wadah penyatuan orang Indonesia di berbagai wilayah nusantara,²⁹³ Haji Agus Salim dalam hal ini tercatat sebagai anggota dewan rakyat ini dan terkenal sebagai orang yang vokal menyuarakan nasib rakyat.²⁹⁴ *Keenam*, adalah karena terdapat penyebaran gagasan lewat media pers di nusantara yang marak di zaman pergerakan Indonesia (1900an-1930an) dan mobilitas penduduk nusantara yang meningkat dikarenakan oleh kemudahan transportasi²⁹⁵. Adapun Haji Agus Salim dalam kaitan ini adalah sebagai redaktur di berbagai media massa

²⁸⁷ Cahyo Budi Utomo, *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia* (Semarang, 1995), h. 41-43

²⁸⁸ Cahyo Budi Utomo, *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia* 45

²⁸⁹ Cahyo Budi Utomo, *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia*, 46

²⁹⁰ Mukayat, *Haji Agus Salim*, 8

²⁹¹ Cahyo Budi Utomo, *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia* 47

²⁹² Kusniyati Mochtar, *Haji Agus Salim Manusia Bebas...* 71-78

²⁹³ Cahyo Budi Utomo, *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia*, 47

²⁹⁴ Mukayat, *Haji Agus Salim*, 30

²⁹⁵ Cahyo Budi Utomo, *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia*, 47

maka patutlah yang bersangkutan termasuk orang yang ikut terpengaruh untuk berperan serta dalam penyebaran informasi gagasan pada masyarakat Indonesia terutama gagasan yang berkenan dengan konsep-konsep keislaman.²⁹⁶

Beberapa peristiwa yang terjadi di luar negeri menjadi faktor eksternal yang ikut mempengaruhi semangat kesadaran terhadap eksistensi diri bangsa Indonesia yang mayoritas Islam²⁹⁷ menegaskan diantara peristiwa mancanegara yang cukup mengguncang dunia tersebut adalah Jepang berhasil mengalahkan Rusia dalam tahun 1905 yaitu pada saat pertempuran di Suriah realita tersebut telah membuka mata bangsa-bangsa Asia serta menimbulkan kepercayaan diri mereka untuk menghadapi bangsa kolonial. Peristiwa yang lain adalah muncul gerakan kebangsaan Tiongkok pimpinan Dr.Sun Yat Sen, perjuangan Mahatma Gandhi di India, perjuangan Jose Rizal di Filipina dan lain-lain.

Di awal kemerdekaan Indonesia ada kontribusi positif dari pendudukan Jepang bagi keadaan umat Islam Indonesia yakni adanya transfer kebudayaan positif antara lain kedisiplinan, keuletan, pengetahuan militer diketahui susunan administratif pemerintahan dari pusat sampai rukun tetangga dan teman hidup yang serba sulit relatif membuat penduduk Indonesia tahan banting pada saat mengalami kembali situasi yang sukar. periode ini awal sejarah bangsa Indonesia mendapatkan doktrin pertahanan rakyat semesta yang sangat bermanfaat ketika negara Indonesia terbentuk²⁹⁸. Haji Agus Salim mengakui bahwa keadaan sulit yang menyebabkan penderitaan rakyat harus dapat dihayati oleh para pemimpin supaya berani menderita pula dalam memperjuangkan rakyat sebagaimana kepemimpinan Rasulullah Saw.berani menderita demi keselamatan umat, barangkali ini makna ungkapan Haji Agus Salim *Leiden Is Lijden* (pemimpin adalah menderita).²⁹⁹

Elite agama pada kurun waktu 1920 sampai sampai ay 1940 an terlihat semakin jelas memberikan peranan terhadap kondisi umat Islam melalui berbagai cara sebagaimana contoh dengan menggunakan dakwah bil lisan dan tulisan menurut Muhammad Iskandar³⁰⁰ dakwah secara umum dipakai oleh kalangan yang memiliki kharisma sedang dakwah tulisan dilakukan oleh kalangan yang mampu membuat tulisan di media massa membuat selebaran majalah atau koran dan membentuk lembaga pendidikan dan lain-lain. sebagaimana yang dinyatakan Muhammad Iskandar³⁰¹ bahwa di beberapa

²⁹⁶ Kusniyati Mochtar, *Haji Agus Salim Manusia Bebas...*, 71

²⁹⁷ Cahyo Budi Utomo, *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia*, 48

²⁹⁸ Sumarno, *Pendudukan Jepang dan Proklamsi Kemerdekaan Indonesia*, 34-37

²⁹⁹ Kompas, *Menelusuri Jejak Nasionalisme Haji Agus Salim*, 49

³⁰⁰ Mohammad Iskandar, *Peranan Elit Agama dalam Perjuangan Mencapai Kemerdekaan Indonesia Tahun 1900-1945*(Jakarta, Mizan, 2000), 42

³⁰¹ Mohammad Iskandar, *Peranan Elit Agama dalam Perjuangan Mencapai Kemerdekaan Indonesia Tahun 1900-1945*, 44

tempat berdirinya organisasi bernuansa Islam seperti Al Islam di Jakarta pada tahun 1923 dan Persatuan Islam didirikan di Bandung di tahun yang sama seorang keturunan penghulu di Majalengka itu Haji Abdul hakim mendirikan Persatuan Islam di Majalengka dan Kyai Haji Muhammad Yasin mendirikan madrasah Al Khairiyah dan Mathlaul Anwar di Banten pada tahun 1925 Kyai Haji Hasyim Asy'ari mendirikan Nahdlatul Ulama di Surabaya tahun 1926 dan dalam tahun yang sama Haji Abdul Rahman mendirikan Nasional Islam di Amuntai kemudian juga di Minangkabau Syekh Subiman Al Rasul dan kawan-kawan mendirikan perguruan *tarbiyah islamiyah* dan di Kalimantan tepatnya di kota Sambas Haji Muhammad Basyuni Imron mendirikan perguruan Islam Al Sulthaniyah pada tahun 1971 Haji Ahmad Sanusi mendirikan *Ittihadul Islamiyah* di Sukabumi Jawa barat selanjutnya tahun 1943 Madrasah *Amiriyah Islamiyah* didirikan oleh Syaikh H.M. As'a Ibnu Rusyid. Adapun pengaruh bagi Haji Agus Salim dari keadaan yang memunculkan berbagai warga organisasi keislaman ini antara lain dengan upaya untuk menghindari pernyataan yang bisa menimbulkan persengketaan di kalangan umat dan pimpinan umat Islam dan ikut aktif membina masyarakat lewat dakwah lisan maupun tulisan dengan menulis khutbah Jum'at artikel selebaran berita dan lain-lain.³⁰²

2. Gambaran singkat keadaan umat Islam Indonesia pada dimensi ritual dan sosial politik di belahan pertama abad ke-20.

Perjalanan Islam Indonesia saat menapaki kurun waktu belasan sampai 40-an tahun dalam abad ke-20 penuh dengan dinamika berbagai permasalahan muncul di tubuh umat Islam dalam aspek ritual sosial politik dan pendidikan keadaan semacam itu telah memicu respon para intelektual untuk bersikap pragmatis atau reaksioner begitupun Agus Salim tak ketinggalan berupaya memberi sumbangan konstruktif terhadap kehidupan beragama dan berbangsa.³⁰³

Adapun diantara persoalan-persoalan yang muncul dalam tubuh Islam pada abad paruh pertama abad ke-20 sebagaimana dirangkum oleh Deliar Noer³⁰⁴ ada lima kategori besar. *Pertama*, muncul persoalan yang berkaitan dengan *ubudiyah* (aspek ritual) terutama yang menjadi karakter dari kelompok Islam tradisional. di dalam persoalan ibadah ritual ini terdapat masalah terkait juru atau cerita khayalan khurafat tahayul yang mencerminkan keyakinan pada Tuhan dan sesuatu yang baru tanpa adanya contoh dari Nabi Muhammad. Kemudian terdapat juga *khilafiyah* perbedaan pendapat. meskipun dalam bilangan ke-2 tahun 30-an maka ini sudah ingin tidak diributkan lagi tetapi tidak saja sesekali persoalan seperti itu masih. Perbincangan tentang masa ini melebar sampai ke wilayah politik.³⁰⁵

³⁰² Kusniyati Mochtar, *Haji Agus Salim Manusia Bebas...* , 106-107

³⁰³ Mukayat, *Haji Agus Salim*, 36

³⁰⁴ Deliar Noer, *Islam, Pancasila dan Azas Tunggal* , xiii-xvi

³⁰⁵ Deliar Noer, *Islam, Pancasila dan Azas Tunggal* , xiii

Ada pernyataan menarik ketika Haji Agus Salim berusaha menggapai tentang persoalan bida'ah dan laki-laki ini sebagaimana penuturan jambek sebagai berikut:

pada suatu waktu orang ramai mempersoalkan perayaan maulid Nabi hari kelahiran Nabi isra dan mi'raj perjalanan nabi hingga menembus langit apakah sebenarnya ada alasan dari Sunnah untuk merayakan ataukah hal itu semata-mata hanya bid'ah yang tak ada asalnya dari agama, Haji Agus Salim datang dengan pendirian yang tegas bahwa yang dikatakan hari raya agama hanya ada tiga yaitu Idul Fitri, Idul Adha dan hari tasyrik adapun hari maulid Nabi hari isra dan mi'raj bukan hari agama tetapi hari raya dari orang yang beragama.³⁰⁶

Pernyataan Haji Agus Salim di atas terkesan ingin mencari jalan keluar antara pihak yang berselisih pendapat mengenai peringatan maulid Nabi dan isra mi'raj Nabi Muhammad Saw. posisikan diri pada tempat yang netral pernyataan di atas menunjukkan kepiawaian Haji Agus Salim dalam berolah kata yang menunjukkan sikap objektif dalam menyampaikan kenyataan kenyataan ajaran agama.

Persoalan *kedua* yang muncul di dalam tubuh umat Islam Indonesia adalah yang menyangkut politik praktis yaitu persoalan partai yang cenderung mempunyai sifat fragmentasi atau pembelaan diri sifat ini begitu kentara pada kurun tahun 1920 sampai 1950 dua kelompok Islam maupun di dalam kelompok kebangsaan. Di dalam kalangan Islam dari partai SI (sarekat Islam) muncul Partai penyadar dan PSII Kartosuwiryo. terlihat Haji Agus Salim terpengaruh pula oleh suasana fragmentasi tersebut dengan memposisikan diri dalam penyadar. Di dalam kalangan kebangsaan yaitu yang mengaku netral terhadap agama muncul PNI partindo, Gerindo yang tergabung menjadi Parindra dan perpindo. sesudah Indonesia merdeka walaupun pada bulan November 1945 tekad dikemukakan dan pengakuan diberikan oleh kalangan Islam terhadap Masyumi sebagai satu-satunya wadah partai politik Islam namun tak lama kemudian muncul Perti (1945) PSII (1947), NU (1952) ppi dan kemudian parmusi.³⁰⁷

Persoalan yang *ketiga* berkaitan dengan sifat pribadi kepemimpinan umat masalah ini sudah di singgung dalam kedua hal diatas maksudnya ialah hubungan pribadi semua pemimpin tersebut. di masa jajahan pragmentasi terjadi antara lain karena pemimpin membawa para pengikut keluar organisasi semula yang mendirikan organisasi baru apapun konsekuensi bagi rakyat. semenjak organisasi NU Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah berdiri kedua organisasi ini bertikai dalam soal-soal *khilafiyah* perbedaan pendapat. tokoh-tokoh NU semasa masih belum berpisah dengan Masyumi menghadap presiden

³⁰⁶ Kusniyati Mochtar, *Haji Agus Salim Manusia Bebas...*, 106

³⁰⁷ Deliar Noer, *Islam, Pancasila dan Azas Tunggal*, xiv

langsung untuk memperjuangkan kepentingan organisasi mereka dalam format kabinet di tahun 1952 karena mereka merasa tidak diperhatikan oleh Masyumi.³⁰⁸

Keempat masalah perbedaan dan pertentangan paham antara kalangan umat Islam. Tentulah sulit dikatakan bahwa kalangan Islam berbeda soal paham namun dimaksudkan dengan paham disini adalah hal-hal yang lebih bersifat prinsipil. adapun arti prinsip itu yakni corak karakteristik khusus yang menjadi ciri golongan organisasi bersangkutan. sebagai contoh yakni paham organisasi Islam terutama psii dan Persatuan Islam di satu pihak dan di pihak lain. Masalah yang dipertentangkan ialah paham tentang nasionalisme atau kebangsaan. pada tahun-tahun akhir tahun 1950 an mempergunakan dasar Islam dan kebangsaan yang menyebabkan psii dan Persatuan Islam ribut menuduh tidak menganggap cukup dengan Islam saja saat kan Islam itu tidak komplit.³⁰⁹ Paham lain yang menyebabkan kalangan Islam bertikai pada masa jabatan sebagaimana penuturan Cahyo Budi Utomo ialah paham koperasi (kerja sama) dan Noon koperasi (Tidak kerja sama).;di tahun 1918 dalam tubuh Sarekat Islam terdapat pro kontra terhadap gagasan Abdul Muis bahwa Serikat Islam harus turut serta dalam *volksraad* dewan rakyat bentukan Belanda hingga gagasan Abdul Muis tersebut yang didukung Haji Agus Salim menjadi keputusan Sarekat Islam.³¹⁰

Hal ini berarti Serikat menganut prinsip koperasi namun prinsip tersebut berubah di tahun 1924 ketika Sarekat Islam tidak lagi mengirimkan perwakilan diplomatik karena kecewa pada pemerintah kolonial Belanda yang tidak mengangkat Cokroaminoto menjadi anggota *volksraad*.³¹¹

Karena itu, mulai tahun 1924 partai Serikat Islam Indonesia PSII berada di garis nonkoperasi sampai akhir masa jajahan Belanda. di tahun 1936 PSII memecat Haji Agus Salim yang pada waktu itu menjadi ketua dewan partai yang mengusulkan PSII mengubah haluan dari Noon Kopersi ke koperasi, karena sikap pemerintah kolonial Belanda yang sangat keras terhadap partai politik dan ini tidak menguntungkan bagi kaum pergerakan.³¹²

Selain itu, menjelang akhir tahun 1930 perkembangan kaum pergerakan ulama maupun sekuler menunjukkan keinginan untuk menggalang perjuangan bersama dengan membentuk badan pada ras. pusat tersebut antara lain terjadi pada bulan September 1937 tepatnya di Surabaya berdiri Majelis Islam a'la Indonesia (MIAI) kalau diterjemahkan yakni Majelis Islam Indonesia yaitu Federasi dari perhimpunan atau partai-partai politik Islam. di paruh pertama pada tahun 1939 tepatnya pada tanggal 21 mei 1939 dibantu gapi gabungan

³⁰⁸ Deliar Noer, *Islam, Pancasila dan Azas Tunggal* , xv

³⁰⁹ Deliar Noer, *Islam, Pancasila dan Azas Tunggal* , xv

³¹⁰ Suradi, *Haji Agus Salim : Konflik Politik dalam Sarekat Islam* (Jakarta, Sinar Harapan, 1997, 40

³¹¹ Suradi, *Haji Agus Salim : Konflik Politik dalam Sarekat Islam*, 44

³¹² Suradi, *Haji Agus Salim : Konflik Politik dalam Sarekat Islam*, 62

politik Indonesia, yang kemudian terkenal dengan tema menuntut Indonesia berparlemen tujuan dari tuntutan ini adalah dengan jalur parlemen Indonesia merdeka.³¹³

Berdasarkan gambaran diatas yang agak menyulitkan pemahaman dalam pertikaian baik dimasa jajah maupun sesudah merdeka ialah pernyataan komunikasi seiring tertutup oleh setelah pertikaian itu sebagaimana penuturan Suradi³¹⁴ ketika GAPI (Gabungan Politik Indonesia) akan didirikan di kedua tahun 30-an PSI menuntut agar pintu gabungan organisasi politik ini tertutup buat penyadar (partai yang dipimpin Haji Agus Salim) kalau tidak PSII tidak akan turut serta. di zaman Indonesia sudah merdeka kesukaran komunikasi ini dijumpai antara Masjumi dengan PSII yang sesudah akhirnya mendirikan kembali dan antara Masjumi dan NU sesudah NU memisahkan diri. Baru lama kemudian komunikasi ini datang kembali yang terbatas pada tokoh tokoh tertentu saja berdasar gambaran ini apakah memang bukan masalah dan paham yang utama melainkan masalah pribadi pribadi? ataukah justru persoalan utama itu adalah sikap terhadap dan dari pemerintah.

Kelima masalah tentang hubungan kalangan Islam dengan pemerintah. hubungan tersebut dan saya tidak dapat mempersamakan kedudukan pemerintah kolonial dan pemerintah republik serta sikap pandangan Islam terhadap keduanya sebagaimana di singgung diatas dalam masa jajahan dijumpai sikap koperasi dan koperasi dalam berpolitik namun adakah kedua istilah ini di masa merdeka? karena pemerintah masa merdeka adalah pemerintah yang diangkat dari sebagian kaum pergerakan itu sendiri.³¹⁵ Deliar Noer menuturkan sebagian jawaban dari persoalan ini yaitu bahwa di masa kemerdekaan dijumpai sifat penolakan atau tidak sama dengan posisi baik terhadap pemerintah maupun dari pihak pemerintah terhadap golongan tertentu dari masalah yang pokok pokok terletak pada pandangan tentang kebijakan dan kebijakan pemerintah yang tidak memuaskan golongan tertentu tersebut.

Ternyata ada analogi menarik yang dapat dilihat bila menyimak pengungkapan Deliar Noer³¹⁶ yang menerjemahkan “golongan tertentu” diatas adalah golongan Islam. menurut dia bahwa di satu pihak pemerintah baik jajahan maupun dimasa merdeka ingin membiarkan masalah Islam namun pihak lain ingin membantu dan mengarahkan mengarahkan. soal ini tergantung pada posisi kalangan Islam sendiri yakni bila mereka “adem-ayem” mereka dibiarkan dan bila mereka menunjukkan militansi seperti yang dilihat oleh pihak jajahan Belanda dalam gerakan islam maka mereka diawasi ketat pengawasan terhadap orang-orang haji literatur dari luar negeri terutama dari timur tengah dan hubungan dan Islam di Indonesia dengan orang luar negeri ini dilakukan dengan cermat sebagaimana dapat dicermati dalam C. Snouck

³¹³ Suradi, *Haji Agus Salim : Konflik Politik dalam Sarekat Islam*, 76

³¹⁴ Suradi, *Haji Agus Salim : Konflik Politik dalam Sarekat Islam*, 77

³¹⁵ Deliar Noer, *Islam, Pancasila dan Azas Tunggal* , xvi

³¹⁶ Deliar Noer, *Islam, Pancasila dan Azas Tunggal* , xv

Hurgronje.³¹⁷ tetapi disamping itu pengawasan dilakukan terhadap kegiatan ibadah dalam arti sempit atau kegiatan dalam soal-soal kemanusiaan seperti kegiatan klinik, kesehatan rumah yatim serta pendidikan yang diperkirakan tidak akan membahayakan pemerintah.³¹⁸

Umat Islam Indonesia memiliki potensi besar karena jumlah mereka yang mayoritas tidak memungkinkan pemerintah manapun untuk membiarkan umat itu begitu saja sehingga pola yang umum dilakukan tidak jauh berbeda yakni mengawasi dan mengarahkan ada dua masalah yang bisa ditarik garis persamaan antara masa kolonial Belanda dan masa kemerdekaan. *Pertama* mengenai monopoli penyelenggaraan perjalanan haji oleh pemerintah, termasuk mengurus jam atau sedikit tanah suci Mekah. Pemerintah Belanda tidak hendak menempuh memupuk kemampuan Islam untuk mengurus sendiri dalam hal ini, walau kalangan penguasa Indonesia pribumi ketika itu banyak dari kalangan Islam. cita-cita umat Islam dari zaman penjajahan untuk membangun armada laut sendiri terutama dalam penyelenggaraan haji tidak dan belum juga terkabul zaman merdeka.³¹⁹

Pada sisi lain tindakan monopoli tersebut juga mencerminkan kekhawatiran pemerintah kolonial dalam soal non material yakni pengaruh yang tidak disukai yang datang dari kalangan dalam dan luar negeri bagi para jamaah haji selama berbulan beribadah. loyalitas dan solidaritas bersama pendalaman paham-paham tertentu tentang berbagai masalah memang sangat awas dalam hal ini sampai-sampai Snouck Hurgronje menyelidiki dengan sungguh-sungguh apa saja yang terjadi di kalangan masyarakat Indonesia di tanah suci itu³²⁰. Soal ini bersangkutan paut dengan kebijaksanaan yang kemudian ditempuh oleh pemerintah Belanda yakni berusaha membatasi Islam dalam soal semata-mata agama dalam arti sempit seperti soal ubudiyah, kebaktian langsung pada Tuhan tetapi curiga bila ia menyelenggarakan soal muamalah kebaktian ayat Tuhan yang berhubungan dengan manusia kecuali soal-soal kemanusiaan yang disebut diatas. Haji Agus Salim bisa dikatakan cukup banyak memahami sikap Belanda dalam urusan Haji dan sikap kewaspadaan pemerintah Belanda terhadap Islam Indonesia ini karena Agus Salim selama 5 tahun bekerja di konsulat Belanda di Jeddah yang mengatur urusan Haji.³²¹

3. Gambaran singkat tentang kondisi pendidikan umat Islam Indonesia pada bulan pertama abad ke-20.

Dinamika kehidupan umat Islam Indonesia dalam belahan pertama abad ke-20 dapat pula dicermati dalam dimensi pendidikannya. untuk menelaah masalah ini penulis mengaku mengacu pada hasil pengkajian yang telah

³¹⁷ Andrianse, *Islam, Surat-Surat Snouck Hurgronje* , 1505

³¹⁸ Deliar Noer, *Islam, Pancasila dan Azas Tunggal* , xvi

³¹⁹ Deliar Noer, *Islam, Pancasila dan Azas Tunggal* , xviii

³²⁰ Andrianse, *Islam, Surat-Surat Snouck Hurgronje* , 2510

³²¹ Mukayat, *Haji Agus Salim*, 10

dilakukan oleh Mahmud Yunus (1993) yang cukup detail menggambarkan pasang surut dunia pendidikan Islam Indonesia. Menurut Mahmud Yunus³²² secara garis besar sistem pendidikan Islam terbagi dalam dua kategori besar pertama adalah sistem pendidikan konservatif atau tradisional kedua sistem pendidikan baru atau perubahan.

Sistem pendidikan Islam tradisional adalah cara penyelenggaraan pengajaran Islam yang masih sederhana sistem pendidikan Islam modern yakni penyelenggaraan pendidikan yang sudah distruktur rapi seperti yang terdapat dalam sistem pendidikan kolonial Belanda³²³ walaupun kalau mengkaji sejarah pendidikan Islam di nusantara terlihat juga pasang surut yang begitu kentara antara masa kerajaan Islam masih berjaya dan setelah datang bangsa kolonial barat. di masa kerajaan islam pendidikan umat bisa dikatakan sangat maju namun setelah datang kolonialisme Belanda bersama infiltrasinya maka nasib pendidikan Islam mengalami kemunduran . Berdasarkan hal tersebut, bisa disimpulkan bahwa kemajuan dan kemunduran segala aspek dinamika kehidupan umat Islam bisa tergantung pada nasib sistem pendidikan mereka.

Mencermati gerak dinamika sejarah pendidikan dunia maka akan ditemui justru sistem pendidikan barat yang dianggap modern bisa jadi meniru dari sistem pendidikan Islam yang ada di Asia barat dan Eropa barat atau Andalusia. sebagaimana kenyataan sejarah banyak orang Eropa yang menjadi sarjana dari pusat peradaban Islam pada zaman keemasan abad ke-10 sampai abad ke-15 Masehi. sebagai contoh universitas kota Baghdad Istanbul konstantinopel Cordoba Spanyol Kairo Mesir sarjana-sarjana yang berasal dari berbagai pelosok negeri termasuk dari Eropa dan kenyataan sejarah bahwa Eropa pada abad pertengahan berada pada zaman kegelapan ilmu pengetahuan³²⁴ Menurut penulis walaupun demikian sistem pendidikan Islam di nusantara tetap mempunyai karakteristik khusus yang bisa dikategorikan berangkat dari sistem pendidikan sederhana bergerak berubah menuju pada sistem pendidikan yang relatif lebih kompleks dan memakai manajemen pendidikan lebih maju.

D. Kiprah Politik dan Keagamaan.

Tahun 1912 di kota kelahirannya Koto Gadang Sumatera Barat yang mendirikan HIS (Hollandsch Inlandsche School) yang diasuhnya sampai tahun 1915.³²⁵ Karir politik dimulai di Sarekat Islam pada tahun 1919 Agus Salim mendirikan persatuan pergerakan Kaum Buruh bersama seamaun. organisasi ini menuntut pemerintah Belanda agar di Indonesia sejak didirikan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang sesungguhnya.

³²² Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: Mutira, 1993), 34

³²³ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, 63

³²⁴ Depag RI, *Sejarah Kebudayaan Islam*, 47

³²⁵ Deliar Noer, *Gerakan Modern Insalm di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3S, 1996), 114-170

Kemudian Haji Agus Salim mempunyai banyak murid dan pengikut yang belajar di sekolah-sekolah Belanda termasuk di dalamnya anggota dan pemimpin yang Islami Teten Bond. Banyak di antara pemimpin JIB menjadi pewaris kepemimpinan umat Islam. Dalam bidang politik sesudah Indonesia merdeka.³²⁶

Sebagai seorang ahli dalam agama Islam Haji Agus Salim menjelaskan kepada para pemuda bersangkutan hubungan Islam dan politik khususnya bentuk masyarakat yang dikehendaki oleh Islam. sesuai suasana ketika itu lingkungan Sarekat Islam banyak menumbuhkan pro dan kontra tentang paham sosialisme malah menyebabkan akhirnya Sarekat Islam pecah. bagi Haji Agus Salim Islam menghendaki terbinanya suatu masyarakat yang adil dan makmur yang berpangkal pada persamaan tetapi juga kesempatan untuk maju bagi mereka yang berusaha suatu masyarakat yang juga tolong-menolong dan menjauhkan diri dari eksploitasi sesama manusia. Tapi segalanya itu dikaitkan Salim dengan pengabdian diri kepada Allah.³²⁷

Oleh karena pemahaman atas Cokroaminoto dan pemimpin lain yang disangka tersangkut dalam proses itu maka pimpinan Sarekat Islam diambil alih oleh Haji Agus Salim dan Abdul Muis. Pada masa itu anggota anggota Sarekat Islam bercampur Baur dengan anggota-anggota yang sudah lama menganut paham-paham komunis kendatipun mereka masih terhitung kaum mudanya saja seperti Alimin, Semaun dan lain-lain. Oleh karena itu wajarlah pendapat dan pemikiran Haji Agus Salim yang mementingkan disiplin dalam partai sebab jika tidak diadakan disiplin partai Sarekat Islam akan hancur dari dalam oleh pembauran yang sudah terbawa paham komunisme komunisme dari kaum muda yang beraliran radikal itu

Setelah diperdebatkan kongres memerintahkan formulasi disiplin partai itu, maka secara otomatis orang yang menjadi anggota Sarekat Islam tetap berapiliasi dengan komunis ketika itu keluar dan mendirikan Sarekat Islam merah yang dipelopori oleh semaun dari Semarang.³²⁸

Pada tahun 1942 Haji Agus Salim diminta untuk bekerja pada suatu instansi militer letak kantornya di kompleks Oka Dai 1602 Butai". Dahulunya sebuah Tangsi militer KNIL, Batalyon 14 di Bogor. (pimpinan kantor tersebut yang bernama Kapten yamasaki adalah seorang guru sebelum ia memasuki dinas militer. Orangnya lebih muda dari Agus Salim dan hanya bisa berbahasa Jepang saja. Namun demikian antara kedua orang ini kemudian terjalin hubungan yang baik juga dan dapat melakukan tugas sebagai satu tim yang saling menghargai).; di dalam Kompleks ini diadakan pendidikan atas sejumlah

³²⁶ Deliar Noer, *Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965* (Jakarta : Gafiti Perss, 1983), 13

³²⁷ Deliar Noer, *Gerakan Modern Insalm di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3S, 1996), 136-142

³²⁸ Adam Malik dalam sambutan Seratus Tahun Haji Agus Salim, (Jakarta: Sinar Harapan, 1996, 13

Pemuda Indonesia dan Haji Agus Salim ditempatkan pada bagian yang bertugas menyiapkan dan menerjemahkan bahan pendidikan kemiliteran untuk keperluan para calon opsir PETA (pembela tanah air) yang ketika itu sedang dipersiapkan.³²⁹

Menjelang tibanya saat proklamasi kemerdekaan Indonesia, Haji Agus Salim ditunjuk sebagai anggota "*Dokoritzu Zyunvi Tyooeakai*" (badan penyelidik usaha Persiapan Kemerdekaan) yang dibentuk pihak Jepang, di mana tersimpan tenaga-tenaga pemimpin pergerakan rakyat Indonesia. Badan itu diketuai oleh Dr.K.R.T Radjiman Widiyodiningrat, sedang ketua mudanya ialah R.Pandji Suroso dan Itibangase Yosio.³³⁰ Sidang pertama khusus membahas dasar negara. Pada sidang ini terdapat dua kelompok yang pertama menghendaki dasar negara Islam, sedangkan kelompok yang kedua menghendaki dasar Negara Kebangsaan. Pada tanggal 1 Juni hari terakhir dari rapat pertama ini Ir.Soekarno mengucapkan pidatonya tentang dasar negara yang terdiri dari lima sila yang diberi nama Pancasila. Dalam sidang ke-2 di bahas rancangan undang-undang dasar. Sidang ini dibagi dalam tiga panitia, panitia perancang undang-undang dasar diketuai oleh Ir.Soekarno, panitia pembela tanah air diketuai oleh Abikusno Cokrosuyoso dan panitia perekonomian serta keuangan yang diketuai oleh Drs.Moh.Hatta. Haji Agus Salim termasuk anggota yang bertugas merancang undang-undang dasar ini kemudian membentuk Panitia kerja yang diketuai oleh Mr.Soepomo yang terdiri dari 7 orang termasuk sebagai anggotanya ialah Haji Agus Salim. Tidak hanya itu Haji Agus Salim juga diserahi tugas sebagai panitia penghalus bahasa, yang terdiri dari 3 orang yakni Mr.Soepomo, Haji Agus Salim dan Husein jayadiningrat.³³¹

Ketika pekerjaan BPUPKI telah selesai maka persoalan kemerdekaan Indonesia telah meningkat kearah pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). BPUPKI dibubarkan tanggal 6 Agustus 1945 sedangkan PPKI anggotanya terdiri dari wakil-wakil dari seluruh Indonesia yang diangkat oleh pucuk pimpinan pemerintahan Dai Nippon di wilayah Selatan dengan tempat sidang ditetapkan di Jawa. PPKI diketuai oleh Ir.Soekarno di balik kiri oleh dokterandes Muhammad Hatta dan direncanakan mulai bekerja pada tanggal 19 Agustus 1945, tetapi karena perubahan zaman dan penyerahan Jepang tanpa syarat pada tanggal 14 Agustus 1945 Diteruskan

³²⁹ Pada saat itu pimpinan Kantor tersebut yang bernama Yamasaki adalah seorang guru sebelum beliau memasuki militer. Orangnyanya lebih muda dari Haji Agus Salim dan beliau hanya bias berbahasa jepang saja. Namun demikian antra kedua orang ini kemudian terjalin hubungan yang baik juga dan dapat melakukan tugas sebagai satu tim yang saling menghargai.

³³⁰ Mukayat, *Haji Agus Salim*, 60-61

³³¹ Haji Agus Salim bersama Mr.Soepomo dan Husein Jayadiningrat bertugas sebagai panitia Penghalus Bahasa, karena Soekarno Penuh dengan bahasa retorika dan terlihat hasil dari sila-sila pancasila yang bahasa santun dan beretika. Wawancara dengan Bapak Agustanzil Sjahroezah (Cucu Haji Agus Salim) di rumahnya Jl. Damai PDK I No. 32 Jakarta Selatan Sabtu 7 November 2020

dengan proklamasi berdirinya Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, maka Sidang PPKI dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 1945. pada tanggal itu juga disahkan undang-undang dasar negara Republik Indonesia yang sekarang terkenal dengan nama undang-undang Dasar 1945. kecuali itu dipilih pula Insinyur Soekarno sebagai Presiden Republik Indonesia dan Drs Moh Hatta sebagai wakil presiden.

Pada tanggal 25 September 1945 presiden mengangkat anggota anggota Dewan Pertimbangan agung yang berjumlah 11 orang antara lain ialah Radjiman widyodiningrat, Syed Jamil Jambek, Haji Agus Salim, wuryaningrat, H.Adnan,Margonojohadikusumo,Muhammad noh,Dr.Latumeten,Ir.Pangeran Moh. Nur. Dr.Sukiman Wiryosanjoyo dan Ny . Suwarni Pringgodigdo. sebagai anggota Dewan Pertimbangan agung inilah kali pertama Haji Agus Salim dalam pemerintahan Republik Indonesia yang baru saja diproklamkan , namun jabatan ini tidak lama karena ia diangkat sebagai Menteri muda luar negeri dan terus sebagai menteri luar negeri Republik Indonesia. pada masa menjadi menteri Negeri inilah Agus Salim kembali menunjukkan kepiawaiannya yang sangat Cemerlang ia boleh dikatakan punya saham atas keluarnya bangsa Indonesia dengan selamat tetap sebagai bangsa merdeka, setelah tahun 1947 sampai 1949 Indonesia kembali diganggu oleh kaum imperialisme dan kolonialisme yang hendak terus menjajah Bangsa Indonesia.

Haji Agus Salim pertama kali menonjol di luar negeri ketika diadakan konferensi buruh sedunia di Jenewa pada tanggal 30 Mei 1929. Pemerintah kolonial mengirimkan 2 orang utusan ke konferensi ini, pertama Haji Agus Salim untuk bergabung dengan delegasi buruh Netherland dan Ahmad djajadiningrat tergabung dalam delegasi Belanda sebagai ahli teknis. Mulai saat itu nama Agus Salim dikenal di dalam pergaulan internasional, yang oleh pemerintah kolonial berusaha ditutupi aktivitas bangsa Indonesia dan kesanggupannya.

Cita-cita Indonesia merdeka terwujud dalam Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945. berdasarkan hukum internasional dengan adanya proklamasi oleh bangsa Indonesia tersebut berarti telah terbentuknya negara berdasarkan hak bangsa untuk menentukan nasibnya sendiri. dengan proklamasi kemerdekaan itu berarti bahwa bangsa Indonesia menyatakan secara sepihak telah melepaskan diri dari kekuasaan Kerajaan Belanda dan mengambil alih nasibnya di tangannya sendiri. dengan proklamasi itu Bangsa Indonesia membentuk organisasi kekuasaan yang berdaulat. Akibat proklamasi tersebut di atas maka berdasarkan hukum internasional tersebut telah terjadi perubahan-perubahan. Pertama perubahan menyangkut perubahan Siapa yang berdaulat. sebelum proklamasi yang berdaulat adalah kerajaan Belanda sedangkan setelah proklamasi yang berdaulat adalah Republik Indonesia.

Pada tahun 1950 Haji Agus Salim tidak lagi menjabat menteri luar negeri karena mengingat usianya yang lanjut. Haji Agus Salim menjadi penasehat ahli menteri luar negeri hingga wafatnya.Di sisi lain menarik untuk

melihat akhir hayat dari Haji Agus Salim dalam akhir hidupnya dengan penuh makna. Dimana Haji Agus Salim wafat pada tanggal 4 November 1954. Pada saat itu Presiden Ir. Soekarno berdoa di depan jenazah Haji Agus Salim.³³² Bahkan sejumlah tokoh ikut menyolatkan Haji Agus Salim dan mengiringi jenazahnya hingga ke tempat pemakamannya di Taman Makam Pahlawan Nasional Kalibata.³³³

D. Karya-Karyanya.

Haji Agus Salim merupakan tokoh bangsa yang berpengaruh baik di zamannya maupun terkini. Hal yang menarik tentang beliau adalah satu pertanyaan Taufik Abdullah yang cukup kontributif konstruktif ditengah diskursus pemikiran tentang Founding Fathers. Pertanyaan itu yang menerangkan tentang opini publik yang diadakan oleh Harian Abadi (1951) yang menobatkan Haji Agus Salim sebagai bagian dari 10 orang besar Indonesia. Soekarno dan Hatta tentu layak sebagai orang besar, karena beliau berdua sebagai Presiden dan Wakil Presiden.

Demikian pula Natsir, Sartono dan Syahrir sebagai tokoh partai. Sedangkan Haji Agus Salim tidak memiliki level sebagaimana tokoh-tokoh dimaksud. Jawaban yang sederrhana, bahwa Haji Agus Salim berperan sebagai pemikir dan intelektual islam yang senang tiasa berkontribusi terhadap perkembangan pelajar Islam. Hal tersebut tidak terlepas dari banyaknya karya-karya beliau baik dalam bentuk buku maupun tulisan yang ada di majalah Islam.

Adapun karya-karya beliau antara lain:

1. *Hasrat Manusia kepada Agama*. Karya ini ditulis Haji Agus Salim di Majalah Het Licht Tahun I, 1925. Dimana dalam tulisan ini Haji Agus Salim ada menjelaskan beberapa sub pembahasan diantaranya tentang Mutlak Perlunya Agama. Menurut Haji Agus Salim bahwa manusia tidak akan mamu menentukan perbedaan antara kebajikan dan kebatilan hanya dengan berdasarkan akal budi saja. Sebab pertimbangan manusia tidak dapat dilepaskan dari nafsunya yang terdapat pada setiap manusia dan kebutuhannya yang berlain-lainan bagi setiap golongan manusia. Terdapat dua golongan terkait tentang pandangan hidup. Golongan pertama adalah rakyat yang merasa dirinya tertindas dan menyaksikan bahwa dengan bekerja membanting tulang ternyata ia hanya memperkaya golongan lain. Mereka hampir-hampir tak memperoleh upah yang cukup untuk menyambung nyawa dan tidak merasakan kenyamanan dan kemewahan.

³³² Hal tersebut dilakukan sebagai bagian penghargaan dan penghormatan terakhir kepada gurunya, bahkan pada Hari Ulang Tahun Haji Agus Salim , Soekarno datang berkunjung ke rumah Haji Agus Salim.

³³³ Haji Agus Salim lah yang pertama sekali dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Nasional Utama Kali Bata, awalnya hanya tulang-belulang dari pejuang yang tidak dikenal. Wawancara dengan Bapak Deddy Prasetyo Utomo (Kepala Seksi TMPNU Kalibata) di Kantornya Jl.Raya Kalibata No.14 Jakarta Selatan. Senin tanggal 2 November 2020.

Golongan yang kedua adalah Golongan penguasa yang memandang diri sebagai seolah-olah mandor dan kuasa Tuhan di dunia, memandang pengajaran akan pemerataan dan pembagian hak atas golongan yang tertindas sebagai suatu ancaman untuk ketertiban masyarakat. Dengan kata lain, sebenarnya terdapat dua golongan yakni golongan yang hanya pasrah dengan keadaan dan golongan yang berkuasa untuk melakukan perubahan. Tentunya kedua golongan ini meyakini adanya Tuhan yang adi kuasa yakni Allah Swt. Secara universal agama dapat menjadi sarana untuk pendekatan diri kepada Tuhan, namun agama Islam lebih komprehensif, dimana Islam bukan saja membawa kaidah dan peraturan etika dalam lingkungan suatu bangsa tertentu, Agama Islam juga membawa suatu sistem penertiban diri bagi manusia sepeperangan, melalui aneka perbuatan yang diperlukan untuk mempersiapkan manusia sebagai warga yang dengan rela dan sadar ikut bergiat dalam lingkungan masyarakat yang didasarkan kepada asas-asas dan kaidah yang berkenaan dengan pergaulan antar bangsa baik masa damai maupun masa perang. Selanjutnya tentang "Kepastian Mutlak Agama". Sebenarnya Tuhan adalah Maha Kuasa karena semua berada dalam genggamannya, namun agar manusia memiliki jalan untuk mengenal kekuasaannya, maka Tuhan menciptakan akal dan budi. Dengan kedua hal itu, manusia dapat berkembang dan dengan itu manusia terbangun kesadarannya untuk patuh terhadap Tuhan tanpa ada tawar-menawar dan melaksanakan perintahnya dengan ikhlas. Agama menjadi sesuatu yang mutlak bagi manusia terutama tentang adanya kehidupan masa depan setelah kehidupan di dunia. Sub selanjutnya tentang "Riwayat Nabi Musa dengan Bangsa Yahudinya". Dimana Nabi Musa hidup di lingkungan kaum Yahudi baik golongan yang hidup dengan kemewahan maupun golongan yang hidup dalam kesusahan. Nabi Musa memiliki peran sentral terutama dengan telah dilengkapi dengan kekuatan rohaniyah yang sulit dipahami orang Yahudi pada saat itu bahkan sampai saat ini. Berkat hidayah Allah kepada mereka yang sadar tentang bahayanya hidup berorientasi duniawi semata, maka Nabi Musa dengan izin Allah berhasil untuk mengajak mereka berangkat pada jalan Allah untuk berhijrah dari negeri yang penuh dengan penindasan menuju "tanah janji", tanah kemerdekaan dan tanah kemakmuran serta kebahagiaan. Namun ada sebagian dari mereka yang tidak tahan dengan keadaan hingga membuat Musa memerintahkan mereka untuk pergi kembali ke Mesir. Jiwa mereka memang sudah dilingkupi dengan keburukan, mereka tidak percaya dengan seruan Nabi Musa sehingga mereka membuat anak sapi kencana dijadikan sembah, dimana mereka menari-nari sambil berpesta pora di sekeliling berhala yang telah mereka buat sendiri. Maka Allah menyiksa mereka dengan beraneka ragam bencana dan wabah, sehingga banyak yang tewas dan orang-orang yang arif menjadi insaf terhadap nasibnya dan kewajiban untuk mematuhi Tuhan yang Maha Esa., Tuhan yang akan menjanjikan kebebasan atas mereka, kendatipun masih banyak juga yang hidup dalam kebatilan, bahkan bertambah percaya terhadap berhala dan ketahayulan. Pada sub terakhir Haji Agus Salim membahas tentang "Bangsa Yahudi Sehabis Wafat Musa".

Bangsa Yahudi tetap dengan pendirian mereka dan tidak mau berubah bahkan pemujaan benda sudah terlalu berkesan dalam jiwa mereka. Walaupun mereka sudah ditimpa dengan berbagai musibah dan wabah, mereka terus menyembah sapi kencana. Allah menghukum mereka hingga tidak punya kedudukan bahkan tidak punya Negara, di Negara manapun mereka berada mereka hanya menjadi orang asing yang tidak bernegara dan tidak bertanah air. Di penutup tulisan, Haji Agus Salim menambahkan bahwa adalah benar setiap orang akan mati, namun bangsanya tetap akan hidup. Nasib bangsa kita, anak cucu kita, yang merupakan penerus kita sedikit banyaknya merupakan tanggung jawab kita, juga turut menentukan nasib kita di akhirat, kehidupan kita di balik kubur.

2. *Jong Islamieten Bond (Persatuan Pemuda Islam)* yang di tulis pada Harian Hindia Baroe, 9 Januari 1925. Dalam tulisan ini Haji Agus Salim mengingatkan kepada para pemuda Islam bahwa untuk membangun kesatuan pemuda Islam harus didasari semangat dengan keteguhan keyakinan dan keikhlasan yang sesuai dengan ketentuan agama. Secara universal bahwa agama didasari “kekasihan” baik itu Islam, Hindu, Kristen dan lain sebagainya. Terutama Agama Islam, timbul dan tumbuh di dalam ruh bangsa kita yang disebarkan oleh para penyebar Islam di Nusantara yakni Maulana Malik Ibrahim Syah, Maulana Makdum, Maulana Maghrabi dan Sunan Gunung Djati, dimana peran mereka sangat penting dalam membangun kebersamaan derajat antara orang awam dan orang yang berkasta, kendatipun hal ini sangat sulit untuk dirubah ibarat merubuhkan tembok lama. Karena itu, patut sekali kita katakana bahwa Agama Islam bagi bangsa kita adalah agama sebangsa, malah agama kebangsaan. Hal ini menjadi renungan bagi Jong Java atau pemuda dari pulau Jawa untuk memperbanyak anggotanya yang beragama Islam. Namun putusan tetap putusan, para pemuda kita tidak memiliki *Mazâqah* keislaman yang terlalu mudah dikalahkan oleh pengaruh yang berlaku atas mereka dalam pergaulan dunia di dalam dan di luar sekolah. Jelasnya para pemuda mudah tergoda dengan hal yang sifatnya pragmatis, Haji Agus Salim membahasakan dengan yang senantiasa berlaku atas dirinya, kendatipun bertolak dengan akal budi dan hati nuraninya sendiri. Ada dua sifat yang membuat pemuda berubah komitmennya terhadap kebaikan, sifat yang pertama ialah sifat menangnya, karena datang dari pihak yang sedang menang dalam pergaulan dunia. Sifat yang kedua ialah sifatnya memberi kelapangan bagi hawa nafsu dan syahwat, dengan memakai hujjah dan belaan keutamaan bagi batinnya dengan sekadar menjaga rupa dan kelihatan keluar. Dalih ini hanya sebagai alasan agar agama lain tidak terusik dan terpinggirkan dalam Jong Java. Padahal kita muslim mayoritas dan golongan katolik dan protestan juga mempunyai perserikatan masing-masing berasaskan agama. Karena itu, persatuan pemuda Jawa dibawah pengaruh Belanda akan menjauhkan hati para pemuda kita dari agama Allah, Agama Islam sebagai kekuatan ruh kebangsaan. Kehadiran Jong islamieten Bond atau Persatuan Pemuda Islam harus disyukuri, sebab ini

merupakan bagian untuk memperkuat *Mazaqoh Nabawiyah* untuk menjadikan Nabi Muhammad Saw. Sebagai teladan dalam membangun persatuan dan kesatuan sepanjang masa.

3. *Perempuan Dalam Islam*, Karya ini ditulis Haji Agus Salim pada Harian Hindia Baroe tanggal 17 dan 18 April 1925. Haji Agus Salim menjelaskan bahwa buku Door Duisternis tot Licht atau lebih dikenal dengan Habis Gelap Terbitlah terang merupakan surat-surat kartini kepada para sahabatnya dan tentu setelah dilakukan pengeditan sebelum diterbitkan menjadi interpretasi dan memandang negative terhadap RA.Kartini. Selain itu, juga dijelaskan tentang pengaruh budaya barat yang dilakukan Belanda kepada para perempuan Indonesia. Kartini memandang ironi dan menyedihkan keadaan perempuan Indonesia hanya menjadi selir orang Erofa. Islam memberikan solusi dengan nikah sebagai bagian untuk menghargai keberadaan perempuan. Hal itu, membuat orang Erofa berupaya membudayakan perkawinan Erofa daripada Nikah. Dengan nikah hidup perempuan dihargai.
4. *Derajat kemanusiaan*. Karya ini ditulis Haji Agus Salim pada harian Hindia Baroe (tt) , tulisan ini berkesimpulan bahwa telah menjadi solusi terbaik dalam membangun derajat kemanusiaan , terutama dalam mengangkat umat yang tidak dijadikan sebagai teman nafsu semata, apalagi tidak dengan aturan agama dan etika, karena itu pernikahan menjadi hal yang terbaik untuk mengangkat derajat kemanusiaan, sehingga manusia tidak sama seperti hewan yang tidak memiliki aturan agama dan etika. Selain itu pernikahan menjadi jalan terbaik untuk membangun mahligai rumah tangga yang sakinah mawadah warohmah dan mendidik bakat tentu hal ini juga harus di disinari dengan pengetahuan agama.
5. *Indonesia Merdeka*. Karya ini ditulis di harian Hindia Baroe 14 Mei 1925. Kemerdekaan harus didasari dengan bersyukur kepada Allah subhanahuwata'ala terutama dengan telah sadarnya para pemuda ada yang lalu di Nederland dari " Gila Kebangsaan" menjadi perasaan cinta bangsa dan tanah air yang sejati. Dengan hal ini ini adanya *Mazâqoh hubbul Wathon lillahi*, bukan *linnâs*. Dalam membangun *mazâqah hurriyah* (rasa kemerdekaan), harus tetap meneladani Nabi Muhammad Saw. sebagai tokoh pengubah zaman (*reformer*) yang sebesar-besarnya yang tidak ada bandingannya dalam sesuatu bangsa dan sesuatu zaman. Dimana hal pertama, beliau bangun "*Mazâqah Almusâwah*" (rasa kebersamaan), perbedaan menista yang mesti dicegah dan utama yang mesti dikerjakan. Kemerdekaan pada hakekatnya tidak hanya lahir tapi juga batinnya dengan memerdekakan diri kita kepada kewajiban yang telah diterima dengan senantiasa mendidik persatuan rasa dan mengatur persatuan buatan. jelasnya kemerdekaan dilalui dengan hijrah dari penghambaan menuju kemerdekaan dari kehinaan menuju kemuliaan.

6. *Tukang ajar atau guru.* Karya ini ditulis dalam harian Hindia Baroe 1 Februari 1926. Tulisan ini menyikapi perilaku seorang yang menghajar muridnya sampai ia dibawa ke dokter. Kendatipun hal itu dilakukan di Sekolah Kristen, namun ajaran Kristen tidak mendidik pakai "tabakan" sebagaimana yang terdapat dalam injilnya. Keilmuan secara tekstual tidak menjamin seseorang menjadi baik kalau tidak diikutsertakan dengan amal ibadah yang mesti dikerjakan dengan badan akal pikiran dan perasaan hati. Juga cinta kepada Allah jangan Jalan sesuatu syariat yang tegas tegas hukumnya dan perintahnya dapatlah mesra mencari jalan yakni tarekat pendidikan, Budi pekertinya. Sehingga dapat ilmu dan kelakuan baik para pendidik dan menguasai hawa tabiatnya. Karena itu seorang pendidik harus menjadi guru bukan tukang ajar dengan menghilangkan kekuasaan sewenang-wenang dan kezaliman di tengah manusia atas sesamanya manusia dengan jalan takluknya manusia kepada perintah-perintah Tuhan Allah.
7. *Cadar dan harem.* Karya ini ditulis di Harian Get Licht tahun II 1926. Dalam tulisan ini Haji Agus Salim menjelaskan dan menegaskan bahwa hijab pada hakekatnya adalah hati kita, munculnya hati kita terhijab dari kemaksiatan, insya Allah kita tidak pernah takut bahkan sampai membuat persoalan pria dan wanita di ruang rapat. Hal itu merupakan pengucilan kaum wanita, dan mereka itu tidaklah berkilah suatu perintah agama Islam, melainkan hanya suatu adat di lingkungan bangsa Arab.
8. *Huru-hara Sumatera Barat.* Karya ini ditulis di Harian Bendera Islam 17 dan 21 Februari 1927. Tulisan ini menjelaskan tentang pentingnya syariat Islam di Sumatera Barat sebagaimana terjadinya pemberontakan kaum "paderi" yang berprinsip menguatkan syariat Islam dan membuang adat yang sudah tidak baik seperti tukang...., Judi, sabung ayam dan madat..... Haji Agus Salim.....yang ini, menegaskan bahwa rakyat itu hanya merasa ada yang bersalahan, merasa perlu perubahan, tetapi perubahan itu dikelilingi oleh pihak kekuasaan yang memerintah.
9. *Apakah harga Wet.* Karya ini ditulis dalam harian Fajar Asia, 22 Juni 1928. Tulisan ini menyikapi situasi yang tidak menguntungkan rakyat. Rakyat terkadang tidak mendapatkan haknya, karena yang menentukan adalah peraturan pemerintah.
10. *Hakim Bersikap Musuh.* Karya ini ditulis di Harian Fajar Asia 26 Juni 1928. Tulisan ini menjadi renungan bagi penegak hukum yang menetapkan hukum dengan sewenang-wenang. Solusinya pengadilan berderajat tinggi dalam anggapan ramai di dalam negeri. Hakim-hakim istimewa yang mengepalai majelis pengadilan....., menunjukkan sikap kebesaran yang anggun disertai kesabaran, keramahan dan kemurahan yang menunjukkan bahwa ia menjaga kejalan hukum wet dengan bersungguh-sungguh dengan memakai timbangan yang jernih, yang sekali-kali tidak boleh

kecampuran pengaruh cinta atau pengaruh benci, yang kira-kira boleh memincangkan teraju, timbangannya.

11. *Iman dan Bahagia Tidak Bercerai*. Karya ini ditulis di Harian Fajar Asia 6 Juli 1928. Dalam tulisan ini Haji Agus Salim menjelaskan bahwa iman dan bahagia tidak mungkin terdapat dalam diri orang yang zalim. Iman dan Bahagia berada dalam diri orang yang berakhlakul Karimah. Contoh teladan itu adalah Rasulullah Saw. Rasulullah Saw. contoh dalam kesabaran, menjunjung kewajiban kepada Allah dan manusia. Rasulullah contoh dalam persoalan kedudukan dan saling membangun kasih dan sayang. Rasulullah Saw. contoh dalam kemurahan hati, suci dari takabbur dan sombong. Karena itu, taat, taqwa dan ibadat menjadi pokok terbiasa bagi orang yang beriman. Hanya iman jugalah yang melepaskan kita daripada bala bencana, iman yang mendidik kerelaan menerima dan menanggung nasib apapun jua.
12. *Cinta bangsa dan tanah air*. Karya ini ditulis di Harian Fajar Asia 29 Juli 1928. Melalui tulisan ini Haji Agus Salim ingin menyadarkan kita bahwa cinta kepada tanah air, agama, karena Allah ta'ala dan menurut perintah Allah semata-mata. Sekalipun tak ada elok atau cantik menyedapkan mata, tak ada enak cinta dapat yang menyenangkan rasa tak ada kekayaan yang menghiasi kemegahan dunia.
14. *Rakyat dan polisi*. Tulisan ini ditulis di Harian Fajar Asia 29 November 1927. Tulisan ini juga merupakan renungan bagi pihak kekuasaan untuk tidak melakukan tindakan-tindakan biadab dengan cara cara memaksa untuk mendapatkan bukti hukum. Haji Agus Salim memberikan solusi penegakan hukum yang baru, pertama kekuasaan polisi mesti terang-terang atasnya dan polisi tukang tangkap jugalah merangkap pula jabatan tukang mencari keterangan. Kedua polisi yang menjadi tukang pemeriksa perkara jagalah timbangan geshich-Nya atau ongerhich-nya bergantung kepada dapat atau tidak dapat nya keterangan dalam perkara yang menjadi pemeriksaannya melainkan harus pula timbangan itu bergantung kepada caranya ia melakukan pemeriksaan. Ketiga hendaklah dicegah kekuasaan pihak asing tegasnya putih-putih mendidik Cina dan bermusuhan di dalam hubungannya terhadap kaum rakyat anak negeri
15. *Rakyat dan Erfpacht*. Karya ini ditulis di Harian Fajar Asia 5 Februari 1929. tulisan ini tentang tanah tanah milik rakyat yang keberadaannya bersinggungan dengan kekuasaan dengan hukum yang dapat dibeli sekehendak hatinya.
16. *Ekonomi, sosial dan politik*. Karya ini ditulis di Harian Fajar Asia 13 Februari 1929. dalam tulisan ini Haji Agus Salim ingin menjelaskan tentang ekonomi sosial dan politik. Harus hijrah dari sekuler menuju pemikiran yang lebih moderat.

17. *Rasa Kebangsaan dan Asas Ekonomi*. Karya ini ditulis di Harian Fadjar Asia 10 Februari 1929. Tulisan ini berkaitan dengan perlunya kita memiliki kejayaan kebangsaan yang sopan santun.
18. *Keterangan Filsafat Tentang Tauhid, Takdir dan Tawakkal*. Karya ini menjelaskan tentang keberadaan manusia dalam berfilsafat dengan dengan mengekspresikan kesempurnaan ilmu pengetahuan. Dalam proses terkandung keindahan dan hikmah. Menurutnya bahwa keesaan Tuhan atau tauhid menjadi pokok ajaran Islam. Dimana kepercayaan akan takdir dan tawakkal harus bertopang pada tauhid. Takdir merupakan bentuk kuasa Tuhan yang tak bias diubah manusia.
19. *Ketuhanan Yang Maha Esa*, Karya ini ditulis di Majalah Hikmah 21 Juni 1953. Dalam tulisannya Haji Agus Salim menegaskan pentingnya Pancasila sebagai semboyan politik sekaligus lambang persatuan semua golongan di Indonesia. Pancasila sebagai simbol persatuan sendiri tak luput dari interpretasi yang berbeda dari berbagai kelompok. Setiap kelompok memiliki pemahaman yang berbeda terhadap lambang persatuan ini. Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan pokok yang pertama dan meliputi dan telah terkandung di dalamnya empat pokok dasar yang berikut dalam pancasila.
20. *Rukun Iman dan Islam*, Karya ini merupakan bahan kuliah di Cornell University Amerika Serikat tahun 1953. Dalam tulisan ini, Haji Agus Salim menjelaskan tentang Iman dan Islam baik dalam dimensi Filosofis, teologis dan sufistik. Tulisan ini diawali dengan makna dari ibadah, dimana pada umumnya ibadah disamakan dengan Fardhu, namun bagi Haji Agus Salim Ibadah tidak sama dengan Fardhu, sebab Fardhu dipahami sebagai bagian atau jatah. Dengan kata lain, bahwa Fardhu adalah bagian atau jatah untuk manusia, yang dianugerahkan, dikaruniakan oleh Tuhan kepada manusia. Haji Agus Salim membahasakan Rukun Islam dengan Ibadah Fardhu. Dimana ibadah Fardhu terdiri dari lima jenis pertama, pemurnian atau pensucian. Kedua, mengerjakan ibadah sembahyang lima kali sehari. Ketiga, berpuasa selama bulan Ramadhan. Keempat, kewajiban zakat dan kelima menunaikan ibadah Haji. Selain itu, Haji Agus Salim mengistilahkan Rukun Islam dengan soko guru atau batu alas agama islam. Berkaitan dengan Ruku Iman, Haji Agus Salim menjelaskan bahwa Iman kepada Allah, Ima kepada Malaikat, Iman kepada kepada kitab-kitab dan keempat Iman kepada Rasu-rasulnya. Keempat rukun itu merupakan suatu mata rantai yang jelas ada fungsinya dan masing-masing diperlukan, sekalipun yang secara nyata dapat kita ketahui hanyalah tentang nabi dan tentang kitabnya, sedangkan berkenaan dengan rukun kelima yakni iman kepada hari akhir, dimana kiamat sudah dekat tidak seberapa jauh lagi bahkan hari perhitungan itu sebenarnya sudah didepan mata kita.
21. *Turunnya Alqur'an*. Karya ini merupakan bahan kuliah di Cornell University Amerika Serikat tahun 1953. Haji Agus Salim menjelaskan

tentang ayat pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw adalah Iqra' yakni bacalah. Namun tidak sekedar baca, lebih dari itu dibaca dan dicatat. Apalagi alqur'an banyak menjelaskan tentang sejarah yang perlu untuk dicatat. Catatan ini bertujuan agar alqur'an terpelihara dan terjamin kemurniannya dan keasliannya. Selain itu, perlu juga untuk memahami makna asli dari isi alqur'an. Kemudian seseorang juga perlu untuk mempelajari saraf dan nahu atau gramatika bahasa Arab. Menariknya dalam tulisan ini, Haji Agus Salim menghubungkan dengan injil terutama tentang silsilah nabi Isa dan tentang mu'jizat dan kelahiran Nabi Isa itu.

22. *Perjalanan Isra' Mi'raj*. Karya ini merupakan bahan kuliah di Cornell University Amerika Serikat tahun 1953. Haji Agus Salim menjelaskan bahwa perjalanan malam Rasulullah di dalam alqur'an disebutkan dalam satu kalimat saja. Terpujilah Allah yang telah memindahkan hamba-Nya pada suatu malam dari masjid yang suci (Baitul Haram masjid yang berada di Mekkah) ke masjid yang jauh (masjid yang berada di Yerusalem, yang dalam bahasa Islam disebut Baitul Maqdis, yaitu tempat yang suci dan disucikan) yang telah kami berkahi sekelilingnya, artinya yang telah dikaruniai berkah, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masjid di Yerusalem itu. Isra' Mi'raj menyingkap pesan bahwa selain hal yang normatif kita juga harus mengkaji hal yang bersifat historis secara universal.

23. *Alqur'an dan Kedudukan Wanita*. Karya ini merupakan bahan kuliah di Cornell University Amerika Serikat tahun 1953. Haji Agus Salim menegaskan bahwa alqur'an sekedar merupakan inti atau kristalisasi dari segala wahyu yang diturunkan kepada nabi. Alqur'an memberikan penghargaan yang luar biasa terhadap wanita dengan berbagai hal yang menjaga ketinggian derajatnya dengan berbagai peraturan yang ada dalam Islam yakni adanya pernikahan, sehingga wanita tidak sama dengan hewan yang membangun hubungan hanya dengan nafsu semata, tetapi lebih dari itu adanya rasa sakinah dalam kehidupan berumah tangga.

24. *Pernikahan dan Perceraian*. Karya ini merupakan bahan kuliah di Cornell University Amerika Serikat tahun 1953. Setelah adanya pernikahan apalagi kehidupan rumah tangga terjaga, tidak banyak yang perlu diatur. Namun ketika timbul kesulitan dalam pernikahan, maka ada sulit yang terbaik kendatipun sangat dibenci agama yakni perceraian dan hal ini juga ada peraturan yang telah digariskan agama Islam.

25. *Pemerintah, Pengajaran dan Rakyat*. Karya ini ditulis di Harian Mustika 24 Juli 1931. Dalam tulisan ini, Haji Agus Salim menjelaskan bahwa pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang tidak berlaku sewenang-wenang, karena itu perlu pengajaran terutama kepada rakyat yang harus dilayani.

26. *Persatuan Islam*, karya ini ditulis di Majalah Doenia Islam 23 Maret 1923. Dalam tulisan ini Haji Agus Salim menjelaskan bahwa Alqur'an merupakan dasar dalam membangun persatuan antar umat islam. Persatuan Islam adalah bagian dari nikmat Allah selama berada dalam bingkai Islam. Apalagi Islam menyempurnakan keelokan hidup, tapi tidak sebagai perhiasan yang menempel diluar, melainkan karena memperbaiki aturan dan kelakuan hidup. Islam juga membangun akhlak dalam berukhuwah, baik ukhuwah antara seorang muslim dengan orang lain, yang berkeluarga dan yang asing yang jauh dan yang dekat, yang Islam dan yang Kafir, yang alim dan yang jahil, yang kuasa dan yang dha'if, yang kaya dan yang miskin.
27. *Wajib Bergerak*. Karya ini ditulis dalam Majalah Doenia Islam 12 Januari 1923. Dalam tulisan ini, Haji Agus Salim ingin menyampaikan pesan kearifan bahwa dalam hidup ini kita tidak boleh untuk terlalu berduka cita dan rendah diri, Karena kita adalah mukmin yang bertauhid dan senantiasa bersama dengan Allah 'Azza wa Jalla. Kendatpun kita dituntut untuk bergerak dan berusaha serta ditindaklanjuti dengan ikhtiar. Namun tentu kita harus yakin dengan kekuasaan Allah yang memberikan kepada kita dua kekuatan. Ketika kita sudah bergerak dan berusaha, Allah berikan kita nikmat sabar, dimana dengan sabar kita mesti menerima apa-apa yang menimpa kita, dengan tawakkal kita mesti memulangkan sampainya atau tidak sampainya maksud kita kepada Allah.
28. *Kemadjuan diperoleh dengan usaha*. Karya ini ditulis di Majalah Neratja Sabtu 15 September 1917. Tulisan ini terkait dengan lembaga Bumiputera yang sudah mulai maju tetapi selalu menghadapi rintangan dari pemerintah Belanda. Beragam renungan yang disampaikan Haji Agus Salim demi kemajuan Bumiputera. Jangan sampai kita membiarkan Belanda lebih mulia sementara kita terus kekal dalam kebodohan dan kehinaan Derajat. Jangan biarkan Belanda bersatu untuk menghalangi kemajuan Bumiputera. Karena itu, kita jangan hanya menengadahkan tangan menantikan pemberian orang saja, melainkan harus menggerakkan segala tenaganya dan berusaha dengan sekuat-kuatnya. Dalam negeri kita janganlah kita menumpang.
29. *Kemadjuan Perkara Harta*. Karya ini ditulis di Majalah Neratja, 13 November 1917. Dalam tulisan ini Haji Agus Salim memberikan pesan kepada rakyat Indonesia untuk menjadi kaya. Karena rakyat yang kaya lebih mudah dimajukan dalam segala perkara daripada rakyat yang tidak berharta. Jika rakyat kaya kampung dan halamannya bersih, perniagaannya ramai, biayayanya banyak, maka mudah pula pemerintah melakukan segala kewajibannya tentang menyelenggarakan kesehatan dan pengajaran bagi rakyat itu. Karena rakyat yang miskin itu tidak meninggikan kehormatan dirinya, melainkan sebagai budak belian kelak uangnya kepada bangsa asing itu. Hal ini bisa menjadi racun bagi hati kita sipembela bangsa yang tulus ikhlas hendak mengangkat derajat kemanusiaan bangsa kita. Kebanyakan

sifat yang rendah itu menyebabkan kemegahan dan kepongahan sebagian besar dari bangsa asing yang datang mencari makan dan beroleh kekayaan di negeri kita ini. Haji Agus Salim ingin membumikan kedalam hati rakyat Indonesia tentang hadis Nabi Bahwa kemiskinan akan menjadikan kamu kafir baik secara akidah maupun nikmat. Karena itu, Haji Agus Salim mengingatkan kita “ Hinakan harta, jangan kau hinakan diri”.

30. *Tasawuf, De Vier Trappen*. Karya ini bagian dari beberapa judul di buku Tauhid, Nomor 1, Sumber Ilmu 1353 H-1435 M. Dalam tulisan ini Haji Agus Salim menjelaskan tentang Empat Tangga Untuk Mendekatkan diri Kepada Tuhan.” *De cerste trap van islam is de onderwerping aan de wet. Het is de trap van verbodiging der wet, waartoe elke gemeentenaar verplicht is. Hij vervult alle uiterlijke plichten en onthoudt zich van overtrading der verbodsbepalingen, zijn Islam bestaat in de vervulling der syari'at.* (Tahap terpenting dalam Islam adalah tunduk pada hukum. Ini adalah langkah ketaatan pada hukum yang diwajibkan setiap jama'ah. Dia memenuhi semua tugas lahiriah dan menahan diri dari melanggar larangan, Islamnya terdiri dari pemenuhan syari'at.).

De tweede trap is die der vroomheid (saleh). De vrome vervult nauwgezet zijn plichten en laat alles na, wat twijfelachting is en dus laakbaar zou kunnen zijn en tot overtreding leiden.

(Tahap kedua adalah kesalehan (saleh). Orang saleh melakukan tugasnya dengan cermat, dan meninggalkan segala sesuatu yang meragukan dan dengan demikian dapat tercela dan mengarah pada pelanggaran). *De derde trap is die van godvrezendheid (taqwa). De godvrezende laat ook het geoorloofde na om te voorkomen. Dat hij door zorgeloos tot aan de grens van het toelaatbare te gaan, niet meer kan beleten, dat hij in het ongeoorloofde vervalt.* (Tahap ketiga adalah kesalehan (taqwa). Orang saleh juga meninggalkan apa yang halal untuk dicegah. Bahwa dengan sembarangan sampai pada batas yang diperbolehkan, dia tidak bisa lagi mencegahnya untuk jatuh ke dalam yang tidak berhak.)

Hij beoefent de uiterste zelfbeheersing, went zich aan een systematische discipline naar lichaam en geest, om de hoogste grad van zelftucht te kunnen bereiken. Hij volgt een tariqat, een weg of system tot zelfvolmaking. Hij leert door de uiterlijke kern der dingen, tot de haqiqat.

(Dia mempraktikkan pengendalian diri sepenuhnya, membiasakan diri dengan disiplin tubuh dan pikiran yang sistematis, untuk mencapai tingkat disiplin diri yang tertinggi. Ia mengikuti tarekat, suatu cara atau sistem menuju kesempurnaan diri. Ia belajar melalui inti luar dari segala sesuatu, menuju haqiqat).

Hij leert door methodische vervulling der uiterlijke vormen, geleid door de kennis van de wezenlijke innerlijke kern, die haqiqat steeds meer tot een levende waarheid in zich zelf te maken. Aldus blijft hij steeds vorderingen maken op het pad der zelfvolmaking, de tariqat.

(Dia belajar melalui pemenuhan metodis dari bentuk-bentuk luar, dibimbing oleh pengetahuan tentang inti dalam yang esensial, untuk membuat haqiqat itu semakin menjadi kebenaran yang hidup dalam dirinya sendiri. Karena itu, dia

terus membuat kemajuan di jalan kesempurnaan diri, tarekat). *De vierde trap is die der algehele overgave. Op deze trap bevindt zich de 'godsvriend' de Waly-Allah. Niet slechts de godsdienstplichten di hij vervult, doch elk zijner handelingen, vervult hij als handeling van de meest volkomen godsverering.* (Tahap keempat adalah penyerahan total. Di tangga ini adalah "sahabat Allah" sang Waly-Allah. Tidak hanya tugas agama yang dia penuhi, tetapi setiap tindakannya, dia penuhi sebagai tindakan ibadah yang paling lengkap kepada Tuhan). *Voor hem is,zoals in een der overleveringen wordt gezegd: God het oor geworden, waardoor hij hoort, het oog, waardoor hij ziet; de mond, waardoor hij spreekt. Op deze trap kan de mens door Gods genade tot de ervaring komen van de werkelijkheid van de levende God. Deze ervaring, die de kennis der waarheid verschaft langs onmiddellijke weg, welke uitleg door woorden of voorstellingen overbodig maakt, wordt ma'rifat genoemd.* (Baginya, seperti dikatakan dalam salah satu tradisi, Tuhan menjadi telinga yang digunakannya untuk mendengar, mata yang digunakannya untuk melihat; mulut tempat dia berbicara. Pada tahap ini, manusia bisa mengalami realitas Tuhan yang hidup oleh anugerah Tuhan. Pengalaman ini, yang memberikan pengetahuan tentang kebenaran secara langsung, yang memberikan penjelasan yang tidak perlu dengan kata-kata atau gambaran, disebut ma'rifat). *Ziedaar zo beknopt mogelijk cen uitleg van de vier woorden, die men zo vaak in verband met de Islam hoor sjariat,tariqat, haqiqat en ma'rifat.* (Demikian penjelasan sekilas tentang empat kata yang begitu sering terdengar dalam kaitannya dengan Islam: syariat, tarekat, haqiqat, dan ma'rifat). *Doch zijn eigen weg of tariqat zal een ieder zelf doot Gods genade.* (Tetapi caranya sendiri, atau tariqat, akan membuat masing-masing dirinya meraih rahmat Tuhan).

E. Tokoh-Tokoh yang Mempengaruhinya.

1. Syekh Ahmad khatib al-minangkabawi

Salah seorang ulama besar dari kalangan Melayu yang tinggal di haromain (tanah suci) adalah syekh Ahmad khatib al-minangkabawi. Ia adalah seorang yang ahli dalam ilmu fiqh faqih menjadi imam Syafi'i dan Mazhab Syafi'i di masjid al-haram Mekkah.

Ulama besar asal Sumatera Barat ini memiliki nama lengkap Ahmad Hatib bin Abdul Latif bin Abdurrahman bin Abdullah bin Abdul Aziz Al Minangkabawi. Ahmad Khatib lahir di kota gadang Bukittinggi Sumatera barat pada tanggal 26 Mei 1860.³³⁴ ayahnya berasal dari kota gadang sedangkan ibunya dari Balaigurah.³³⁵ Ia lahir dari keluarga berada ada yang dikenal sangat taat dalam beragama sekaligus kuat berpegang kepada adat.

³³⁴ Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, 87

³³⁵ M.Bibit Suprpto, *Ensiklopedi Ulama Nusantara: Riwayat Hidup Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara'*, 189

Ayahnya Abdul Latif merupakan khatib Nagari, sedangkan kakeknya Abdurrahman yang bergelar Datuk Rangkayo Basa, iya lah seorang jaksa di Padang. Jika garis keturunan itu ditarik ke atas maka menjadi Abdurrahman bin Tuanku Syekh Imam Abdullah bin Abdul Aziz adalah ulama besar di Minangkabau pada masa perang paderi.³³⁶

Ibu Ahmad Khatib bernama limbak urai, anak ketiga dari tuanku nan renceh, jika dilihat dari jalur keturunan ibu, Ahmad khatib merupakan cucu dari tuanku nan renceh.³³⁷. Ia juga merupakan ulama terkemuka pada zaman paderi. Tuanku Nan Renceh bersama kaum Padri memaklumkan jihad melawan kaum muslim yang tidak mau mengikuti ajaran-ajaran mereka.³³⁸. Pada tahun 1822 tuanku Nan Renceh yang memimpin kaum Padri dengan berani ia menyerang Belanda dan daerah kaum adat. Para ulama Padri dipandang oleh pengikutnya sebagai pejuang untuk menyelamatkan ajaran Islam dari pengaruh kepercayaan maupun tindakan-tindakan yang menyimpang.³³⁹ kaum Paderi berjuang dengan ideologi hendak menegakkan tauhid di alam Minangkabau. Sedangkan menurut Ir.Mangaradja salah satu pemimpin Padri adalah tuanku Nan Renceh yang pertama kali menyambut paham Wahabi dan penganjur perang yang pertama. Sementara tuanku Nan Renceh sendiri merupakan menantu dari tuanku bagindo yang pernah menjabat sebagai pembantu regen (Bupati) Agam.

Pada masa kanak-kanak Ahmad Khatib memperoleh pendidikan agama dari lingkungan keluarga. Kemudian ia memperoleh pendidikan dasarnya berupa pendidikan agama di kota Bukittinggi lewat jalur pendidikan informal yang dikelola oleh ulama-ulama setempat. Ia belajar di sekolah rendah (setingkat SD-SR), dilanjutkan ke *Kweekschool* (sekolah guru).³⁴⁰. Yang didirikan Belanda pertama kali di Bukittinggi adalah HIS (Hollandsch Inlandische School) pada tahun 1850 M HIS adalah sekolah dasar bagi anak-anak Belanda dan pribumi. Sekolah ini kemudian terkenal sebagai sekolah raja, karena murid bangsa Indonesia yang diterima kebanyakan berasal dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

³³⁶ M.Bibit Suprpto, *Ensiklopedi Ulama Nusantara: Riwayat Hidup Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*, 90

³³⁷ Tuanku nan renceh ialah salah seorang penyebar Islam pada suku-suku Batak tahun 1804. Lihat, Al-Habib Alwi bin Thahir Al-Haddad, sejarah masuknya Islam di timur jauh, terjemahan oleh Ali Yahya dari almadkhal ila tarikh Al-Islam fi Asy-Syarq Al-aqsha, Jakarta, lentera Basritama, 2001, 182

³³⁸ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama di Timur Tengah dan kepulauan nusantara abad XVII danXVIII: melacak akar-akar pembaruan pemikiran Islam di Indonesia*, 292

³³⁹ William H.F. dan Soeri Soeroto (Ed), *pemahaman sejarah Indonesia sebelum dan sesudah revolusi*, 222

³⁴⁰ Kedua sekolah ini didirikan oleh pemerintahan Belanda, lihat Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, 38

kalangan bangsawan atau raja raja.³⁴¹ , Yang terkenal dengan nama sekolah raja di Bukittinggi.³⁴²

Sejak berumur 11 tahun (1871) Ahmad khatib telah dibawa oleh ayahnya Abdul Latif ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji. Setelah selesai ia tidak ikut pulang bersama ayahnya, tetapi menetap disana untuk memperdalam pendidikan keislaman. Pada saat Ahmad Khatib berada di Mekkah ia belajar kepada ulama-ulama terkenal di Mekkah syekh Bakr al-satta, syekh Yahya al-Qalbi, syekh Zaini Dahlan, syekh Muhammad shaleh al-Kurdi dan beberapa ulama lainnya.³⁴³ Ahmad Khatib menghabiskan waktu untuk memperdalam berbagai disiplin ilmu keislaman seperti tafsir hadis fiqih ilmu hisab dan sebagainya di masjid al-haram Mekkah sekitar 9 tahun lamanya (1871-1879 M).

Pada saat Ahmad Khatib berusia 19 tahun karena kehalusan Budi bahasa dan penguasaan pengetahuan agamanya ia disayang orang (ia disayangi oleh seorang hartawan Mekah bernama Syekh Shaleh Kurdi,³⁴⁴ dan namanya mulai terkenal di masyarakat Mekah sebagai seorang ulama muda ia mempunyai pengaruh cukup besar di sana. Karena faktor inilah ia kemudian diambil menjadi menantu oleh salah seorang gurunya bernama Syekh Saleh Kurdi yang Mazhab Syafi'i seorang ulama Arab asal suku Kurdi (Irak-Iran Utara) dan saudagar di Mekah. (ia aktif menjadi penjual dan penyalur kitab-kitab keagamaan yang berasal dari seluruh daratan timur tengah,. Ahmad hatib dinikahkan dengan putrinya yang bernama Khadijah pada tahun 1879 M. (Pernikahan ini tidak berlangsung lama karena pada tahun 1883 M Khadijah wafat. Dari pernikahan ini Ahmad Khatib dikarunia 2 orang anak yaitu Abdul Karim dan Abdul Malik. kemudian Ahmad Khatib dinikahkan kembali oleh Syekh Shaleh Kurdi dengan putrinya yang bernama Fatimah adik dari Khadijah, Ahmad Khatib dikarunia anak dari pernikahan ini dengan diberi nama Khadijah binti Ahmad khatib dan Abdul Hamid al-khatib,³⁴⁵

Ahmad Khatib diangkat menjadi imam Mazhab Syafi'i di masjid al-haram Mekkah.(Menurut snouck Hurgronje" tugas seorang Imam dalam Masjidil haram cukup terbatas dia adalah anggota dari suatu kelompok orang yang bergiliran memimpin shalat menurut Mazhab Syafi'i di sana memang

³⁴¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di tengah tantangan millenium III*, Jakarta, Kencana, 2012, 173

³⁴² M.Bibit Suprpto, *Ensiklopedi Ulama Nusantara: Riwayat Hidup Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara'*, 189

³⁴³ M.Bibit Suprpto, *Ensiklopedi Ulama Nusantara: Riwayat Hidup Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara'*, 189

³⁴⁴ lihat Karel A. steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia abad ke-19*, 140

³⁴⁵ M.Bibit Suprpto, *Ensiklopedi Ulama Nusantara: Riwayat Hidup Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara'*, 189

jarang sekali seorang yang bukan Arab atau orang yang bukan berasal dari Mekah diangkat menjadi anggota tim ini.) Dan kemudian ditambah lagi menjadi chatib merangkap pula menjadi guru besar. (ulama yang diberi hak mengajar agama di Masjidil haram Mekkah jabatan seperti ini merupakan suatu prestasi keagamaan yang tinggi karena hal ini merupakan suatu kehormatan yang biasanya diperuntukkan bagi ulama-ulama kelahiran Mekah saja). Oleh penguasa Mekah Syarif Awan ar-rafiq, pengangkatan ini dikarenakan Syarif Mekah mengetahui kemampuan Dan keberanian Ahmad hatib.

Murid murid Syekh Ahmad khatib Al minangkabawi di antaranya adalah Syekh Sulaiman ar-rasuli (1871-970 M), Syekh Dr. H.Abdul Karim Amrullah (1879-1945 M),. Syekh Dr.H.Abdullah Ahmad (1879-1947 M), KH.Ahmad Dahlan (1869-1923 M), K.H.Hasyim Asy'ari (1871-1947 M) dan K.H. Abdul Halim Majalengka (1887-1962 M).

Karya-karya Syekh Ahmad khatib al-minangkabawi lebih banyak menjelaskan tentang ilmu ilmu fiqh yang berhubungan dengan ibadah maupun muamalah. karya-karyanya banyak diterbitkan dengan bantuan dana yang berasal dari mertuanya Shaleh Kurdi selaku distributor kitab kitab keagamaan.³⁴⁶ Pada akhir abad ke-19 tulisan-tulisan Syekh Ahmad khatib al-minangkabawi pada masa itu mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat Minangkabau.³⁴⁷

Diantara karya-karyanya ialah sebagai berikut *Al-Jawahir Fi a'mal aljabiyah* (Mutiara-Mutiara dalam amal yang memerlukan biaya) yang terbit tahun 1309 H/1891 M, *Raudhah Alhusab di 'ilm al-hisab* (lapangan para ahli ilmu Matematika dalam Ilmu Hisab). Buku yang terbit pada tahun 1310 H/1892 M ini membahas mengenai masalah matematika yang dihubungkan dengan pembagian waris atau ilmu faraid, *Arriyadh al-wardiyah fi Ushul at-tauhid wa al-furu al-fiqh*, terbit tahun 1893 M di Kairo, membahas tentang ilmu tauhid yang digabungkan dengan fiqh dan Ushul fiqh kitab ini dapat juga dijadikan sebagai pedoman praktis untuk ilmu aqidah dan Syariah. Lagi-lagi karyanya yang lain untuk melengkapi buku tersebut, kitab-kitab itu adalah *al-nafahat'ala Syarah*, *Al-waraqat* (uraian tentang ilmu Ushul fiqh) yang merupakan *Syarah dari kitab al-waraqat* fi Ushul al-fiqh karya Imam Alharamain Abdul Malik aljuwain dan Fath al-mubin (kitab pendek yang berbahasa Melayu yang membahas tentang akidah), *Annafahah* (wewangian) yang membahas tentang masalah fiqh dan Ushul fiqh, *shallaha sl-jam'atyn bi zawadi ta'addud jum'atyn* (mendamaikan dua kelompok dengan membiarkan bilangan Jumat dua kali lipat terbit pada tahun 1312 H/1894 M), *Astbat Alzain al-shulhi sljum'atyn zawazi ta'addud al-jum'tyn fi ar-rad al-kitab nusamma tsftih almaqalatm* (dalil penghias perdamaian dua kelompok dan membiarkan bilangan Jumat menjadi dua kali lipat untuk menyangga buku yang bernama

³⁴⁶ Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, 90

³⁴⁷ Imam Nadia, *Lembaga Pendidikan Islam dalam kebangkitan Cendekiawan Muslim Indonesia*, Yogyakarta, Pilar Edukasi, 2010,.91

membuka-buka 2 makalah), kedua kitab tersebut merupakan polemik dengan Ahmad khatib Sayyid utman bin Yahya Al-Alawi. (Ia adalah seorang ulama yang juga menjadi penasihat pemerintah kolonial Belanda karena dia mempunyai ide-ide yang sesuai dengan pemerintahan kolonial, ia juga merupakan teman Snouck Hurgronje. saat Snouck Hurgronje baru tiba di Indonesia dia bersedia untuk membantu penelitian yang dikerjakan Hurgronje. dia berpendapat untuk melakukan kerjasama dengan Belanda demi kepentingan orang Islam di Indonesia kerjasama ini nampaknya hanya menguntungkan pribadi Usman. hal itu terbukti dari gaji yang diberikan oleh pemerintahan kolonial kepada Sayyid Usman sebesar 100 gulden setiap 1 bulan, ditambah lagi kadang-kadang ia menerima sejumlah uang yang lebih besar sebagai sumbangan bagi karangan yang dianggap positif oleh pemerintah kolonial reformisme said Usman terbatas pada bidang ibadah interpretasi fiqh untuk soalnya kecil yang beberapa persoalan aqidah,³⁴⁸. Mufti Batavia (Jakarta) tentang masalah salat Jumat dan sebagainya.

Karya-karya Ahmad khatib setelah dianalisa ternyata belum mencapai derajat sama dengan Nawawi Banten. Dia mengarang karangan yang lebih sederhana, tetapi juga karangan yang lebih dekat dengan diskusi sehari-hari sehingga cukup banyak buku karangan yang oleh yang boleh dianggap sangat relevan apalagi sebagian besar karyanya ditulis dalam bahasa Melayu sehingga merupakan sumbangan dalam mendirikan khazanah Islam dalam bahasa Indonesia.

Dalam catatan Abdul Jabbar dan Zainal Abidin Ahmad disebutkan, bahwa Syekh Ahmad khatib memang dikenal sebagai ulama produktif, penulis berbagai bidang kajian keislaman seperti fiqh, Ushul fiqh, sejarah, ilmu Falaq, ilmu hitung, dsb. Menurut ambil gambar yang mempunyai karya sebanyak 46 judul buku, sedangkan menurut Zainal Abidin Ahmad Syekh Ahmad khatib selama masa hidupnya telah menghasilkan sebanyak 49 buku.

Syekh Ahmad Khatib meninggal pada tanggal 8/9 Jumadil awal 1334 H bertepatan 14 Maret 1916 M jenazahnya dimakamkan di Mekah. Peninggalan Ahmad khatib kepada umat Islam ialah kitab-kitab hasil karangannya dengan jumlah sangat banyak kemudian anaknya (diantara putra-putrinya adalah Abdul Karim al-khatib sebagai Ulama di Mekah yang menggantikan kedudukan ayahnya di Masjidil haram dan juga menulis beberapa kitab, Abdul Malik Al khatib yang menjadi Syarif Mekah menggantikan Syarif Awan Ar-rafiq, semasa raja Syarif Husein, Abdul Hamid al-khatib menjadi tokoh pemerintahan di Arab Saudi) yang memiliki peran penting di Mekkah serta murid-muridnya yang tersebar ke sejumlah wilayah di Asia tenggara.

2. Oemar Said Tjokroaminoto.

Raden Haji Oemar Said Tjokroaminoto, begitulah nama lengkapnya, lahir di desa bakur pada tanggal 16 Agustus 1882, beliau termasuk salah satu

³⁴⁸ Karel A. Steenbrink, 134-137

tokoh yang sangat berperan dalam memperjuangkan bangsa dan agama dari penindasan kolonial Belanda, sehingga diberi anugerah atau penghargaan oleh pemerintah sebagai pahlawan nasional. Di dalam tubuh Cokroaminoto mengalir darah kyai dan priyayi, bangsawan Budi dan bangsa bandara sekaligus. karenanya dalam perkembangan jalan hidupnya di kemudian hari kedua unsur tadi sangat mempengaruhinya. Oleh Soekarno beliau diakui sebagai gurunya, sedangkan oleh penjajah Belanda disebut sebagai De Ongekronde Kobong Van Java (Raja Jawa yang tak dinobatkan).³⁴⁹

Desa Bakur tempat beliau dilahirkan adalah sebuah desa yang sepi terkenal sebagai daerah santri dan taat menjalankan ajaran agama Islam. Desa ini terletak di kecamatan Sawahan, kabupaten Madiun Jawa timur. Adapun keluarganya adalah keluarga yang terhormat dan dikagumi di kalangan masyarakat, ayah dari Cokroaminoto adalah seorang pejabat pemerintah yang berkedudukan sebagai Wedono di kawasan Kletjo. Ngawi.³⁵⁰

Beliau dilahirkan dengan nama Raden Oemar Said sesudah menunaikan ibadah haji beliau meninggalkan gelar peningkatannya lebih suka mengenalkan diri dengan nama Haji Oemar Said Tjokroaminoto atau lebih dikenal dengan H.O.S Tjokroaminoto, gelar "Raden Mas" baginya adalah merupakan hak yang dapat dipergunakan sebagaimana nilai-nilai lainnya sebab dalam dirinya mengalir darah bangsawan dari Surakarta cucu suduhunan. Demikian pula dengan gelar Haji yang merupakan lambang dari ketaatan seseorang dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Tjokroaminoto berangkat ke tanah suci untuk menunaikan ibadah Haji tepatnya tahun 1976. Lambat laun akhirnya dengan sendirinya masyarakat menambahkan gelar Haji di depan namanya, sesuai dengan kebiasaan orang Indonesia yang selalu menambahkan sebutan atau gelar Haji kepada orang seusia ia menjalankan salah satu rukun Islam yaitu berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji tersebut. Sehingga orang selanjutnya menyebut dengan sebutan "Raden Haji Oemar Said Tjokroaminoto". bagi Cokroaminoto taat menjalankan perintah agama Islam bukanlah sesuatu yang asing karena beliau adalah keturunan pemuka agama ternama, yaitu Kyai Bagus Kesan Besari, seorang ulama yang memiliki pondok pesantren di daerah Tegal Sari kabupaten Ponorogo, karesidenan Madiun Jawa timur yang kemudian memperistri seorang putri dari susuhunan II, yaitu Raden Ayu Moertosjah setelah menikah dengan Raden ayu Moertosjah, Kyai Bagus Kesan Besari selanjutnya menjadi anggota keluarga Keraton Surakarta.³⁵¹

³⁴⁹Soebagjo Harsono Tjokroaminoto, *Mengikuti Jejak Sang Ayah*, Gunung Agung, Jakarta, 1985, 1

³⁵⁰ Solichan Maman, *Perjuangan Muslimin dalama Merebut, pertahankan dan mengisi kemerdekaan RI*, 1988, 182

³⁵¹ Anhar Gonggong, *H.O.S Tjokroaminoto*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985, 7

Dari pernikahannya dengan Raden ayu Moertosijah, Kyai Bagus Kesan Besari dikaruniai seorang putra, yang bernama Raden Mas Adipati Tjoronegoro. Dalam menjalani kehidupannya Tjokronegoro tidak mengikuti jejak ayahnya sebagai seorang Kyai termasuk atau menjadi pemimpin pondok pesantren, cokronegoro menerjuni pekerjaan dibidang pamong praja sebagai pegawai pemerintah. Selama menjalani karirnya itu, Tjokronegoro pernah menduduki jabatan-jabatan penting diantaranya sebagai bupati di Ponorogo. Oleh karena jasanya pada negeri beliau dianugerahi bintang jasa *Ridder de Nederlansche Leew*.

Tjokronegoro menikah dengan Raden ayu Isnojowati dan kemudian dikaruniai seorang putra bernama Raden Mas Tjokroamiseno. Tjokroamiseno mengikuti jejak ayahnya dengan menekuni pekerjaan sebagai pegawai pamong praja pula. Tjokroamiseno juga pernah menduduki jabatan-jabatan penting pemerintahan, antara lain sebagai wedan di kewedanan Kletjo Madiun, Madiun Raden Mas Tjokroamiseno inilah ayah dari Tjokroaminoto.³⁵² Tjokroamiseno mempunyai 12 orang anak berturut-turut:

1. Raden Mas Oemar Djaman Tjokroprawiro seorang pensiunan Wedana.
2. Raden Mas Oemar Said Tjokroaminoto
3. Raden Ayu Tjokrodisoerjo, seorang istri almarhum mantan Bupati Purwokerto.
4. Raden Mas Poerwadi Tjokrosoedirjo, seorang bupati yang diperbantukan kepada Residen Bojonegoro.
5. Raden Mas Oemar Sabib Tjokrosoeprodjo, seorang pensiunan Wedana yang kemudian masuk PSII (partai syarikat Islam Indonesia) dan Masyumi.
6. Raden Ajeng Adiati.
7. Raden Ayu Monowinoto, seorang istri pensiunan pegawai tinggi.
8. Raden Mas Abikoesno Tjokrosoejoso, seorang arsitek terkenal yang juga politikus yang pernah menjadi ketua PSII sempat menjabat sebagai menteri kabinet republik Indonesia.
9. Raden Ajeng Istingatin
10. Raden Mas Poewoto
11. Raden Adjeng Istidjah Tjokrosoedarmo seorang pegawai tinggi kementerian perhubungan.³⁵³

³⁵² Anhar Gonggong, *H.O.S. Tjokroaminoto..* 8

³⁵³ Amelz, *H.O.S Tjokroaminoto*, 48

Perawakan H.O.S Tjokroaminoto telah digambarkan oleh Hamka sebagai berikut" beliau berbadan sedikit kurus, tetapi matanya bersinar, kumisnya melentik ke atas, badannya tegak dan sikapnya penuh keagungan walaupun beliau sudah tidak menghiraukan lagi gelar Raden Mas yang terdapat di depan namanya, orang masih menganggap bahwa beliau masih mempunyai kharisma yang tinggi, sehingga hampir setiap orang hormat dan kagum kepadanya. Seorang indo Belanda melukiskan bahwa Tjokroaminoto lawakannya mengagumkan suka bekerja keras dan tidak mengenal lelah, mempunyai suara indah dan hebat, mudah didengar oleh beribu-ribu orang hampir setiap orang terpukau bila mendengar pidatonya yang lancar dan penuh keyakinan.³⁵⁴ Sedangkan Amelz menggambarkan kan untuk Tjokroaminoto sebagai berikut" Tjokroaminoto mempunyai watak yang pendiam, pada muka wajah beliau memperlihatkan kekerasan, sifat istimewa, keras terhadap diri sendiri, tidak mudah ah mengatakan tanah hanya karena gertakan saja. Sifat jennie tidak mengherankan kalau diingat pada masa mudanya sebagai tukang yang berkelahi, sekalipun hidup sehari-hari tidak lepas dari lingkungan biasa pada masyarakat, tetapi wajahnya menampakan wajah kening rata.³⁵⁵

Begitu juga Drs. Masyur Amin dalam bukunya" *Saham H.O.S Tjokroaminoto dalam kebangunan nasional di Indonesia*" mengatakan" perawakan Tjokroaminoto tegap, termasuk perawatan lelaki tulen dan Bergas, artinya tanpa banyak solek dan gayanya banyak memikat hati orang lain, Budi pekertinya sangat luhur, ringan tangan, mau menolong sesama, berani dan teguh pendiriannya, disiplin waktu dan pantang mundur menghadapi lawan serta bukan main manisnya dalam pergaulan beserta kawan-kawannya. beliau juga seorang pemimpin yang terkenal namun juga teguh beribadah dan tak puasa rasanya melukiskan tentang kepribadiannya, bahkan sampai cara berpakaian pun menunjukkan ciri nasionalnya, sementara banyak teman-temannya menggunakan ciri barat, tetapi beliau masih menggunakan pakaian Jawa asli dan pakaian inilah yang selalu dipakai kapan dan di mana saja tanpa rendah diri.³⁵⁶

Disamping sebagai tokoh politik H.O.S Tjokroaminoto juga memiliki keahlian keahlian antara lain seorang seniman beliau termasuk pencipta dan pencinta kesenian Jawa, gamelan Jawa, bahkan pernah menjadi peran Akbar Anoman melawan dasamuka. Ketika beliau dalam penjara pernah menulis puisi jeritan hati menurut rakyat pribumi dan kemudian terkenal dengan fragmen dalam bahasa Belanda.

³⁵⁴ Anhar Gonggong, *H.O.S Tjokroaminoto*, 1

³⁵⁵ Anhar Gonggong, *Tjokroaminoto*, 10

³⁵⁶ Masyur Amin, *Saham Tjokroaminoto Dalam Kebangunan Nasional di Indonesia*, CV Nurcahaya, 1980, 27

Tjokroaminoto juga seorang pemimpin serta organisator yang umum bagi pergerakan bangsanya terutama dalam pergerakan sarekat Islam, seorang wartawan, Karir ini dirintisnya sejak berada di Surabaya dengan tulisan yang tajam lagi gitu di surat kabar dan pernah menjadi pembantu surat kabar suara Surabaya disaat sarekat Islam ada dalam kepemimpinannya, maka mendirikan surat kabar oetoesan Hindia dengan nama fajar Asia dan majalah Al jihad bersama kawan seperjuangannya.

Beliau juga seorang orator yang berbakat, hal ini pernah dilukiskan oleh PP Dahler dalam pidatonya sebagai berikut' perawakannya mengagumkan bekerja yang keras dan tidak mengenal lelah mempunyai suara yang indah dan berat mudah didengar oleh beribu-ribu orang yang seolah-olah terpaku pada bibirnya apabila ia berpidato dengan lancar dan keyakinan yang sungguh-sungguh". Beliau pula pernah dilukiskan oleh Wondoabiseno, bahwa Tjokroaminoto kalau bicara tidak banyak agitasi, bicara lempang lurus tegas dan jitu, alasan-alasannya mengandung dalil-dalil yang benar, sehingga sukar untuk dibantah dan biasanya mengandung semangat berwibawa yang menyala-nyala bagi mereka yang mendengarkannya. Sehingga terbakar hatinya bagi pihak musuh tunduk karena tepat dan benar."

Tjokroaminoto adalah seorang ahli hukum, pada suatu ketika menghadap penghakiman sebagai tertuduh dan juga pembela perdebatan sengit membuat hakim kesal seraya berkata " Tuan Tjokro saya mengakui kepandaian tuan, tetapi sayang Tuhan bukan yuridis". Lalu spontan dijawab dengan jitu". " Tetapi lebih baik dari seorang yuridis yang suka lupa seperti Tuan, lalu sang hakim berkata dengan angkuhnya' Tuan Tjokro, apakah Tuan tahu berhadapan dengan siapa Anda berdiri? Dan tidak dijawab. Lalu hakim berkata' tahu ketentuan bahwa tujuan berdiri di hadapan Vorzter Raad Van Justisi". Tjokroaminoto dengan tegas menjawab' Tuan Vorzter Raad Van Justisi, tahukah Tuan berhadapan dengan siapa Tuan duduk?, Tuan duduk di hadapan pemimpin Sentral Sarikat Islam."³⁵⁷

Kondisi sosial masa Tjokroaminoto dibesarkan adalah masyarakat yang penuh dengan penerapan penerapan norma agama Islam paling tidak sejak kecil beliau telah terbiasa dengan tata cara semacam itu. Dalam bidang pendidikan oleh ayahnya beliau dimasukkan dalam lembaga formal yang saat itu masih berada di bawah naungan kolonialis. Hal ini terjadi karena Tjokroaminoto termasuk golongan kelas ningrat sehingga tidak ada hambatan dan kesulitan untuk belajar sebagaimana anak-anak ningrat dan anak-anak pejabat lainnya.³⁵⁸

³⁵⁷ Masyur Amin, *Saham Tjokroaminoto....* 27-28

³⁵⁸ YB Sudarmanto, *Jejak -jejak Pahlawan: Dari Sultan Agung Hingga Syeikh Yusuf*, Jakarta, PT. Gramedia, Widia Sarma, cet. 2, 1996, 90

Ayahnya mempunyai sifat yang tegas dalam mendidik. Hal Itu menurun pada Tjokroaminoto yang memiliki sikap tegas tercermin dan ketegasannya ketika menantang pemerintah kolonial Belanda beliau memandang semua manusia sama tingkatannya Tidak ada yang lebih tinggi kecuali Allah Swt. Dari sinilah dapat dilihat bahwa Tjokroaminoto dibesarkan lingkungan priyayi, namun beliau dekat dengan rakyat biasa dan bahkan kemudian memperjuangkan kepentingan-kepentingan mereka melalui berbagai saluran yang diterapkan terutama melalui Sarekat Islam.³⁵⁹

H.O.S Tjokroaminoto adalah seorang anak yang nakal dan pemberani karena kenakalan Dan keberaniannya inilah maka semasa di bangku sekolah beliau sering dikeluarkan dari sekolah satu ke sekolah yang lain. walaupun demikian karena kecerdasan otaknya setelah menamatkan pendidikan dasarnya beliau dapat juga masuk ke OSVIA (opleidings School Voor Inlandische Ambtenar) atau sekolah calon pegawai pemerintah di Magelang dan pada tahun 1902 beliau berhasil menyelesaikan studinya di sana. Tidak begitu mengherankan sebenarnya beliau dapat masuk sekolah OSVIA tersebut, karena sudah menjadi tradisi anak-anak priyayi BB (*Binnenland Bestur*) disekolahkan oleh orang tuanya di sekolah Ambtenar. Karena itulah beliau dapat mengenyam pendidikan secara baik. Orang tua Tjokroaminoto sengaja memasukkan ke OSVIA tentu saja dengan harapan dapat menjadi seorang pejabat dalam dunia priyayi. OSVIA adalah sekolah pendidikan bagi calon pegawai pegawai putra pada zaman Hindia Belanda.

Setelah lulus mereka dipekerjakan dalam pemerintahan kolonial Belanda sebagai Pamong Praja. Sekolah ini termasuk dalam sekolah keterampilan tingkat menengah dan mempelajari soal-soal administrasi pemerintahan. Pada awalnya masa belajar di OSVIA ini adalah selama 5 tahun, namun kemudian pada tahun 1908 masa belajar di sekolah tersebut ditambah menjadi 7 tahun. Pada umumnya murid yang diterima di sekolah ini berusia 12-16 tahun. Soal keturunan merupakan faktor penting dalam penerimaan siswa di OSVIA. hal ini ditetapkan dalam suatu peraturan yang dikeluarkan tahun 1919 oleh pemerintah Belanda meskipun uang pembayaran sekolah disesuaikan dengan penghasilan orang tua. Bagi keluarga berpenghasilan rendah yang menyekolahkan anaknya di OSVIA dia itu itu tetap dirasakan terlalu mahal penerimaan siswa pun sering harus disertai surat rekomendasi pribadi pejabat BB (*Binnenland Bestur*) dan para bupati dan pejabat BB itu dapat menggunakan haknya untuk mengajukan sanak saudaranya dan orang-orang yang disukainya. Karena itu, secara tidak langsung hanya golongan priyayi saja yang mampu menyekolahkan anak-anaknya di OSVIA.

Sejak awal memasuki OSVIA Tjokroaminoto telah memperlihatkan kegemaran membaca buku majalah surat kabar dan karya-karya ilmiah lainnya.

³⁵⁹ YB.Sudarmanto, *Jejak-Jejak Pahlawan*, 89

bahkan di bidang seni Jawa misalnya tari dan gamelan beliau bisa dikatakan sangat mahir. Tjokroaminoto juga menguasai bahasa Belanda yang pada masa itu digunakan sebagai Bahasa komunikasi secara formal. Tjokroaminoto juga pernah mempelajari buku-buku kemasyarakatan seperti sosialisme, komunikasi dan buku-buku lainnya.³⁶⁰

Tjokroaminoto menguasai bahasa Belanda, Melayu dan bahasa Inggris seperti yang telah diketahui bahasa Jawa mengandung kelembutan dalam bentuk dan wujudnya, juga dalam pengucapannya. Namun dalam kata-kata lembut itu termuat maksud dan isi yang tak kalah menohok, dan inilah yang sering dilakukan Tjokroaminoto untuk menghabisi lawan bicaranya.

Tjokroaminoto menjalani pendidikannya pada sekolah yang dipersiapkan untuk menjadi seorang pegawai pemerintah. Setelah lulus dari pendidikannya beliau bekerja sebagai pejabat Pamong Praja atau juru tulis di kesatuan pegawai administrasi Bumiputera di Ngawi, meskipun di tahun 1905 pada akhirnya beliau mengundurkan diri dari jabatannya sebagai bentuk penerapan terhadap budaya feodal sembah menyembah dan politik etis yang terjadi di dalamnya. Beliau menganggap pekerjaan tersebut kurang sesuai dengan kepribadiannya.³⁶¹ Untuk menyambung hidupnya, Tjokroaminoto kemudian menjadi kuli pelabuhan yang telah membuatnya bertemu banyak pekerja kelas bawah dan menyadarkan kesadaran politik proletarnya sampai akhirnya membentuk "Sarekat Sekerja" dengan tujuan untuk meningkatkan harkat mengangkat harkat pada kelas pekerja.

Diantara banyak pekerjaan yang dilakoninya pekerjaan sebagai jurnalistik adalah yang paling disukai oleh Tjokroaminoto, beliau mengembangkan bakatnya dalam bidang itu dengan memasukkan tulisan-tulisannya dalam berbagai surat kabar pada masa itu serta pernah bekerja pada sebuah surat kabar di kota Surabaya yaitu Suara Surabaya. Bakatnya semakin tampak jelas semasa beliau menjadi pemimpin Sarekat Islam dan PSII (partai Sarekat Islam Indonesia) dimana beliau mampu menerbitkan beberapa surat kabar harian dan mingguan serta majalah untuknya surat-surat kabar. Oetoesan Hindia, surat kabar fajar Asia dan majalah Al jihad, pada semua penelitian itu beliau selalu menjadi pemimpin redaksi. Tjokroaminoto memang menyadari betapa pentingnya fungsi surat kabar dan majalah sebagai salah satu alat perjuangan.³⁶²

Merasa sulit berkembang di kota Semarang beliau kemudian memutuskan pindah ke Surabaya di kota Surabaya ini beliau bekerja pada sebuah firma yang bernama Kooy&Co antara tahun 1907 sampai 1910. Di samping bekerja beliau juga tidak luput meluangkan waktu untuk menambah ilmu pengetahuannya. Beliau melanjutkan pendidikan di sekolah B.A.S

³⁶⁰ YB. Sudarmanto, *Jejak-jejak Pahlawan*, 91

³⁶¹ Departemen Sosial RI, *Sari Pahlawan Nasional, pahlawan pergerakan Nasional*, Jakarta, Badan Pembinaan Pahlawan Pusat, 1974, 40

³⁶² Amelz, 50-51

(*Burgerlicke Avond School*). BAS adalah sebuah pendidikan teknik yang diadakan pada malam hari beliau mengambil jurusan mesin setelah menamatkan sekolahnya di pas agaknya Cokroaminoto sudah tidak tertarik lagi untuk meneruskan pekerjaannya di perusahaan firma Kooy&Co. Kemudian beliau berhenti dan bekerja sebagai Learning Macheid (Magang Ahli Mesin) selama 1 tahun lamanya yaitu dari tahun 1911-1912 kemudian beliau pindah ke bekerja lagi ke sebuah pabrik gula di daerah Rogojampi di dekat kota Surabaya sebagai seorang Chemiker (ahli kimia analisis).³⁶³

Sekalipun Tjokroaminoto bukanlah tamatan perguruan tinggi yang ada saat itu, namun secara formal kemampuannya menghadapi permasalahan sosial dan politik sangat diperhitungkan oleh pihak kolonial Belanda. Pemerintah Belanda sadar dan tahu betapa besar pengaruh Tjokroaminoto pada rakyat Jawa terutama, maka sewaktu didirikan *Volksraad* Tjokroaminoto diangkat menjadi anggotanya sebagai wakil dan dari Sarekat Islam bersama Abdul Moeis.³⁶⁴ Itu adalah buah dari berbagai pengalaman yang didapatnya dari mulai ketika masih hidup di Semarang hingga tinggal di Surabaya yang sebelumnya tidak didapat pendidikannya yang memberikan masukan yang cukup berarti dan dari pengalaman itu pernah dilihat dalam kegiatan intelektualnya dari tulisan-tulisan yang bersifat jurnalistik yang kemudian dimuat dalam surat kabar, tulisannya tersebut kemudian dibicarakan secara akademis diadakan di dalam rumah kediamannya bersama para pelajar yang ini adapun yang mengikuti dan sekaligus sebagai muridnya adalah; Bung Karno, Kartosuwiryo, Alimin, Muso, Abikoesno, Kartowisastro, Sampurno lain-lain.

Dari percakapan mereka tidak semata-mata murni akademis tetapi juga bersifat idealis sebab percakapan itu diadakan untuk menjawab secara konsepsional ancaman sejarah saat itu baik dalam bentuk masyarakat maupun konsep kenegaraan. Dan dari forum ini lahir tokoh-tokoh yang kelainan ideologi misalnya Soekarno dengan ideologi nasionalis dengan ideologi kolonialnya Kartosuwiryo dengan ideologi Islam fundamentalisnya dan Cokroaminoto sendiri dengan ideologi Islam.³⁶⁵

Tjokroaminoto berpulang kepada Sang Maha Pencipta pada tahun 1934 di Yogyakarta tepatnya pada tanggal 17 Desember 1934 pada usia 52 tahun beliau dimakamkan di Pakuncen Yogyakarta beliau tak sempat menghirup udara kemerdekaan yang diperjuangkan oleh murid-muridnya termasuk Soekarno Sang Proklamator yang penting semangatnya sebagai guru bangsa tetap dirasakan hingga kini beliau dapat dianggap sebagai ilmuwan otodidak yang banyak mempengaruhi pemikiran para tokoh kemerdekaan atas jasa-

³⁶³ Masyur Amin, *Saham H.O.S Tjokroaminoto*, 26-27.

³⁶⁴ Subagjo LN, Harsono Tjokroaminoto, 2

³⁶⁵ Masyur Amin, *Saham Tjokroaminoto*, hlm. 29

jasanya dan kontribusinya terhadap Indonesia beliau dianugerahi gelar pahlawan kemerdekaan nasional pada tahun 1961.

Selain tokoh-tokoh yang mempengaruhi beliau, juga penting untuk melihat tokoh-tokoh yang dipengaruhi beliau bahkan memiliki tipologi kepemimpinan seperti beliau. Sebutlah diantaranya :

1. Mohammad Roerm. Tokoh ini sangat dekat dengan beliau terutama ketika aktif di Jong Islamieten Bond. Dilihat dari pemikirannya dan kepemimpinannya, Mohammad Roem menguasai tiga bahasa yakni Arab, Inggris dan Belanda. Beliau juga terkenal tegas dalam mengkritik sampai kebijakan Soekarno yang sebelumnya teman dekatnya, akibat kritiknya kepada Soekarno, dia pun dimasukkan ke penjara.
2. Mohammad Natsir. Tokoh ini juga banyak belajar dengan Agus Salim. Sampai keluar satu pernyataan dari beliau " Kalau kita hendak menggunakan kualifikasi intelektual brilian pada salah seorang putra Indonesia. Maka yang paling pertama tepat adalah pada Haji Agus Salim. Beliau juga meneladani kesederhanaan Haji Agus Salim. Dimana M. Natsir merupakan perdana Menteri dalam sejarah Indonesia yang memiliki jas dengan compang camping.
3. Buya Hamka. Beliau pernah mengatakan bahwa satu orang Haji Agus Salim sama nilainya seperti satu orang Indonesia. Buya Hamka juga pernah dinasehati Haji Agus Salim dengan kata-kata bijaknya " Datanglah ke Mekkah untuk melaksanakan ibadah haji, adapun menuntut lebih baik kamu pulang, nanti setinggi-tingginya kamu paling dipanggil tukang doa dalam kenduri". Kata-kata tersebut menjadikan Hamka lebih tawadhu.
4. Anies Baswedan. Tokoh yang satu ini dan saat ini sedang menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Sangat mengidolakan kepemimpinan Haji Agus Salim. Apakah karena kebetulan Abdurrahman Rasyid Baswedan kakeknya Anies Baswedan merupakan tokoh yang dekat dengan Haji Agus Salim terutama ketika berangkat sebagai diplomasi untuk menegaskan kemerdekaan Republik Indonesia di Mesir. Terlepas dari itu, jelasnya dalam kepemimpinannya Anies Baswedan dipengaruhi Haji Agus Salim terutama dalam motonya membangun Jakarta dengan slogan " Nyaman kotanya, bahagia warganya. Bahkan dalam memimpin Anies Baswedan dengan istilah penulis "Kepemimpinan Magnetis", dengan jiwa yang baik maka bawahan dan masyarakat ikut partisipasi dalam memajukan Jakarta. Karenanya, kalau seandainya Anies Baswedan berkesempatan nantinya menjadi presiden Republik Indonesia, penulis yakin Indonesia akan lebih hebat dari Turki.